



# STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN FAKULTAS BARU : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



**STUDI KELAYAKAN PENDIRIAN FAKULTAS BARU :  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**



**TIM PENYUSUN :**

1. H. Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph. D.
2. Mei Candra Mahardika, S.Sos., S.E.I., M.A.

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022**





## KATA PENGANTAR

***Assalamu'alaikum. Wr. Wb.***

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kepada Alla SWT atas kesempatan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan dan melaporkan penulisan ini sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ada. Serta Salam dan Sholawat penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang sudah mengajarkan agama Islam, dan mengharap syafaatnya nanti di hari akhir.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang sudah mendukung dan membantu dalam penyelesaian laporan penelitian ini, adapun rasa terima kasih ini kami sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selau Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Para Wakil Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Para Ketua dan Sekretaris Jurusan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Para Koordinator Program Studi di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Kepala Bagian Tata Usaha dan jajaran tenaga kependidikan di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Laporan penelitian ini merupakan bentuk penelitian studi kepustakaan dalam rangka pemetaan, analisis dan melihat kelayakan mengenai pengembangan kelembagaan yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Berdasarkan perubahan alih status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta, maka berlaku pula adanya penyesuaian dalam keilmuan yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini dilakukan sebagai studi kelayakan dan melihat potensi dalam pendirian fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Seiring waktu dengan meningkatnya antusias masyarakat (calon mahasiswa) pada program studi yang berada di keilmuan Dakwah semakin meningkat, menjadi salah satu perhatian penting untuk bisa mendirikan fakultas baru tersebut, agar bisa menaungi akan minat masyarakat kepada program studi di keilmuan Dakwah.

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, merupakan fakultas yang menggabungkan dua keilmuan dari Ilmu Ushuluddin dan Ilmu Dakwah. Maka, secara strategi kebijakan pengembangan lembaga, perlu untuk dilakukan pemisahan dan pendirian fakultas baru sesuai dengan keilmuan masing-masing tersebut. Dimana dalam perencanaan dilakukan pengembangan kelembagaan pendirian fakultas baru yaitu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUH) serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).

Pada laporan penelitian ini, memfokuskan pada pengembangan kelembagaan pendirian fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Studi kelayakan dan kecukupan menjadi dasar untuk menjadi basis data mengenai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dimana dalam nomenklatur Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan menaungi beberapa program studi seperti : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam serta Program Studi Manajemen Dakwah. Secara jumlah mahasiswa, sarana prasarana dan kelayakan dalam mendirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah memenuhi kebutuhan minimal sehingga harus segera dilakukan proses pendirian fakultas baru tersebut.

Demikian laporan penelitian dalam studi kelayakan pendirian fakultas baru, semoga bisa memberikan dasar dan data utama dalam pembuatan proposal pendirian fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun masih adanya kesalahan dalam





penulisan dan prosedur dalam penelitian ini, dimohon untuk civitas akademika UIN Raden Mas Said Surakarta dan masyarakat umum bisa memberikan saran dan masukan yang membangun.

***Wassalamu'alaikum.Wr. Wb.***

Surakarta, Agustus 2022

Tim Penyusun



## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Kata Pengantar .....	ii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah dan Potensi Pengembangan .....	7
C. Tujuan dan Manfaat .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Kebijakan Legalitas Pengembangan Kelembagaan .....	9
B. Analisis SWOT .....	10
C. Studi Kelayakan Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	13
B. Sumber Data .....	13
C. Teknik Pengumpulan Data .....	13
D. Teknik Analisis Data .....	13
E. Teknik Keabsahan Data .....	13
<b>BAB IV STUDI KELAYAKAN DAN PENDIRIAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI</b>	
A. Pengembangan Lembaga : Pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi... 14	
B. Visi Misi Tujuan dan Strategi Fakultas Dakwah dan Komunikasi..... 16	
C. Sumber Daya Manusia .....	17
D. Akademik dan Scientivic Vision..... 20	
1. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam .....	20
a. Kondisi Obyektif..... 20	
b. Arah Pengembangan..... 21	
c. Paradigma Keilmuan .....	22
d. Distingsi dan Ekselensi..... 32	
e. Scientivic Vision..... 33	
2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	35
a. Kondisi Obyektif..... 35	
b. Arah Pengembangan..... 47	
c. Paradigma Keilmuan .....	47
d. Distingsi dan Ekselensi..... 48	
e. Scientivic Vision..... 50	
3. Program Studi Manajemen Dakwah .....	63
a. Kondisi Objektif..... 63	
b. Arah Pengembangan..... 67	
c. Paradigma Keilmuan .....	68
d. Distingsi dan Ekselensi..... 73	
e. Scientivic Vision..... 78	
E. Keuangan dan Sarana Prasarana..... 82	
F. Mahasiswa..... 84	
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan..... 86	
B. Saran..... 87	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>



## DAFTAR TABEL

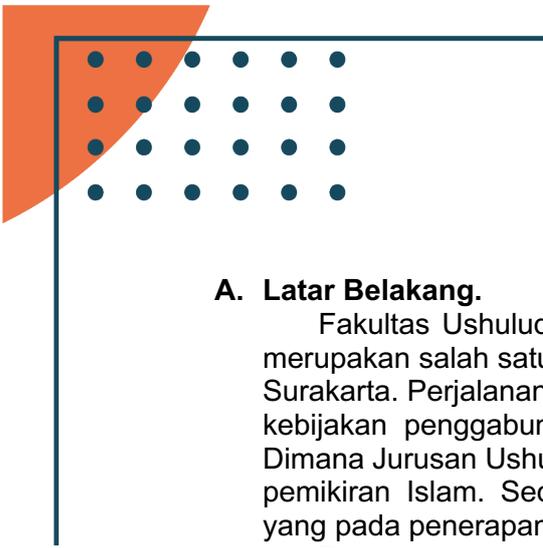
Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah .....	2
Tabel 2. Jumlah Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.....	3
Tabel 3. Jumlah Tenaga Kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah .....	6
Tabel 4. Jumlah Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	18
Tabel 5. Jumlah Tenaga Kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	20
Tabel 6. Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	43
Tabel 7. Target Pencapaian Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	47
Tabel 8. Mata Kuliah Umum Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	51
Tabel 9. Mata Kuliah Pendukung Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	51
Tabel 10. Mata Kuliah Inti Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	52
Tabel 11. Mata Kuliah Pilihan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	54
Tabel 12. Riset Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam .....	54
Tabel 13. Pemetaan Bidang Keilmuan Dosen Prodi Manajemen Dakwah .....	65
Tabel 14. Jabatan Fungsional Dosen Prodi Manajemen Dakwah .....	66
Tabel 15. Profil Lulusan Prodi Manajemen Dakwah .....	77
Tabel 16. Kerjasama Prodi Manajemen Dakwah .....	81
Tabel 17. Sarana Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	83
Tabel 18. Proyeksi Anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi (3 tahun mendatang).....	84
Tabel 19. Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah .....	2
Gambar 2. Jabatan Fungsional Tenaga Pendidik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah .....	5
Gambar 3. Pendidikan Terakhir dari Tenaga Pendidik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah .....	5
Gambar 4. Pendidikan Terakhir dari Tenaga Kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah .....	6
Gambar 5. Pendidikan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi.....	19
Gambar 6. Jabatan Fungsional Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi .....	19
Gambar 7. Hubungan Prodi BKI dengan Keilmuan lainnya .....	30





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang.

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta merupakan salah satu fakultas tertua yang ada di kampus UIN Raden Mas Said Surakarta. Perjalanan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah diawali dengan adanya kebijakan penggabungan antara Jurusan Ushuluddin dan Jurusan Dakwah. Dimana Jurusan Ushuluddin merupakan rumpun keilmuan teologi, filsafat dan pemikiran Islam. Sedangkan Jurusan Dakwah merupakan rumpun keilmuan yang pada penerapan konsep dakwah dan ilmu sosial humaniora.

Penggabungan dua jurusan tersebut, merupakan kebijakan pada saat itu seiring dengan alih status lembaga dari STAIN Surakarta menjadi IAIN Surakarta pada tanggal 28 Juli 2011 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tanggal 3 Januari 2011. Proses penggabungan ini menjadikan beberapa 4 (empat) program studi yang tergabung dalam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, seperti Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pada tahun 2017 bertambah Program Studi Manajemen Dakwah dan Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi. Perkembangan kelembagaan dan pemenuhan pasar kerja, maka pada tahun 2018 terdapat program studi baru yaitu Program Studi Psikologi Islam.

Pada tahun 2021, IAIN Surakarta mengalami alih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2021. Implikasi dari pengembangan status tersebut, pada kebijakan dalam peningkatan dan pengembangan lembaga. Hal ini sesuai dengan mandat UU No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yaitu rangkaian pengetahuan yang digali, disusun dan dikembangkan secara sistematis dengan menggunakan pendekatan tertentu, yang dilandasi oleh metodologi ilmiah untuk menerangkan gejala alam dan/atau kemasyarakatan tertentu, dan teknologi adalah penerapan dan pemanfaatan cabang ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan dan kelangsungan hidup, serta peningkatan mutu kehidupan manusia. Seiring dengan peningkatan status lembaga tersebut, memberikan ruang lebih kepada UIN Raden Mas Said Surakarta dalam mengembangkan lembaga agar bisa berkompetisi dan berkolaborasi dengan lembaga pendidikan lainnya baik sesama lembaga pendidikan di Kementerian Agama maupun di kementerian lainnya. Seperti pengembangan pembukaan program studi (prodi) umum, status Badan Layanan Umum (BLU) serta pengembangan dalam bidang non akademik, dan perencanaan keuangan lainnya.

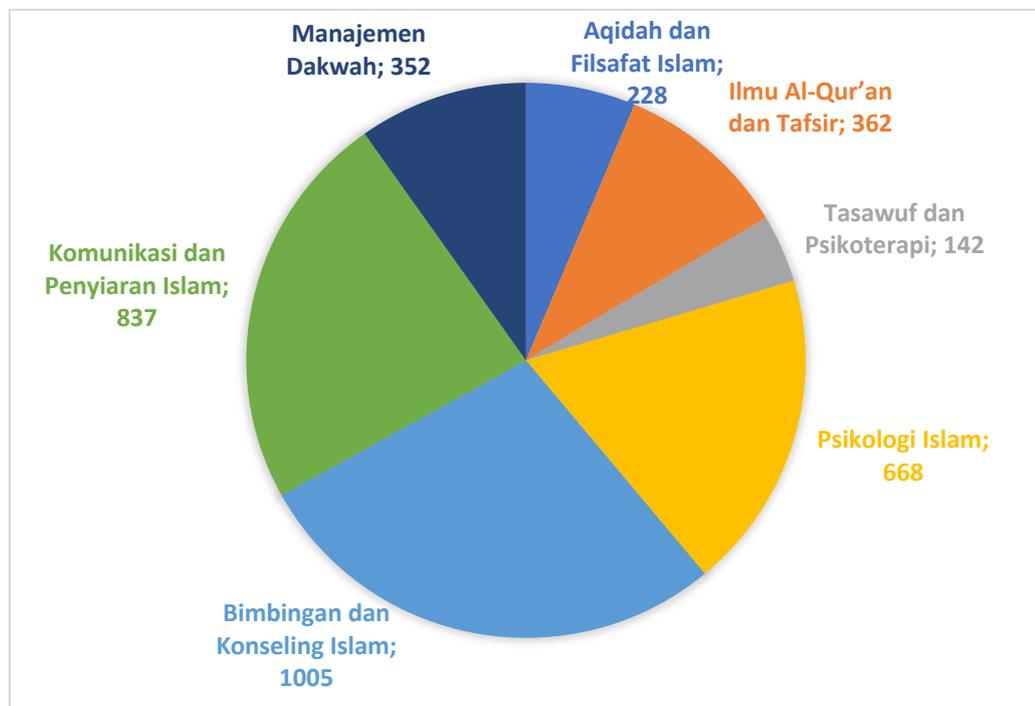
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) merupakan fakultas dengan jumlah program studi terbanyak yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta dengan jumlah 7 (tujuh) program studi. Kedepan akan terus diupayakan dalam pembukaan program studi baru yang sesuai dengan capaian luaran dan kebutuhan lapangan pekerjaan. Selain itu, menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan tinggi untuk bisa menghasilkan lulusan yang dibutuhkan masyarakat dalam memberikan penyelesaian dan menjadi agen perubahan ke arah yang lebih baik dari berbagai permasalahan sosial yang ada. Maka, untuk bisa mengembangkan lembaga lebih efektif dan efisien perlu dilakukan upaya dalam pengembangan lembaga sesuai rumpun keilmuan program studi. Langkah ini perlu untuk dilakukan untuk bisa melaksanakan kebijakan yang sesuai dengan target dan capaian rumpun keilmuan dari masing-masing program studi yang ada.



Jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah secara umum sudah memenuhi persyaratan dalam proses pengembangan lembaga untuk pemisahan sesuai dengan rumpun keilmuan. Berikut data jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah :

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa (Tahun Akademik 2022/2023)
1	Aqidah dan Filsafat Islam	228
2	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	362
3	Tasawuf dan Psikoterapi	142
4	Psikologi Islam	668
5	Bimbingan dan Konseling Islam	1005
6	Komunikasi dan Penyiaran Islam	837
7	Manajemen Dakwah	352
	<b>Jumlah</b>	<b>3594</b>



Gambar 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Tahun Akademik 2022/2023

Jumlah mahasiswa diatas menggambarkan ketertarikan masyarakat terhadap program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah semakin baik. Prestasi dan keunggulan yang dimiliki Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang secara dokumentasi dilaporkan secara rutin melalui website dan sosial media yang dimiliki oleh fakultas. Selain sebagai media promosi kepada masyarakat, dokumentasi dan pemberitaan mengenai kegiatan dan prestasi tersebut juga menjadi bukti sah terhadap proses manajemen pengelolaan fakultas dari pimpinan dan tenaga kependidikan yang terjalin dengan baik. Seiring dengan perkembangan sosial media, maka diharuskan semua sumber daya manusia di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah menguasai untuk efektifitas pelaksanaan operasional manajemen fakultas dan program studi.



Proses pembelajaran juga membutuhkan sumber daya manusia dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai untuk bisa memberikan pelayanan kepada civitas akademika secara keseluruhan. Upaya dalam perekrutan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik juga menjadi kebijakan tahunan dari lembaga, dalam rangka pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia. Adapun jenis sumber daya manusia yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta dalam kategori PNS, Kontrak dan Honorer. Seiring dengan kebijakan dari pemerintah pusat, bahwa pengangkatan sumber daya manusia dalam kategori PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja).

Secara umum jumlah tenaga kependidikan dan tenaga pendidik di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta belum proporsional dikarenakan masih adanya perbandingan jumlah mahasiswa dengan tenaga pendidik yang timpang. Untuk tenaga kependidikan belum sepenuhnya bisa melayani secara maksimal dalam kebutuhan civitas akademika yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Diharapkan dengan adanya berbagai upaya dalam perekrutan sumber daya manusia dan pembatasan dalam penerimaan jumlah mahasiswa bisa mengatasi permasalahan rasio antara tenaga pendidik dengan mahasiswa. Hal ini bertujuan juga untuk kepentingan akreditasi dan penilaian lembaga agar dapat penilaian Unggul.

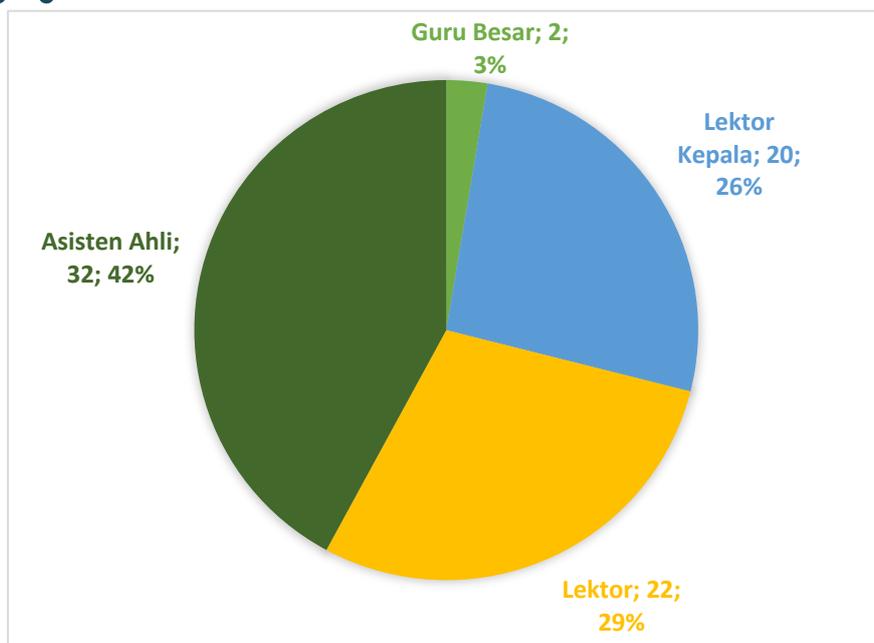
Tabel 2. Jumlah Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Nama	NIP/NIK	Jenis Kelamin	Jabatan Akademik
1	Prof. Dr. Hj. Erwati Aziz, M.Ag.	19550929 198303 2 005	P	Guru Besar
2	Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, S.Ag., M.Ag.	19710105 199803 1 001	L	Guru Besar
3	Dr. H. Abdul Matin Bin Salman, Lc., M.Ag.	19690115 200003 1 001	L	Lektor Kepala
4	Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag.	19721105 199903 1 005	L	Lektor Kepala
5	Dr. H. Imam Sukardi, M.Ag.	19631021 199403 1 001	L	Lektor Kepala
6	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.	19690509 199403 1 002	L	Lektor Kepala
7	Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.	19720505 200112 1 001	L	Lektor Kepala
8	Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.	19620908 199002 1 001	L	Lektor
9	Drs. H. Khusaeri, M.Ag.	19581114 198803 1 002	L	Lektor
10	Drs. H. Muh. Sai'dun, M.Ag.	19630802 199003 1 001	L	Asisten Ahli
11	Dr. Yusup Rohmadi, M.Hum.	19630202 199403 1 003	L	Lektor Kepala
12	Dr. Nurisman, M.Ag.	19661208 199503 1 001	L	Lektor Kepala
13	Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.	19700723 200112 2 003	P	Lektor Kepala
14	Dr. Islah, M.Ag.	19730522 200312 1 001	L	Lektor Kepala
15	Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.	19740509 200003 1 002	L	Lektor Kepala
16	Dr. Kholilurrohman, M.Si.	19741225 200501 1 005	L	Lektor Kepala
17	Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.	19760108 200312 1 003	L	Lektor Kepala
18	Drs. Amir Gufron, M.Ag.	19630503 199403 1 002	L	Lektor Kepala
19	Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.	19720229 200003 2 001	P	Lektor Kepala
20	Fathan, S.Sos., M.Si.	19690208 199903 1 001	L	Lektor Kepala
21	Dra. Siti Nurlaili Muhadiyatiningsih, M.Hum.	19630803 199903 2 001	P	Lektor Kepala
22	Eny Susilowati, S.Sos., M.Si.	19720428 200003 2 002	P	Lektor Kepala
23	Budi Santosa, S.Psi., M.A.	19740123 200003 1 002	L	Lektor Kepala
24	Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si.	19750614 200003 2 002	P	Lektor
25	Dr. H. Moh. Abdul Kholiq Hasan, M.A.	19741109 200801 1 011	L	Lektor Kepala
26	Dr. Raden Lukman Fauroni, S.Ag., M.Ag.	19720902 200901 1 008	L	Lektor Kepala
27	Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.	19730902 199903 1 003	L	Lektor
28	Tsaliq Muttaqin, Lc., M.S.I.	19710626 200312 1 002	L	Lektor

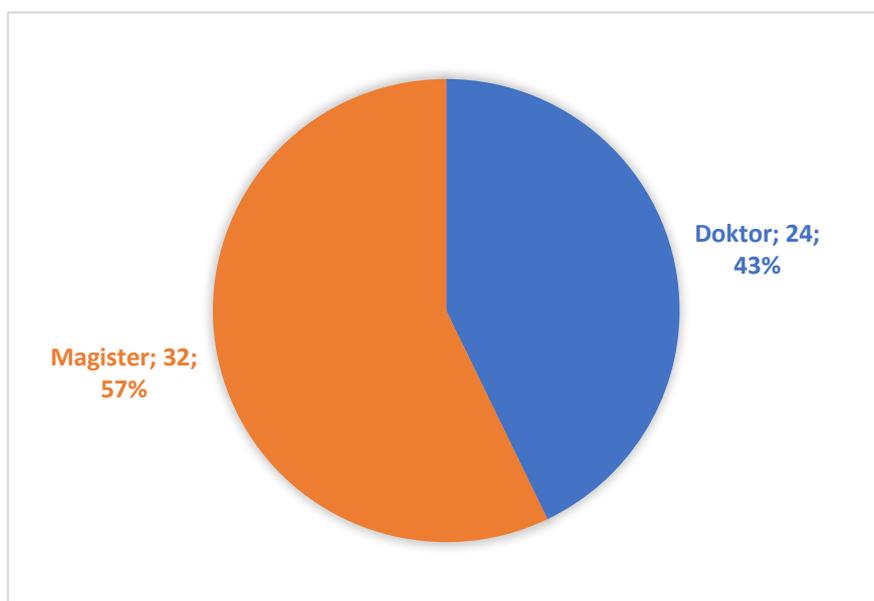


29	Dr. Muhammad Fahmi, M.Si.	19740412 200501 1 004	L	Lektor
30	Hj. Elvi Na'imah, Lc., M.Ag.	19741217 200501 2 002	P	Lektor
31	Dr. Retno Pangestuti, M.Psi.	19790415 200912 2 002	P	Lektor
32	Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.	19710619 200912 1 001	L	Lektor
33	Mahbub Setiawan, S.Ag., M.P.I.	19730806 199803 1 003	L	Lektor
34	Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.	19760525 201101 1 007	L	Lektor
35	Nur Kafid, S.Th.I., M.Sc.	19800421 201503 1 002	L	Lektor
36	Supriyanto, S.Ud., M.Ud.	19860306 201503 1 005	L	Lektor
37	Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I	19850926 201503 1 003	L	Lektor
38	Nur Sidik, S.Fil.I., M.Hum.	19811107 201503 1 001	L	Asisten Ahli
39	Joni Rusdiana, M.I.Kom.	19830602 201801 1 002	L	Asisten Ahli
40	Alfina Hidayah, M.Phil.	19851012 201903 2 006	P	Asisten Ahli
41	Ade Yuliar, M.M.	19860721 201801 1 001	L	Asisten Ahli
42	Wakhid Musthofa, M.Psi.	19861109 201801 1 002	L	Asisten Ahli
43	Azzah Nilawaty, M.A.	19870509 201903 2 006	P	Asisten Ahli
44	Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd.	19880317 201801 1 001	L	Asisten Ahli
45	Alfin Miftahul Khairi, M.Pd.	19890518 201903 1 004	L	Asisten Ahli
46	Mei Candra Mahardika, M.A.	19890515 201903 1 013	L	Asisten Ahli
47	Nur Rohman, M.Hum.	19890214 201903 1 012	L	Asisten Ahli
48	Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum.	19900320 201903 1 015	L	Lektor
49	Ahmad Saifuddin, M.Psi.	19900802 201801 1 001	L	Asisten Ahli
50	Ulfa Fauzia Argesty, M.S.I	19911002 201908 2 001	P	Asisten Ahli
51	Lintang Seira Putri, M.A.	19910414 201903 2 011	P	Asisten Ahli
52	Fathurrohman Husen, M.S.I.	19910225 201903 1 020	L	Asisten Ahli
53	Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom.	19920203 201903 2 015	P	Lektor
54	Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd.	19920808 201903 2 027	P	Asisten Ahli
55	Dhestina Religia Mujahid, M.A.	19920916 201903 2 015	P	Asisten Ahli
56	Arief Eko Priyo Atmojo, M.Pd.	19931101 201903 1 009	L	Asisten Ahli
57	Rini Wulandari, M.Sc.	19921204 201903 2 012	P	Asisten Ahli
58	Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I.	19871122 202012 2 008	P	Lektor
59	Puput Yanita Senja, S.Pt., M.B.A.	19880524 202012 2 009	P	Asisten Ahli
60	Nurul Aulia, M.H.	19911120 202112 2 001	P	Asisten Ahli
61	Mamluatur Rahmah, M.Ag.	19940206 202012 2 016	P	Asisten Ahli
62	Maharani Tyas Budi Hapsari, M.Psi.	19960419 202203 2 002	P	Asisten Ahli
63	Syafawi Ahmad Qadzafi, M.A.	19880414 202203 1 001	L	Asisten Ahli
64	Dr. Sarbini, M.Ag.	19690426 201701 1 166	L	Lektor
65	Dr. Ernawati, M.Si.	19820330 201701 2 122	P	Lektor
66	Galih Fajar Fadillah, M.Pd.	19900807 201701 1 129	L	Asisten Ahli
67	Triyono, M.Si.	19821012 201701 1 170	L	Lektor
68	Vera Imanti, M.Psi. Psikologi	19810816 201701 2 172	P	Lektor
69	Siti Fathonah, M.A.	19830223 201701 2 167	P	Lektor
70	Muhammad Raqib, M.Pd.	19840329 201701 1 153	L	Asisten Ahli
71	Krisbowo Laksono, M.Hum.	19851112 201701 1 138	L	Asisten Ahli
72	Fajar Santoso, M.M.	19821112 201810 1 013	L	Asisten Ahli
73	Dr. Gadis Deslinda, M.Psi.	19750207 201401 2 069	P	Asisten Ahli
74	Agit Purwo Hartanto, M.Pd.	19920112 202112 2 004	L	Asisten Ahli
75	Ayatullah Kutub Hardew, M.Psi.	19940307 202112 1 014	L	Asisten Ahli
76	M. Agus Wahyudi, M.Psi.	19950817 202112 1 017	L	Asisten Ahli





Gambar 2. Jabatan Fungsional Tenaga Pendidik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



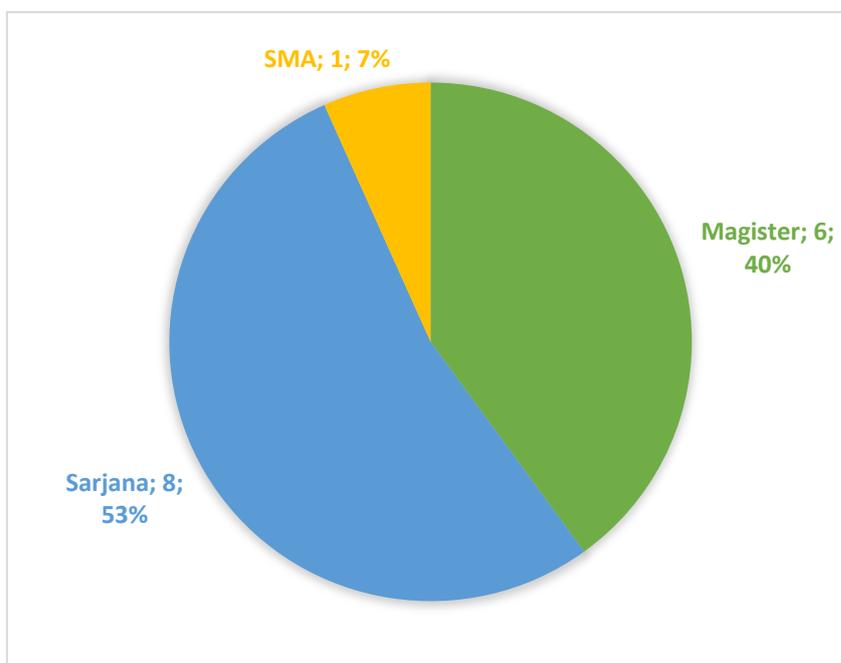
Gambar 3. Pendidikan Terakhir dari Tenaga Pendidik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Tabel 3. Jumlah Tenaga Kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Nama	Keterangan
1	Hj. Fauziyah Dlimasari, M.H.	Kepala Bagian Tata Usaha
2	Sofie Nurrahmi Tams, M.E.Sy.	Koordinator Subbagian Umum, Perencanaan dan Keuangan
3	Siti Umroh, M.Pd.	Koordinator Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4	Hapsari Nawaningsih, S.E.	Bendahara



5	Khoirul Maslahah, M.IP.	Pustakawan
6	Muhammad Abdul Haris, S.Kom.	Laboran
7	Fushshilat Isnaini, S.E.,Sy.	Keuangan SPJ dan Operator RKAKL
8	Muhammad Abdul Kohar, M.A.	Kepegawaian dan Persuratan
9	Musa Al Murtadlo, S.Pd.	Keuangan Pajak
10	Ahkamu Rohman, S.Ag.	Operator BMN dan ATK
11	Muhammad Irfan, S.Pd.	Operator SIAKAD
12	Maridi, S.Kom.I.	Pengelola Biro Skripsi
13	Ali Musthopa, M.Pd.	Persuratan Akademik
14	Muhammad Zainudin, S.E.	Pengelola Website dan Sosial Media
15	Joko Pramono	Pramu Kantor



Gambar 4. Pendidikan Terakhir dari Tenaga Kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

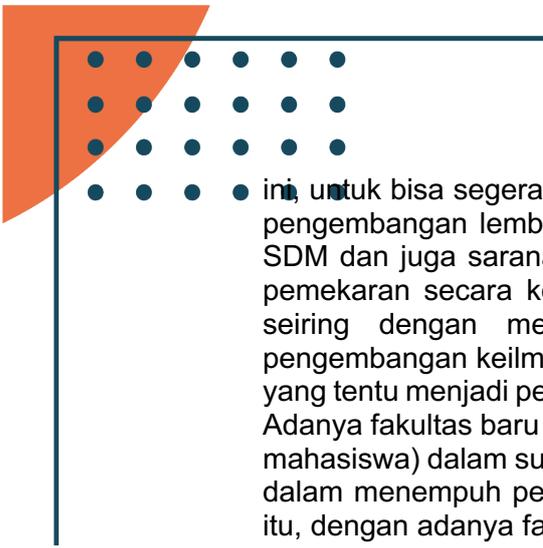
Rencana kedepan untuk bisa melakukan pengembangan lembaga dengan mendirikan fakultas baru (pemekaran) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora; Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Proses pemekaran ini akan melalui prosedur dan aturan sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik di Kementerian Agama maupun instansi lain yang terkait dalam proses tersebut.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi pilihan dalam salah satu pemekaran ini, sudah melalui serangkaian rapat, diskusi dan workshop antar berbagai pihak guna merumuskan kebijakan dan keputusan terkait pendirian fakultas baru tersebut. Dalam keputusan ini Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta akan menaungi program studi yang terdiri dari :

1. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Program Studi Manajemen Dakwah

Kedepan dengan adanya jumlah program studi yang lebih kecil, bisa melaksanakan tri dharma perguruan tinggi secara lebih efektif dan efisien. Maka, sangat perlu untuk segera mewujudkan kebijakan pengembangan kelembagaan





ini, untuk bisa segera terealisasi demi tujuan dan capaian dari lembaga. Proses pengembangan lembaga ini, tentu dimulai berbagai bidang baik dari visi misi, SDM dan juga sarana prasarana yang ada. Pengembangan lembaga dari sisi pemekaran secara keilmuan ini menjadi niscaya yang memang harus terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah mahasiswa, dan juga dari sisi pengembangan keilmuan. Dalam pelaksanaannya melalui serangkaian tahapan yang tentu menjadi perencanaan dari universitas dan lembaga fakultas itu sendiri. Adanya fakultas baru ini, bisa memberikan daya tarik kepada masyarakat (calon mahasiswa) dalam sudut pandang keilmuan yang ingin dijadikan sebagai tempat dalam menempuh pendidikan tinggi di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu, dengan adanya fakultas baru bisa memulai dalam pengembangan karir bagi alumni secara khusus melalui kerjasama dengan stakeholder yang berkaitan, untuk bisa menjadi wadah dan penempatan alumni mahasiswa berdasarkan keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Pemenuhan akan kebutuhan tenaga pendidik, juga akan menjadi terfokus pada keilmuan yang sesuai dengan latar belakang bidang pendidikan, dengan beban pengajaran yang dilakukan selama masa perkuliahan.

Berdasarkan data dan paparan kebijakan pengembangan kelembagaan, maka dalam laporan penelitian ini bertujuan akan menjelaskan secara komprehensif mengenai Studi Kelayakan Pendirian Fakultas Baru : Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dimana kebijakan ini merupakan beberapa kebijakan yang sangat penting untuk segera dilakukan dalam rangka pemenuhan akan perubahan alih status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Surakarta. Dengan kewenangan menjadi universitas memberikan kesempatan lembaga dalam pengembangan keilmuan program studi umum. Hal ini selain untuk menyesuaikan pangsa pasar kerja, juga diperlukan dalam pengembangan kelembagaan secara komprehensif. Penyesuaian program studi sesuai dengan rumpun keilmuan merupakan bentuk profesionalitas dalam mengembangkan rumpun keilmuan guna pencapaian dan fokus pada visi misi tujuan dan strategi pengembangan lembaga. Kerjasama juga akan dilakukan sesuai dengan rumpun keilmuan yang ada di berbagai pihak terkait dan juga stakeholder.

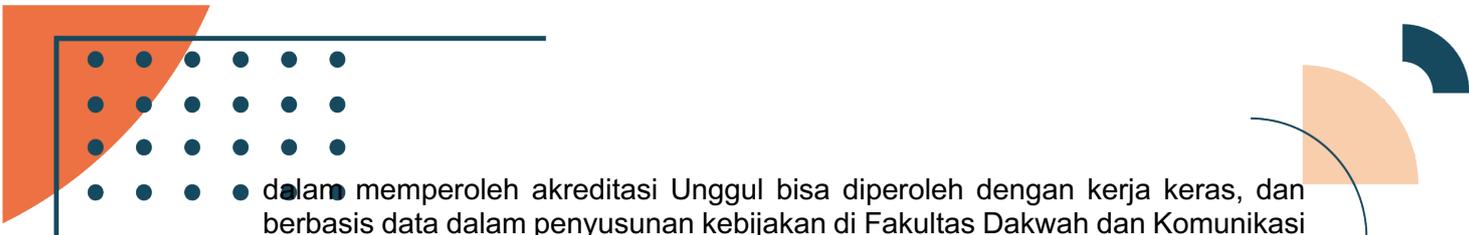
## **B. Masalah dan Potensi Pengembangan**

Jumlah mahasiswa dan jumlah dosen yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah mengharuskan penyediaan ruang perkuliahan dan ruang administrasi yang banyak agar proses pembelajaran dan proses kegiatan pelayanan bisa berjalan dengan baik. Secara keseluruhan bahwa rasio dosen dengan mahasiswa yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sebesar 1 : 47, yang memiliki pengertian bahwa 1 (satu) dosen memberikan pelayanan kepada sejumlah 47 mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2194 mahasiswa, dengan jumlah dosen yang 38 dosen, sehingga rasio perbandingan dosen dan mahasiswa sebesar 1 : 57.

Maka permasalahan perbandingan rasio dosen dengan mahasiswa ini harus bisa menjadi data utama untuk bisa mengambil kebijakan dalam menangani permasalahan tersebut. Proses rekrutmen dosen baru, maupun proses percepatan mahasiswa yang lulus dan pembatasan penerimaan mahasiswa baru merupakan beberapa strategi yang bisa dilakukan guna menekan jumlah rasio dosen dan mahasiswa yang berlebihan tersebut.

Perbandingan dosen ini yang sesuai ketentuan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) adalah 1:40, sehingga diperlukan usaha lebih untuk bisa mencapai target sesuai aturan tersebut. Potensi dalam pengembangan kelembagaan ini, dengan pemekaran fakultas secara bertahap akan bisa memenuhi dari semua ketentuan dalam standar akreditasi. Maka pencapaian





dalam memperoleh akreditasi Unggul bisa diperoleh dengan kerja keras, dan berbasis data dalam penyusunan kebijakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi nanti.

### C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan dari pengembangan kelembagaan ini, yakni dengan pemekaran fakultas, maka kebijakan ini bertujuan :
  - a. Pemekaran fakultas yang disesuaikan dengan rumpun keilmuan yaitu Fakultas Ushuluddin dan Humaniora; Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
  - b. Pengembangan lembaga seiring dengan alih status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta.
  - c. Pelaksanaan program kerja dalam bidang akademik, perencanaan keuangan dan kemahasiswaan yang lebih efektif dan efisien.
  - d. Mendukung proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi sesuai dengan rumpun keilmuan.
  - e. Mendukung capaian lulusan mahasiswa yang sesuai dengan ketentuan standar akreditasi.
2. Manfaat dari pengembangan kelembagaan ini, dalam berbagai bidang antara lain :
  - a. Pengembangan program studi lebih kecil, sehingga bisa memaksimalkan potensi yang ada.
  - b. Pemenuhan akan rasio dosen dan mahasiswa agar sesuai dengan ketentuan standar akreditasi.
  - c. Proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi berdasarkan bisa fokus pada rumpun keilmuan yang serupa.
  - d. Percepatan dalam pencapaian visi misi tujuan dan sasaran dari lembaga bisa lebih dioptimalkan,
  - e. Mengurangi beban kerja dari tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.



## BAB II KAJIAN TEORITIS

### A. Kebijakan Legalitas Pengembangan Kelembagaan.

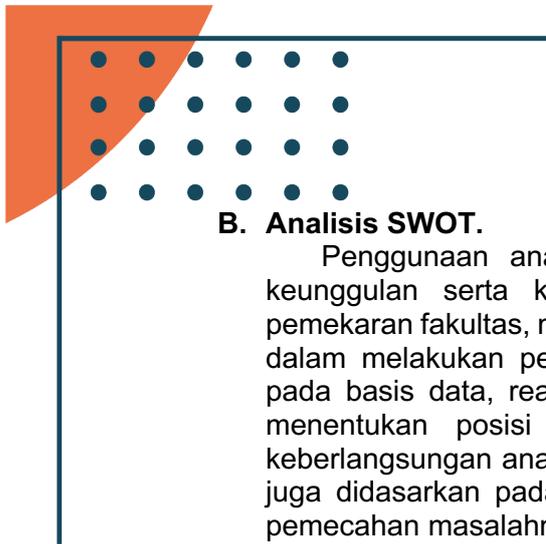
Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah merupakan salah satu hukum positif yang menjadi dasar dalam pengembangan kelembagaan yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta, serta menjadi pedoman dalam pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Legalitas menjadi bukti sah dan dalam rangka tertib administrasi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menjunjung tinggi penerapan hukum di Indonesia. Kajian legalitas dalam pengembangan kelembagaan melalui pemekaran Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora; Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu :

1. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam.
4. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/212/2011 tentang Persyaratan dan Prosedur Pembukaan Program Studi Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 3389 Tahun 2013 tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan.
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 38 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PMA No. 33 Tahun 2016 tentang Gelar Akademik Perguruan Tinggi Keagamaan.
8. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 42 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 26 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Legalitas dari sisi peraturan diatas menjadi dasar yang fundamental dalam pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Fakultas ini akan menjadi wadah baru dari beberapa program studi agar bisa menyesuaikan dari rumpun keilmuan dan juga secara asosiasi keilmuan yang menaungi dari program studi tersebut. Kedepan, akan diperhatikan juga kebijakan dan legalitas yang baru guna bisa menjadi payung hukum dalam pelaksanaan program kerja di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sesuai dengan RENSTRA dan RENOP tingkat universitas, fakultas dan program studi.

Perkembangan lembaga yang terjadi pada tahun 2021, yakni alih status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Surakarta, memberikan banyak perubahan dan pergeseran di internal lembaga. Kondisi tersebut yang dipandang tepat dalam melakukan proses pemekaran fakultas sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang baru. Kontribusi Fakultas Dakwah dan Komunikasi kedepan bisa menjadi salah satu lembaga tingkat fakultas yang menyelenggarakan beberapa program dalam rangka memperkuat tujuan universitas menjadi Badan Layanan Umum (BLU) yang secara mandiri dalam pengelolaan, perencanaan dan penggunaan anggaran pada tingkat universitas, fakultas dan program studi. Pembuatan visi misi tujuan strategi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan dilaksanakan dengan berpedoman pada visi misi tujuan strategi dari universitas, dan diturunkan pada visi misi tujuan strategi program studi.





## B. Analisis SWOT.

Penggunaan analisis SWOT dalam menggambarkan dan memetakan keunggulan serta kelemahan dalam pengembangan kelembagaan yakni pemekaran fakultas, menjadi salah satu data dasar untuk bisa menjadi pedoman dalam melakukan pemekaran fakultas. Pembentukan analisis ini didasarkan pada basis data, realitas dan juga berbagai informasi yang diperlukan guna menentukan posisi analisis yang sesuai dan tepat. Oleh sebab itu, keberlangsungan analisis ini tidak sekedar pada nilai kekuatan semata, namun juga didasarkan pada nilai kelemahan yang bisa dikaji untuk bisa dilakukan pemecahan masalahnya.

Adapun analisis SWOT pada pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi, seperti berikut ini :

1. Strength/Kekuatan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara umum memiliki keunggulan :
  - a. Minat calon mahasiswa yang tinggi
  - b. Sumber daya manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) yang di masa usia produktif
  - c. Memiliki jurnal keilmuan dakwah dan komunikasi yang terakreditasi SINTA.
  - d. Memiliki kerjasama dengan berbagai stakeholder dalam bentuk tenaga pendidik (DLB), tempat magang, dan pelaksanaan praktek perkuliahan.
  - e. Semua program studi terakreditasi BAN-PT.
2. Weakness/Kelemahan. Disamping memiliki keunggulan ada beberapa item yang menjadi kelemahan pada pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi seperti :
  - a. Memiliki sumber daya manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) yang belum memadai dari sisi unsur pendidikan dan jabatan akademik.
  - b. Keterbatasan sarana prasarana yang belum untuk bisa memberikan pelayanan akademik dan non akademik secara maksimal.
  - c. Jumlah tenaga kependidikan yang belum memadai guna memberikan pelayanan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
  - d. Sistem layanan yang beberapa masih menggunakan pelayanan manual, belum sepenuhnya menggunakan aplikasi digital secara menyeluruh.
3. Opportunity/Peluang. Berdasarkan kelemahan dan juga potensi yang dimiliki Fakultas Dakwah dan Komunikasi, maka ada beberapa peluang yang bisa dikembangkan untuk menjadi strategi dalam pengembangan kelembagaan seperti :
  - a. Menjalin kerjasama dengan berbagai stakeholder dalam kapasitas untuk kegiatan akademik dan non akademik.
  - b. Membuka program studi yang lebih diminati calon mahasiswa dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
  - c. Membuka rekrutmen untuk tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kebutuhan.
  - d. Mendirikan pusat usaha berbasis program studi dalam rangka mendukung perencanaan universitas sebagai kampus dengan pelayanan berbasis Badan Layanan Umum (BLU).
4. Threat/Tantangan. Perlu dianalisis berbagai ancaman yang bisa terjadi dalam proses pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi, seperti :



- a. Adanya kompetitor dalam keilmuan dakwah dan komunikasi dengan berbagai universitas yang berada di wilayah Solo Raya.
- b. Pengembangan sistem layanan akademik dan non akademik berbasis digital.
- c. Proses pembentukan usaha dalam menghasilkan karya ilmiah dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara kontinyu antara dosen dengan mahasiswa.
- d. Kelengkapan laboratorium sebagai sarana penunjang dan pengembangan teori perkuliahan.

Berdasarkan analisis ini, diharapkan mampu menjadi bahan utama dalam penyusunan strategi serta kebijakan kedepan dalam rangka pengembangan kelembagaan yaitu pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Selain itu, analisis ini digunakan dalam menentukan langkah-langkah strategis setelah berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### C. Studi Kelayakan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

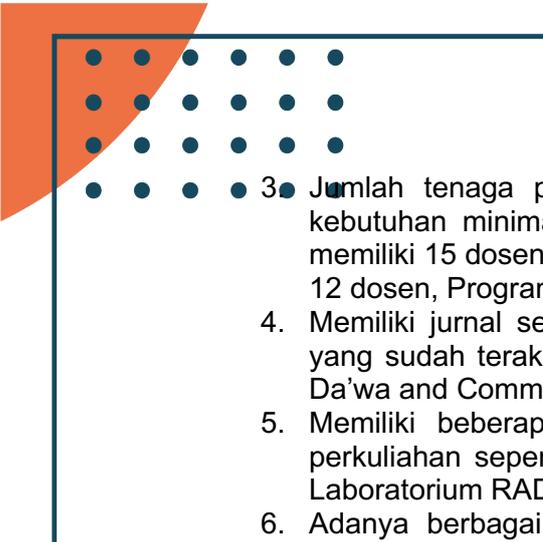
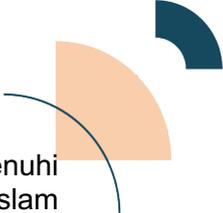
Urgensi pemekaran Fakultas Ushuluddin dan Dakwah merupakan bentuk pengembangan kelembagaan yang harus menjadi prioritas. Keberadaan program studi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sejumlah 7 prodi dipandang layak untuk segera dilakukan pemekaran fakultas. Dalam hal ini pemekaran menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun studi kelayakan pemekaran fakultas ini didasari pada :

1. Adanya perbedaan epistemologi keilmuan. Dengan latar belakang perbedaan orientasi keilmuan dimana Jurusan Ushuluddin lebih berfokus pada keilmuan, teologi, filsafat dan pemikiran Islam (Pure Science) dan Jurusan Dakwah yang lebih berfokus pada penerapan konsep dakwah dan ilmu sosial kemanusiaan di masyarakat (Applied Science).
2. Jumlah program studi yang beragam dan kelebihan (over load) jumlah mahasiswa dalam satu fakultas. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sejak tahun akademik 2018-2019 menyelenggarakan dan mengelola 7 program studi yang memiliki ragam disiplin ilmu pengetahuan.
3. Jumlah peminat program studi dan tingkat keketatan persaingan calon mahasiswa baru baik dari program studi keilmuan Ushuluddin maupun program studi keilmuan Dakwah yang 3 tahun terakhir mengalami peningkatan signifikan baik dari jalur pendaftaran SPAN-PTKIN, UM-PTKI dan Jalur Mandiri

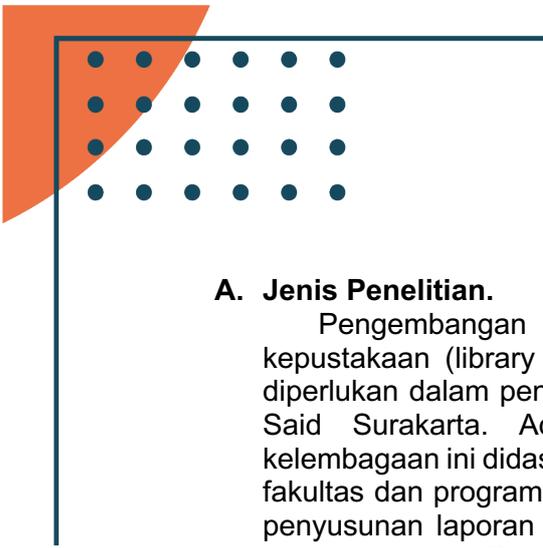
Studi kelayakan merupakan kajian yang melihat dari berbagai aspek seperti legalitas, teknis, pemasaran, sosial ekonomi, manajemen dan keuangan yang hasilnya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan sesuai dengan rencana dan program kerja yang akan dilaksanakan. Kelayakan akan berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara umum sudah memenuhi persyaratan baik administrasi serta dari segi akademik dan non akademik. Sehingga menjadi keniscayaan untuk segera berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Perihal dalam studi kelayakan ini didasarkan pada beberapa syarat administrasi seperti :

1. Pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi sesuai dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategi (Renstra) universitas yang disesuaikan dalam pembaharuan seiring adanya alih status dari IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Jumlah mahasiswa dari 3 (tiga) program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Program Studi Manajemen Dakwah sejumlah 2194 mahasiswa.



- 
- 
3. Jumlah tenaga pendidik untuk setiap program studi sudah memenuhi kebutuhan minimal yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam memiliki 15 dosen, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam memiliki 12 dosen, Program Studi Manajemen Dakwah memiliki 9 dosen.
  4. Memiliki jurnal sesuai dengan rumpun keilmuan dakwah dan komunikasi yang sudah terakreditasi SINTA yaitu Jurnal Al Balagh, Academic Journal Da'wa and Communication (AJDC).
  5. Memiliki beberapa laboratorium sebagai penunjang pembelajaran dan perkuliahan seperti Laboratorium Jurnalistik, Laboratorium PERMATA TV, Laboratorium RADEKA FM, Laboratorium PODCAST.
  6. Adanya berbagai kerjasama dengan stakeholder yang bertujuan dalam pengembangan kelembagaan seperti pengadaan tenaga pendidik, proses pendirian badan sertifikasi, tempat magang, kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seperti kerjasama dengan Solopos, Kantor Kementerian Agama Surakarta, Badan Penyelenggaraan Haji dan Umroh, Rumah Sakit di wilayah Solo Raya, Pusat Rehabilitasi dan lainnya.





## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian.

Pengembangan kelembagaan ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) dalam mengungkapkan berbagai aspek yang diperlukan dalam pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Adapun proses pembuatan dokumen pengembangan kelembagaan ini didasarkan pada berbagai referensi dan literatur dari universitas, fakultas dan program studi untuk diolah menjadi bahan dan data dalam proses penyusunan laporan pengembangan kelembagaan pada pemekaran Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, menjadi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora serta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

### B. Sumber Data.

Sumber data merupakan data utama yang dijadikan bahan dalam penyusunan laporan pengembangan kelembagaan ini dan menjadi analisis dalam proses penentuan kebijakan selanjutnya. Adapun sumber data yang digunakan seperti RIP, Renstra, ORTAKER, Laporan Tahunan, Scientivic Vision Program Studi dan lainnya.

### C. Teknik Pengumpulan Data.

Berdasarkan pada pendekatan penelitian dalam proses penyusunan laporan pengembangan kelembagaan ini, maka prosedur dalam pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Berbagai laporan, dokumen dan arsip menjadi bahan data untuk digunakan dalam proses penyusunan laporan pengembangan kelembagaan ini. Dokumen dalam bentuk laporan tahunan dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Laporan Scientivic Vision Program Studi, RIP dan Renstra Fakultas Ushuluddin dan Dakwah dan lainnya.

### D. Teknik Analisis Data.

Dokumentasi yang sudah diperoleh, dikaji dan direduksi sebagaimana mestinya guna mendapatkan bahan utama dan poin penting untuk digunakan dalam penyusunan laporan pengembangan kelembagaan ini. Sehingga diperoleh definisi dan penjelasan terkait proses pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hal ini dilakukan untuk bisa memberikan penyusunan laporan pengembangan kelembagaan yang sistematis dan sesuai dengan kaidah laporan karya ilmiah.

Analisis isi dari sumber dokumen digunakan untuk menjadi dasar dalam penulisan laporan penelitian ini, sehingga diperoleh penjelasan dan sistematis ilmiah dalam fokus penelitian yang diambil. Dari dokumen dan laporan mengenai kegiatan pengelolaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan program studi yang ada menjadi bahan untuk menganalisis dan membuat pemaparan sehingga diperoleh kesimpulan penelitian.

### E. Teknik Keabsahan Data.

Prosedur yang penting dilakukan dengan melakukan proses keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu pada proses triangulasi sumber. Dimana pendekatan studi kepustakaan yang bahan utama dalam proses penyusunan laporan pengembangan berupa dokumentasi, maka diperlukan proses pengecekan ulang pada sumber yang digunakan agar tidak terjadi perbedaan dan kesalahan dalam penyusunan laporan ini.



## BAB IV

### STUDI KELAYAKAN DAN PENDIRIAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

#### A. Pengembangan Lembaga : Pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

IAIN Surakarta secara historis, bernama IAIN Walisongo di Surakarta, sebagai kebijakan dan pemikiran almarhum Dr. H. Munawir Sadzali, MA. (Menteri Agama pada saat itu). Dengan melibatkan beberapa elemen dan tokoh yang ada di Surakarta seperti Walikota Surakarta, MUI, Kakandepag, Perguruan Tinggi, Ormas Islam dan lain-lain. Pada awal tahun 1992 berdirilah Fakultas Ushuluddin dan Syari'ah IAIN Walisongo di Surakarta, dengan merelokasi dua Fakultas Syariah yang ada di Pekalongan dan Fakultas Ushuluddin yang ada di Kudus. Kedua fakultas tersebut berafiliasi pada IAIN Walisongo, sehingga IAIN Surakarta pun menginduk pada IAIN Walisongo. Pada tahun 1997 IAIN Walisongo di Surakarta dirubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. Hal ini tidak lepas dari hasil pemikiran Prof. Dr. Malik Fajar, Menteri Agama saat itu sebagai konsekuensi terbitnya Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997, mengganti fakultas-fakultas di daerah yang menjadi anak cabang dari perguruan induk ditetapkan sebagai STAIN Surakarta dan menjadi PTAIN yang mandiri.

IAIN Surakarta diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Bapak Surya Dharma Ali pada tanggal 28 Juli 2011 berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 1 tanggal 3 Januari Tahun 2011. Sebelum menjadi IAIN, STAIN Surakarta mempunyai enam Jurusan, meliputi Jurusan Tarbiyah, Jurusan Ushuluddin, Jurusan Dakwah, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Jurusan Syari'ah, dan Jurusan Ekonomika dan Bisnis Islam. Berdasarkan organisasi tata kerja IAIN Surakarta, keenam jurusan dikelompokkan menjadi tiga fakultas; fakultas syariah dan ekonomi Islam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan serta fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

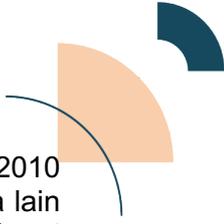
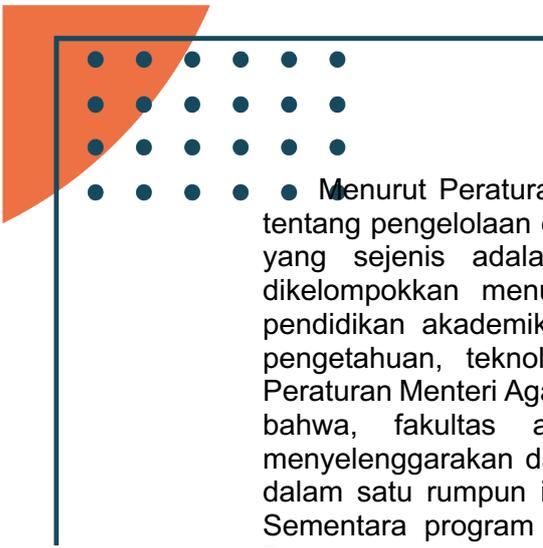
Berdasar Undang-undang Pendidikan Tinggi No 12 Tahun 2012 pasal Pasal 4 Pendidikan Tinggi berfungsi :

1. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;
2. Mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan
3. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora.

Tujuan pendidikan tinggi secara tersurat pada Pasal 5;

1. berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;
2. dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;
3. dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan
4. terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.





Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, fakultas atau nama lain yang sejenis adalah himpunan sumber daya pendukung, yang dapat dikelompokkan menurut jurusan, yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan akademik, vokasi, atau profesi dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga. Hal itu diperkuat oleh Peraturan Menteri Agama RI No 63 tahun 2015 tentang STATUA IAIN Surakarta, bahwa, fakultas adalah himpunan sumber daya pendukung yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan, akademik, vokasi, atau profesi dalam satu rumpun ilmu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Sementara program studi adalah Program Studi adalah kesatuan kegiatan Pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.(UU Pendidikan Tinggi No 12 Tahun 2012).

Berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 154 Tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dengan demikian fakultas merupakan himpunan sumber daya pendukung, yang dapat dikelompokkan menurut jurusan, penyelenggara dan pengelola pendidikan akademik, dalam satu rumpun disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, seni. Dimana rumpun ilmu pengetahuan adalah kumpulan sejumlah pohon, cabang, dan ranting ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis.

Sejarah berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah memiliki sejarah yang berbeda dengan fakultas-fakultas Dakwah dan fakultas Ushuluddin yang ada pada PTAIN-PTAIN baik UIN maupun IAIN yang lain. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta yang merupakan penggabungan dari dua Jurusan yang memiliki epistemologi keilmuan yang berbeda, sehingga terkesan dipaksakan. Jurusan Ushuluddin berorientasi kepada keilmuan teologi, filsafat dan pemikiran Islam, sedangkan Jurusan dakwah berorientasi pada penerapan konsep dakwah dan ilmu sosial kemanusiaan di masyarakat.

Berdasar pertimbangan di atas, maka menjadi keniscayaan untuk mengajukan pengembangan lembaga dengan mendirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang menaungi program studi :

1. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
3. Program Studi Manajemen Dakwah

Dimana ketiga program studi tersebut, masuk dalam satu rumpun yang sama sehingga bisa mendirikan fakultas baru. Selain itu kesempatan dalam pengembangan kelembagaan selanjutnya bisa mendirikan program studi yang umum. Hal ini didasarkan pada adanya alih status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta, karena pengembangan lembaga atau peningkatan status bisa mendirikan program studi dengan rumpun keilmuan yang umum. Tujuannya untuk menarik minat masyarakat dan juga turut berperan dalam kontribusi pengembangan lembaga dan memajukan masyarakat secara umum.

Pada level selanjutnya pengembangan lembaga, bisa dalam tahap pendirian program studi pada jenjang S2 dan S3. Kebijakan ini tentu untuk bisa mewadahi alumni S1 dan juga tenaga pendidik agar berkesempatan dalam mengembangkan keilmuan pada pengalaman mengajar di jenjang S2 dan S3. Kesemuanya merupakan tahapan yang akan dilakukan, demi proses pengembangan kelembagaan dalam bidang pelaksanaan program tri dharma perguruan tinggi. Tahapan-tahapan tersebut harus bisa dilaksanakan dengan dukungan dari berbagai pihak.





## B. Visi Misi Tujuan dan Strategi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

1. Visi  
“Unggul dan Inovatif dalam Bidang Keilmuan Dakwah dan Komunikasi yang Terintegrasi dengan Kearifan Lokal untuk Mewujudkan Indonesia Maju Pada Tahun 2034”
2. Misi
  - a. Menyelenggarakan bidang pendidikan dan pengajaran berdasarkan keilmuan dakwah dan komunikasi.
  - b. Menyelenggarakan bidang penelitian keilmuan dakwah dan komunikasi yang mengacu pada roadmap penelitian yang terintegrasi antara ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - c. Menyelenggarakan bidang pengabdian kepada masyarakat dengan berkesinambungan dalam rangka mewujudkan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.
  - d. Menjalin dan meningkatkan kerja sama bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan stakeholder pada level nasional dan internasional untuk mewujudkan masyarakat Indonesia maju.
3. Tujuan
  - a. Menghasilkan lulusan yang profesional, berakhlaqul karimah dalam bidang keilmuan dakwah dan komunikasi.
  - b. Menghasilkan penelitian yang multidisiplin dan publikasi ilmiah pada level nasional dan internasional.
  - c. Mengembangkan dan meningkatkan penelitian kolaborasi dosen dan mahasiswa.
  - d. Mengembangkan dan meningkatkan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa.
  - e. Memperluas kemitraan dan kerjasama dengan berbagai stakeholder nasional dan internasional sebagai daya dukung pengembangan kelembagaan.
4. Sasaran
  - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas input mahasiswa;
  - b. Meningkatkan penguasaan dan pengamalan mahasiswa terhadap ilmu dakwah dan komunikasi;
  - c. Meningkatkan kualitas maupun kuantitas lulusan mahasiswa;
  - d. Meningkatkan produktifitas akademik mahasiswa;
  - e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas input dosen;
  - f. Meningkatkan penguasaan dan pengamalan dosen terhadap ilmu dakwah dan Komunikasi;
  - g. Meningkatkan kualitas kinerja dosen dan karyawan;
  - h. Meningkatkan penguasaan IPTEK dan seni yang bernafaskan Islam bagi mahasiswa, dosen dan karyawan;
  - i. Meningkatkan penguasaan bahasa asing bagi mahasiswa, dosen dan karyawan;
  - j. Meningkatkan entrepreneurship civitas akademika;
  - k. Meningkatkan status kelembagaan;
  - l. Meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi buku perpustakaan;
  - m. Meningkatkan kesadaran dan kepekaan civitas akademik terhadap berbagai permasalahan pendidikan, sosial, politik, ekonomi, budaya dan peradaban masyarakat.



- 
- 
- n. Meningkatkan terjalinnya kerjasama dengan berbagai lembaga/instansi pemerintah dalam rangka terwujudnya pengembangan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

#### 5. Program

Untuk mencapai tujuan di atas, maka perlu ditetapkan yang ingin dicapai sebagai berikut:

- a. Tersedianya sistem pelayanan akademik dan administrasi yang mandiri dalam rangka mendukung kegiatan akademik yang bermutu tinggi;
- b. Meningkatnya pelayanan akademik dan administrasi yang bermuara pada penguasaan ilmu-ilmu studi islam dalam bidang dakwah serta ilmu komunikasi baik secara teoritis maupun praktis;
- c. Meningkatnya berbagai kegiatan akademik dalam memenuhi berbagai kebutuhan dan tuntutan masyarakat global dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi;

### C. Sumber Daya Manusia.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas dan fungsi Institut dalam salah satu bidang atau seperangkat cabang ilmu tertentu. Fakultas memiliki tugas dan fungsi mengkoordinasikan dan melaksanakan pendidikan akademik dalam rangka menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing dalam salah satu bidang/profesi, vokasi dalam cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni tertentu. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, fakultas memiliki fungsi :

1. Merumuskan visi, misi, dan kebijakan teknis operasional fakultas;
2. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menjadi tanggung jawab fakultas baik pendidikan dan pengajaran, penelitian/penulisan karya ilmiah, maupun pengabdian pada masyarakat;
3. Membina civitas akademika di lingkungan fakultas;
4. Membina dan membangun kerjasama dengan lembaga-lembaga lain yang menjadi wewenang dan tanggungjawab fakultas;
5. Melaksanakan administrasi dan ketatausahaan fakultas; dan
6. Merencanakan, mengorganisir, mengendalikan, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan fakultas.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan tugas dan fungsi lembaga dalam bidang Ilmu Dakwah Islam dan Ilmu Sosial. Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsi tersebut Fakultas Dakwah dan Komunikasi mengkoordinasikan dan melaksanakan pembelajaran (pendidikan akademik) untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Di samping melaksanakan pembelajaran, fakultas juga melaksanakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan penelitian/penulisan karya ilmiah, serta pengabdian pada masyarakat.

Struktur organisasi Fakultas Dakwah terdiri atas :

1. Dekan;
2. Wakil Dekan Bidang Akademik.
3. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum
4. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
5. Jurusan
6. Koordinator Program Studi
7. Laboratorium
8. Bagian Tata Usaha
9. Koordinator Subbagian Akademik
10. Koordinator Subbagian Umum



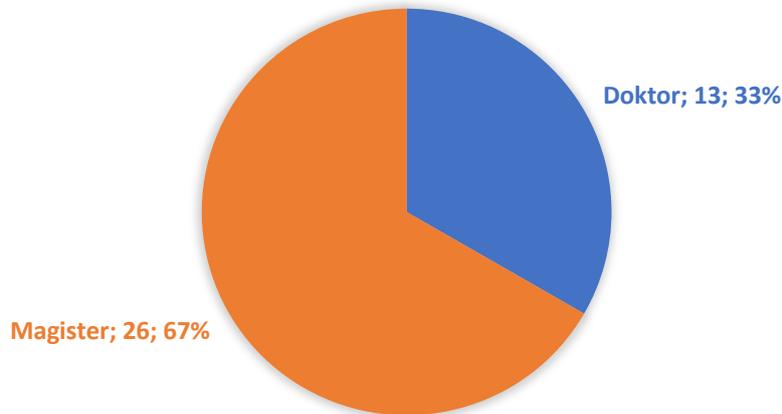
Adapun untuk sumber daya manusia ini, terdiri dari tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan (admin). Adapun untuk jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain :

Tabel 4. Jumlah Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

No	Nama	NIP/NIK	Jenis Kelamin	Jabatan Akademik
1	Dr. Supandi, S.Ag., M.Ag.	19721105 199903 1 005	L	Lektor Kepala
2	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.	19690509 199403 1 002	L	Lektor Kepala
3	Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.	19720505 200112 1 001	L	Lektor Kepala
4	Drs. H. Juhdi Amin, M.Ag.	19620908 199002 1 001	L	Lektor
5	Drs. H. Muh. Sai'dun, M.Ag.	19630802 199003 1 001	L	Asisten Ahli
6	Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.	19700723 200112 2 003	P	Lektor Kepala
7	Dr. Imam Mujahid, S.Ag., M.Pd.	19740509 200003 1 002	L	Lektor Kepala
8	Dr. Kholilurrohman, M.Si.	19741225 200501 1 005	L	Lektor Kepala
9	Fathan, S.Sos., M.Si.	19690208 199903 1 001	L	Lektor Kepala
10	Eny Susilowati, S.Sos., M.Si.	19720428 200003 2 002	P	Lektor Kepala
11	Budi Santosa, S.Psi., M.A.	19740123 200003 1 002	L	Lektor Kepala
12	Dr. Hasanatul Jannah, S.Ag., M.Si.	19750614 200003 2 002	P	Lektor
13	Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.	19730902 199903 1 003	L	Lektor
14	Dr. Muhammad Fahmi, M.Si.	19740412 200501 1 004	L	Lektor
15	Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.	19710619 200912 1 001	L	Lektor
16	Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.	19760525 201101 1 007	L	Lektor
17	Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I	19850926 201503 1 003	L	Lektor
18	Joni Rusdiana, M.I.Kom.	19830602 201801 1 002	L	Asisten Ahli
19	Ade Yuliar, M.M.	19860721 201801 1 001	L	Asisten Ahli
20	Angga Eka Yuda Wibawa, M.Pd.	19880317 201801 1 001	L	Asisten Ahli
21	Alfin Miftahul Khairi, M.Pd.	19890518 201903 1 004	L	Asisten Ahli
22	Mei Candra Mahardika, M.A.	19890515 201903 1 013	L	Asisten Ahli
23	Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum.	19900320 201903 1 015	L	Lektor
24	Ulfa Fauzia Argesty, M.S.I	19911002 201908 2 001	P	Asisten Ahli
25	Fathurrohman Husen, M.S.I.	19910225 201903 1 020	L	Asisten Ahli
26	Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom.	19920203 201903 2 015	P	Lektor
27	Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd.	19920808 201903 2 027	P	Asisten Ahli
28	Rini Wulandari, M.Sc.	19921204 201903 2 012	P	Asisten Ahli
29	Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I.	19871122 202012 2 008	P	Lektor
30	Puput Yanita Senja, S.Pt., M.B.A.	19880524 202012 2 009	P	Asisten Ahli
31	Syafawi Ahmad Qadzafi, M.A.	19880414 202203 1 001	L	Asisten Ahli
32	Dr. Sarbini, M.Ag.	19690426 201701 1 166	L	Lektor
33	Dr. Ernawati, M.Si.	19820330 201701 2 122	P	Lektor
34	Galih Fajar Fadillah, M.Pd.	19900807 201701 1 129	L	Asisten Ahli
35	Triyono, M.Si.	19821012 201701 1 170	L	Lektor
36	Muhammad Raqib, M.Pd.	19840329 201701 1 153	L	Asisten Ahli
37	Fajar Santoso, M.M.	19821112 201810 1 013	L	Asisten Ahli
38	Dr. Gadis Deslinda, M.Psi.	19750207 201401 2 069	P	Asisten Ahli
39	Agit Purwo Hartanto, M.Pd.	19920112 202112 2 004	L	Asisten Ahli

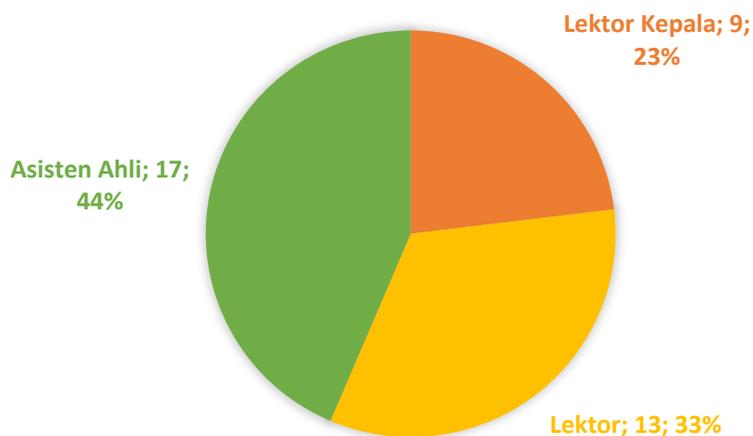


## PENDIDIKAN DOSEN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI



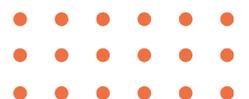
Gambar 5. Pendidikan Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

## JABATAN FUNGSIONAL DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH



Gambar 6. Jabatan Fungsional Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Selain tenaga pendidik (dosen) dibutuhkan juga sumber daya manusia tenaga kependidikan (admin) untuk menjalankan operasional fakultas dalam melaksanakan program kerja. Dimana tenaga kependidikan untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dari beragam latar belakang pendidikan dan pelaksanaan tugas disesuaikan dengan tugas pokok masing-masing. Kebijakan dalam pengembangan dan peningkatan softskill tenaga kependidikan juga terus dilakukan untuk bisa meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan dalam pelayanan dan melaksanakan tugas di fakultas dan program studi. Untuk tenaga kependidikan (admin) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain :



Tabel 5. Jumlah Tenaga Kependidikan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Nama	Keterangan
1	Hj. Fauziah Dlimasari, M.H.	Kepala Bagian Tata Usaha
2	Siti Umroh, M.Pd.	Koordinator Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
3	Hapsari Nawaningsih, S.E.	Bendahara
4	Khoirul Maslahah, M.IP.	Pustakawan
5	Muhammad Abdul Haris, S.Kom.	Laboran
6	Fushshilat Isnaini, S.E.,Sy.	Keuangan SPJ dan Operator RKAKL
7	Muhammad Abdul Kohar, M.A.	Kepegawaian dan Persuratan
8	Muhammad Zainudin, S.E.	Pengelola Website dan Sosial Media

#### D. Akademik dan Scientific Vision.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi terdiri dari 3 program studi yang saat ini sudah memiliki keunggulan masing-masing. Kesemuanya juga sudah terakreditasi BAN-PT. Adapun pengembangan dan peningkatan program studi tersebut, dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan akan jumlah minat masyarakat (calon mahasiswa) dan untuk kepentingan pengembangan keilmuan. Berikut profil dari 3 program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi :

##### 1. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

###### a. Kondisi Obyektif

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dalam sejarahnya pernah mengalami perubahan nama yang sebelumnya adalah dengan nama Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Pada awal-awal berdirinya minat masyarakat terhadap prodi BPI saat itu juga kurang begitu menggembirakan. Seriring dengan perkembangan jaman di mana pemahaman terhadap masalah- masalah manusia semakin humanis dan berkembang salah satunya ditandai dengan perubahan istilah layanan pendidikan yang tdiak lagi menggunakan layanan penyuluhan dan diganti dengan konseling. Maka, kebutuhan keilmuan tersebut juga yang pada akhirnya merubah prodi BPI di Kementerian Agama menjadi Prodi BKI. Prodi BKI pada akhirnya menjadi semakin dipercaya oleh masyarakat dengan minat yang tinggi untuk memilih prodi ini. Tercatat sampai tahun 2020 ini jumlah mahasiswa aktif BKI berjumlah 1.287 orang.

Visi Prodi BKI adalah menjadi program studi yang **“Unggul dalam Bidang Bimbingan Konseling yang Berparadigma Islam Memiliki Akhlaqul Karimah, Mengintegrasikan Keilmuan, Keislaman, KelIndonesiaan dan Kearifan Lokal di Tingkat Nasional pada Tahun 2034.”** Sedang misi dari Prodi BKI dijelaskan seperti berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang bimbingan konseling Islam yang berkualitas, berakhlaqul karimah, berwawasan ke-indonesiaan dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal;
- 2) Meneliti dan Mengembangkan konsep keilmuan bimbingan konseling Islam;
- 3) Mengaplikasikan keilmuan bimbingan konseling Islam yang profesional dalam kehidupan.

Visi dan misi tersebut akan diselaraskan dnegan tujuan yang ingin dicapai oleh Prodi BKI. Adapun tujuan dari Prodi BKI adalah :



- 
- 
- 1) Menghasilkan sarjana muslim yang terampil di bidang bimbingan konseling Islam, memiliki dedikasi tinggi, berakhlak mulia dan memperhatikan kearifan lokal;
  - 2) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang bimbingan konseling Islam yang profesional dan kompetitif;
  - 3) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang bimbingan konseling Islam yang berakhlakul karimah dan responsive terhadap problem kehidupan.

Sampai saat ini sumber daya tenaga dosen tetap sebagai pilar utama Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam meliputi :

- 1) Dr. Imam Mujahid, M.Pd.
- 2) Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd
- 3) Dr, H. Kholilurrahman, M.Si
- 4) Dr. Hasanatul Jannah., M.Si
- 5) Budi Santosa, S,Psi., M.A.
- 6) Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.
- 7) Angga Eka Yuda , M.Pd.
- 8) Alfin Miftahul Khairi, M.Pd.
- 9) Galih Fajar Fadilah, M.Pd.
- 10) Triyono, M.Si.
- 11) Vera Imanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
- 12) Ernawati, S.Psi., M.Si
- 13) Athia Tamyizatun Nisa, M.Pd
- 14) Supandi, M.Ag.
- 15) Ulfa Fauzia Argesty., M.Hum
- 16) Dr. Isnanita Noviya Andriyani, M.Pd.I.
- 17) Agit Purwo Hartanto, M.Pd.

Di samping itu juga dilengkapi beberapa dosen tambahan berupa DLB yang memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Untuk menunjang kegiatan akademik dan sarana untuk mengasah skill mahasiswa Prodi BKI dalam bidang konseling maka sarana-prasarana yang diperlukan dalam kegiatan praktikum sudah cukup memadai baik mikro konseling maupun konseling kelompok, komunitas. masyarakat meskipun dari segi jumlah dan kapasitas masih belum mencukupi untuk menampung jumlah mahasiswa.

Sarana dan prasarana itu juga dilengkapi dengan laboratorium fungsi ganda dimana mahasiswa juga dihadapkan langsung dengan realitas masyarakat dalam bentuk layanan konseling untuk masyarakat umum dalam bentuk sebuah Biro Konseling dan Psikologi Terapan (BKPT). Ke depan layanan ini diharapkan menjadi layanan yang terintegrasi dengan layanan kesehatan medis menjadi sebuah layanan kesehatan yang holistik baik fisik, mental, sosial dan spiritual sebagai ciri khas layanan klinik yang ada di institusi Islam yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Untuk kepentingan praktikum BKI sebagai BK sosial juga bekerjasama dengan beberapa lembaga sosial yang ada di sekitar Kota Surakarta yang siap mendukung dan kerjasama yang saling menguntungkan

#### **b. Arah Pengembangan**

Secara umum arah pengembangan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di arahkan pada pengembangan keilmuan berbasis riset, penataan SDM, penataan kelembagaan dan peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung keahlian BKI. Pengembangan akademik dan keilmuan BKI dengan melakukan penataan kurikulum yang adaptif dengan



tantangan tren pengembangan ilmu pengetahuan dan sosial masyarakat yang didasarkan kearifan lokal.

Penguatan aspek praktis metodologi dakwah kepada masyarakat seperti penguatan metodologi action riset sebagai ciri yang menjadi dasar rumpun dakwah Islam yang rahmatan lil alamin. Pengembangan Konseling Indigenous dan lintas budaya untuk memperkuat basis keilmuan yang bersumber dari kearifan lokal untuk mendukung pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam. Penataan SDM yang unggul dan kompetitif dengan menambah rasio dosen dan mahasiswa yang ideal serta mendorong dan memfasilitasi dosen untuk melanjutkan studi S3 maupun jabatan guru besar. Penataan dan pengembangan Kelembagaan dengan menjadikan BKPT sebagai pusat unggulan yang bisa menjadi rujukan masyarakat dalam pelayanan kesehatan mental yang holistik.

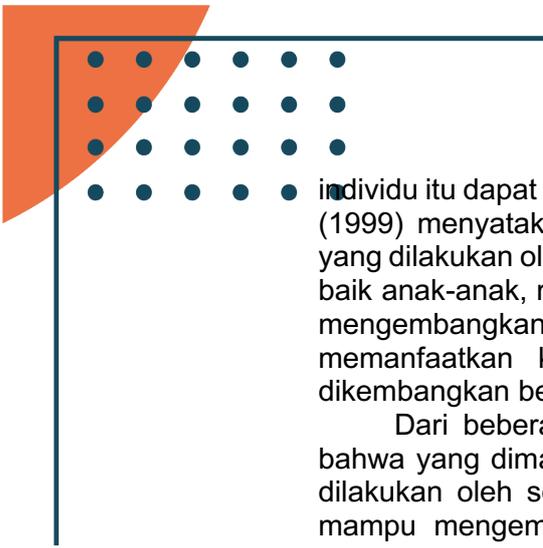
Melakukan kerjasama yang lebih intensif dengan Bimas Islam Kementerian Agama dalam menopang pengembangan layanan Penyuluhan Agama Islam yang ada di KUA untuk penguatan basis keluarga sakinah di masyarakat yang selama ini menjadi masalah serius dengan tingginya angka perceraian di Indonesia. Peningkatan sarana prasarana yang mendukung keahlian BKI dengan memaksimalkan fungsi laboratorium yang berfungsi ganda untuk menunjang Tridarma perguruan tinggi.

### c. Paradigam Keilmuan

Membicarakan tentang apa dan bagaimana paradigma keilmuan Bimbingan Konseling Islam dibangun tidak terlepas dari pembahasan tentang paradigma keilmuan Bimbingan Konseling dalam arti umum. Secara bahasa, istilah "bimbingan" berasal dari kata guidance yang berasal dari kata kerja to guide, yang berarti menunjukkan. Jadi, kata guidance berarti memberi petunjuk, pemberian bimbingan (tuntunan) kepada orang lain yang membutuhkan bantuan (Kamus Inggris Indonesia, 2006). Adapun istilah konseling berasal dari kata "*counseling*" yang berasal dari kata "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Jadi, konseling adalah pemberian nasihat kepada orang lain secara individu dan dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) dan juga bisa diartikan advice, yang artinya nasehat atau petuah (Echols & Shaily: 1992). Pengertian bimbingan secara istilah dikemukakan oleh Jones (2003), yang menyebut *guidance is the assistance given to individuals in making intelligent choices and adjustments*. Bimbingan adalah memberikan bantuan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan penyesuaian).

W.S. Winkel (dalam Amin: 2010), menyebut bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Adapun Hallen (2005) menjelaskan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya. Senada dengan Hellen, Walgito, (1995) menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu-





individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Adapun Priyatno & Anti (1999) menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Dari beberapa pengertian bimbingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain).

Adapun pengertian konseling secara istilah menurut Kartono (1985), adalah salah satu usaha menolong "kesulitan" orang lain yang membutuhkannya. Langgulung (1986) mendefinisikan konseling sebagai proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan *emosi sosial* yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri dari padanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Priyatno & Anti (1999) menyatakan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien), yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

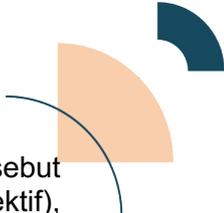
Shretzer & Stone (1968: 26) menyatakan bahwa konseling adalah suatu proses interaksi yang memudahkan pengertian diri dan lingkungan serta hasil-hasil pembentukan dan atau klarifikasi tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang berguna bagi tingkah laku yang akan datang. *The American Counseling Association (ACA)* (dalam Gladding, 2012), menjelaskan bahwa konseling adalah penerapan prinsip-prinsip kesehatan mental, perkembangan psikologis atau manusia, melalui intervensi kognitif, afektif, perilaku, atau sistemik, dan strategi yang mencanangkan kesejahteraan, pertumbuhan pribadi, atau perkembangan karir, dan juga patologi.

Berdasarkan pengertian dan penjabaran tentang bimbingan dan konseling di atas, secara integritas dapat dirumuskan menjadi makna bimbingan dan konseling, yaitu proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, pengucapan kata "bimbingan" sering digandengkan dengan kata "konseling", yang menjadi "bimbingan konseling" atau "bimbingan dan konseling". Menurut Faqih (2001), setidaknya ada 5 kesamaan makna Bimbingan dan Konseling, yaitu :

- 1) Keduanya sama- sama diartikan sebagai suatu proses interaksi yang sama-sama bertujuan memberikan bantuan kepada pihak lain.
- 2) Proses bantuan tersebut sama-sama dilakukan oleh seseorang yang ahli.
- 3) Proses pemberian bantuan tersebut dimaksudkan agar orang yang mendapatkan bantuan tersebut memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan dirinya secara mandiri, hingga permasalahan yang dihadapi bisa terselesaikan.





4) Proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang ahli tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu fungsi preventif, kuratif (korektif), preservatif, dan fungsi developmental.

5) Subyek yang diberi bimbingan atau bantuan pun sama-sama terkadang terdiri dari satu orang atau beberapa orang (kelompok).

Dalam praktik kehidupan sehari-hari, pengucapan kata “bimbingan” sering digandengkan dengan kata “konseling”, yang menjadi “bimbingan konseling” atau “bimbingan dan konseling”. Hal tersebut mengingat adanya hubungan yang erat antara bimbingan dan konseling, sebab dua hal tersebut yang tidak bisa dipisahkan. Setiap konseling pasti memerlukan bimbingan, dan bimbingan pun tidak bisa terlaksana tanpa adanya suatu konseling.

Menurut Moser dan Moser (dalam Prayitno, 1978) bahwa di dalam keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai inti dari proses pemberian bantuan. Sejalan dengan ini, Mortesen dan Schmuller (1976) menyatakan lebih tegas bahwa konseling adalah jantung hatinya program bimbingan. Bimbingan memperhatikan kuratif (pemecahan masalah), tetapi titik beratnya pada pencegahan masalah (preventif), konseling titik beratnya kuratif tetapi juga memperhatikan preventif (pencegahan masalah). Objek garapan bimbingan dan konseling yaitu problema/masalah, bedanya pada titik berat perhatian dan perlakuan terhadap masalah tersebut. Dengan kata lain, bimbingan berkaitan dengan upaya penyelesaian masalah yang ringan, sedangkan konseling adalah upaya penyelesaian masalah yang relatif berat.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan salah satu jenis model bimbingan dan konseling, yang pijakannya berangkat dari asumsi bahwa agama merupakan kebutuhan fitrah manusia. Allah telah menciptakan manusia dan telah meniupkan ruh-Nya, sehingga iman kepada Allah merupakan sumber ketenteraman, keamanan dan kebahagiaan manusia. Sebaliknya dalam paradigma ini, maka ketiadaan iman kepada Allah menjadi sumber kegalauan, kegelisahan dan kesengsaraan bagi manusia (Mubarak, 2002). Ruang lingkup bimbingan dan konseling Islam mencakup seluruh peri kehidupan manusia sebagai makhluk Allah yang secara garis besar dapat dijabarkan ke dalam dua dimensi, yakni dimensi spiritual/ruhaniyah dan dimensi material/Dhohiriyah.

Marsudi (2003), menjelaskan konsep bimbingan konseling Islam tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut Islam. Pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah SWT, keberadaannya di dunia sebagai khalifah Allah SWT. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah SWT dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah SWT. Penjelasan ini menegaskan bahwa setiap ada manusia, bimbingan dan konseling Islam pasti dibutuhkan. Landasan bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadis, hal inilah yang kemudian menjadi penegas perbedaan antara Bimbingan Konseling Islami dengan bimbingan konseling konvensional barat yang bersifat empirik spekulatif dalam memahami hakikat manusia yang berdampak pada cakupan bimbingan dan konseling Islam. Keberadaan bimbingan konseling konvensional yang banyak bermuara dari pemikiran Barat yang bersifat empirik-spekulatif dinilai masih sangat banyak memiliki kekurangan dalam memahami konsep konseling secara utuh tentang objek formal yang dikaji yakni manusia.

Bimbingan konseling barat yang berangkat dari paham- paham psikologi pada dasarnya memiliki kekurangan jika tidak dimasukkan nilai-nilai Islami di dalamnya. Menurut Djamaluddin Ancok (1994), Fuat Nashori (1994), Bastaman (1995), dan Sutoyo (2009), memiliki sejumlah kekurangan





yang perlu disempurnakan. Aliran Psikoanalitik terlalu pesimistik, deterministik, dan reduksionistik. Djamaludi Ancok menilai bahwa aliran ini terlalu menyederhanakan kompleksitas dorongan hidup yang ada dalam diri manusia, teori ini tidak mampu menjelaskan dorongan orang muslim untuk mendapatkan ridho dari Allah. Disamping itu juga, teori terlalu menekankan pengaruh masa lalu terhadap perjalanan manusia, dan terlalu pesimis dalam setiap pengembangan diri manusia.

Aliran Behaviorisme juga terlalu deterministik dan kurang menghargai bakat dan minat seseorang individu sebagai makhluk yang memiliki potensi. Selain itu, aliran ini kurang menghargai adanya perbedaan antara setiap individu dalam menilai, memandang dan menyelesaikan masalah, sementara perbedaan individual adalah suatu kenyataan.

Kesebalikan dengan psikoanalitik, aliran humanistik, terlalu optimistik terhadap upaya pengembangan sumber daya manusia, sehingga manusia dianggap sebagai penentu tunggal yang mampu memainkan peran “*play-God*” (peran Tuhan). Jika seorang konselor terlalu mengikuti aliran ini seperti membiarkan anak berjalan dalam kegelapan malam, karena konselor hanya sebagai tempat cerita.

Dalam konteks Islam, istilah bimbingan dan konseling dikenal nama irsyad (bimbingan). Al-Irsyad artinya pengarahan, bimbingan dan juga bisa berarti menunjukkan atau membimbing (Munawwir, 1984). Pada wilayah irsyad menurut Kusnawan (2020) terdapat istilah isryad (bimbingan), tawjih (konseling), istiysfa (terapi) dan wa’zh (penyuluhan). Irsyad adalah kegiatan pemberian arahan atau nasihat (bimbingan), tawjih adalah layanan konsultasi (konseling), istyisfa adalah pemberian layanan pengobatan ringan (psikoterapi) sedangkan wa’zh adalah pemberian layanan pengembangan (penyuluhan).

Menurut Al-Masudi (dalam Subandi dan Sambas, 1999), Al- Irsyad berarti menunjukkan kebenaran ajaran dan membimbing orang lain dalam menjalankannya yang berlangsung dalam suasana tatap muka dan penuh keakaraban. Irsyad sebagai bimbingan Islam dalam prosesnya akan melibatkan unsur-unsur : (1) mursyid (pembimbing); (2) maudhu (pesan atau materi bimbingan); (3) metode; (4) mursyad bih (objek bimbingan atau klien) dan; (5) tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam tataran teoritik, irsyad dapat dipahami sebagai proses bimbingan yang dilakukan oleh Mursyid (pembimbing) terhadap mursyad bih (konseli) melalui pendekatan ajaran agama Islam untuk mengubah sikap dan perilaku konseli agar selaras dengan ketentuan ajaran Islam.

Sutoyo (2013), mendefinisikan bimbingan konseling dalam konteks Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan hadits ke dalam dirinya, sehingga dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan hadits. Apabila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan hadits telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia dan alam semesta sebagai manifestasi dari peranannya sebagai khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk mengabdikan kepada Allah SWT.

Menurut Hallen(2002), Bimbingan Konseling Islam adalah suatu usaha membantu individu dalam menanggulangi penyimpangan perkembangan





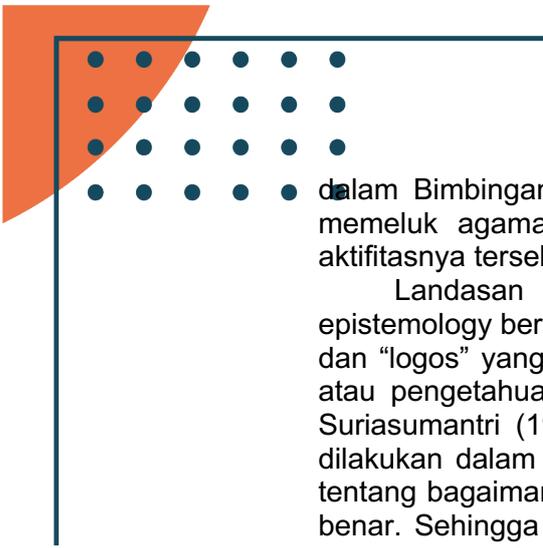
fitrah beragama yang dimilikinya, sehingga ia kembali menyadari peranannya sebagai khalifah di bumi dan berfungsi untuk menyembah/mengabdikan kepada Allah SWT. sehingga akhirnya tercipta kembali hubungan yang baik dengan Allah, dengan manusia dan alam semesta. Adapun Amin (2007) mendefinisikan bimbingan dan konseling Islami sebagai proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis Rasulullah SAW. ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an dan hadis. Faqih (2010) menyebut bimbingan konseling Islam sebagai bantuan agar menyadari kembali keberadaannya sebagai makhluk Allah yang taat beragama dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Adz-Dzaky (2005) menjelaskan bahwa bimbingan konseling Islam adalah sebagai aktivitas memberikan layanan bimbingan klien yang meminta bimbingan agar dapat mengembangkan potensi akal, kejiwaan, keimanan serta dapat menanggulangi problema kehidupannya sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islami merupakan pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengembangkan segala fitrahnya untuk menghadapi masalahnya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Secara filosofis, ada tiga hal yang patut dipertanyakan terkait dengan keberadaan sebuah disiplin keilmuan. Setiap ilmu pengetahuan, dilihat dari sudut Filsafat Ilmu, memiliki tiang-tiang penyangga yang memperkuat eksistensinya. Tiang penyangga ilmu terdiri dari tiga aspek, yaitu ontologi, epistemologi dan aksiologi. Landasan ontologis menelaah masalah hakekat "apa" yang dikaji oleh suatu ilmu, landasan epistemologis hendak mengkaji cara mendapatkan pengetahuan yang benar, dan landasan aksiologis ilmu hendak mengkaji nilai kegunaan suatu ilmu.

Landasan ontologis Bimbingan dan Konseling Islam Ontologi merupakan cabang filsafat yang membahas hakikat "ada" dan "realitas" (Lombardo; Reber, dalam Schuh dan Barab, t.t.). Dengan kata lain, ontologi mendefinisikan apa yang nyata (riil) di dunia baik itu struktur fisik maupun abstrak (Schuh dan Barab, t.t). Dilihat dari landasan ontologis, keilmuan Bimbingan Konseling Islam memiliki obyek kajian, berupa objek material dan obyek formal. Obyek material Bimbingan Konseling Islam berkaitan dengan apa yang menjadi sasaran atau bidang kajian, yaitu manusia. Sedangkan obyek formalnya berkaitan dengan sudut pandang yang digunakan dalam melihat bidang kajiannya tersebut yang dalam hal ini adalah hubungan saling membantu atau menolong yang terjadi di antara manusia (the helping relationship).

Menurut Komarudin (2015), dilihat dari obyek formalnya, aspek yang membedakan antara Bimbingan Konseling secara umum dengan Bimbingan Konseling Islam, terletak pada status konselornya dan nilai-nilai normatif yang dijadikan landasan bagi kegiatan layanan bimbingan konseling. Landasan pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam berupa spirit- moralitas yang disandarkan pada nilai atau ajaran Islam (Al- Qur'an dan Hadis). Penerapan landasan spirit-moralitas ini, paling tidak dapat dilihat dari dua aspek yang masing-masing saling melengkapi, yaitu aspek konselornya dan aspek motif atau tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Seorang pembimbing/konselor yang melakukan aktifitas bimbingan atau konseling,





dalam Bimbingan Islam atau konseling Islam, merupakan seorang yang memeluk agama Islam dan motif serta tujuan yang melatarbelakangi aktifitasnya tersebut berusaha didasarkan kepada nilai-nilai Islam.

Landasan Epistemologis Bimbingan dan Konseling Islam Kata epistemology berasal dari bahasa Yunani yaitu “episteme” yang berarti cara dan “logos” yang berarti ilmu. Dengan demikian, epistemologi berarti ilmu atau pengetahuan tentang cara. Pengertian yang lain disampaikan oleh Suriasumantri (1984), bahwa epistemologi adalah sebuah langkah yang dilakukan dalam teori ilmu pengetahuan yang biasanya mempertanyakan tentang bagaimana mendapatkan pengetahuan dan menyusunnya dengan benar. Sehingga dapat menjawab permasalahan mengenai dunia empiris sekaligus dapat meramalkan dan mengontrol gejala alam.

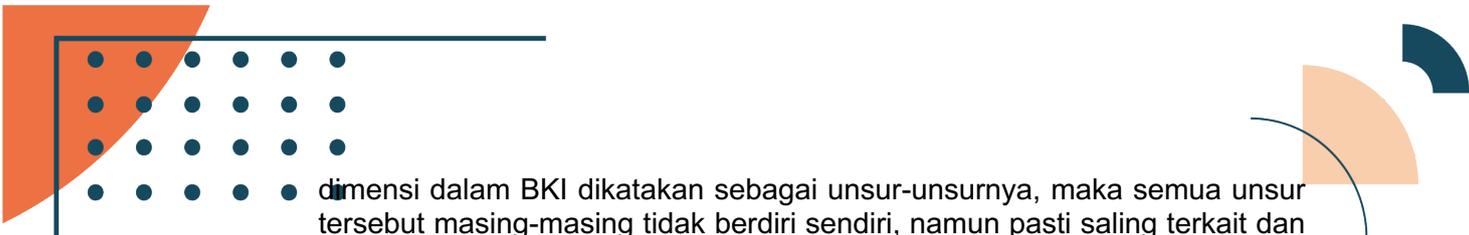
Kajian epistemology bersangkutan dengan filsafat ilmu yang mencakup sumber (struktur), metode (method), esensi, dan validitas kebenaran ilmu pengetahuan (validity of knowledge). Sehingga dapat dipahami, bahwa epistemologi ilmu Bimbingan dan Konseling Islam adalah berupa kajian filosofis tentang sumber, metode, esensi dan validitas Bimbingan dan Konseling Islam. Posisi sumber menjelaskan asal usul ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Sedangkan metode menguraikan cara untuk mendapatkan ilmu tersebut dari sumbernya. Sementara esensi memaparkan tentang hal hal yang menjadi karakter Bimbingan dan Konseling Islam, dan validitasnya mengkaji verifikasi Bimbingan dan Konseling Islam dari segi scientific.

Dalam kajian epistemologi Islam, ilmu pengetahuan ber- sumber dari lima sumber pokok, yaitu indera, akal, intuisi, ilham dan wahyu. Tiga sumber terakhir, yaitu intuisi, ilham dan wahyu, sekalipun secara tajam dibedakan, tetapi bisa saja intuisi dan ilham secara substantif merupakan “wahyu” dalam pengertian yang lebih luas, sebab baik intuisi maupun ilham merupakan pemberian dari kekuatan spiritual (Qomar, 2007). Oleh karena itu, banyak kalangan Islam yang menyebut sumber pengetahuan itu menjadi tiga, yaitu wahyu, akal dan indera.

Untuk melihat epistimologi keilmuan BKI setidaknya bisa melihat dari model Filsafat sistem Islam (*Islamic System Philosoph*), yaitu Pendekatan Sistem merupakan pendekatan yang holistic, di mana suatu entitas bermuara pada sistem secara keseluruhan yang terdiri dari sejumlah subsistem. Filsafat sistem Islam yang digagas Jaser Auda (2008) yang dicirikan dengan enam fitur yang diyakini efisien untuk menganalisis sistem dalam Islam, termasuk BKI yang juga berangkat dari semangat keislaman.

Penerapan dari keenam fitur tersebut menurut Suwartini (2015) antara lain: Pertama, sifat kognitif (pengetahuan), yang berkaitan dengan perlunya pengejawantahan doktrin Islam ke dalam prinsip-prinsip BKI. Kedua, *Wholeness* atau keutuhan, berkaitan dengan dua hal: keutuhan sumber ilmunya dan keutuhan layanannya. Ketiga Keterbukaan, dimana BKI harus menjadi ilmu yang terbuka, artinya siap menerima pengaruh dari manapun asalkan sejalan dengan prinsip- prinsip Bimbingan Konseling dan prinsip-prinsip akidah Islam. Tanpa adanya keterbukaan, maka BKI hanya berhenti di dalam diktat, ruang konsultasi, dan laboratorium, tanpa mampu keluar menebar manfaat yang lebih luas. Dengan cara demikian, BKI akan sangat kaya dengan berbagai perspektif. Keempat, Multi-dimensional, yang berarti dimensi dalam BKI tidak berbeda dengan Bimbingan dan Konseling pada umumnya, meskipun tidak menutup kemungkinan terjadinya perluasan dimensi. Kelima, hirarki yang saling terkait, yang artinya sebagai sebuah disiplin ilmu, BKI memiliki kesalingterkaitan antar unsur. Jika beberapa





dimensi dalam BKI dikatakan sebagai unsur-unsurnya, maka semua unsur tersebut masing-masing tidak berdiri sendiri, namun pasti saling terkait dan bahkan membentuk semacam hirarki. Misalnya berkaitan dengan konsep dasar BKI yang selalu melibatkan nilai keislaman, tentu akan terkait dengan berbagai doktrin dasar Islam. Karena sifatnya yang fundamental, konsep-konsep dasar BKI akan mempengaruhi keseluruhan bangunan keilmuan BKI. Keenam, selalu bertujuan (*purposefulness*), di mana semua bagian keilmuan BKI dibangun dengan tujuan yang jelas.

Setidaknya terdapat dua tujuan. Pertama, sebagai sebuah disiplin ilmiah, BKI sama halnya dengan Bimbingan dan Konseling bertujuan membantu orang lain agar ia mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Prosedur ilmiah dan ketaatan pada kode etik selalu ditempuh untuk mencapai tujuan ini. Kedua, tujuan yang tidak kalah penting yaitu tujuan yang disemangati oleh keislaman, yaitu menemukan maslahat (sesuai maqashid al-syariah) dan tujuan amar ma'ruf munkar (mengarahkan kepada kebaikan dan mencegah hal-hal yang merugikan konseli).

Landasan aksiologis Bimbingan dan Konseling Islam Landasan aksiologis, berkaitan dengan adanya nilai kegunaan dari pengetahuan itu bagi kemaslahatan manusia dengan cara melihat berbagai aspek kehidupan yang melingkupinya. Sebab aksiologi merupakan cabang Filsafat Ilmu yang mempertanyakan: untuk apa suatu ilmu pengetahuan digunakan. Suriasumantri (1996) menyebut aksiologi diartikan sebagai teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan suatu ilmu pengetahuan. Aspek aksiologi Bimbingan dan Konseling Islam berkaitan dengan nilai praktis berupa upaya memberikan bantuan kepada orang lain (klien) agar mampu melakukan pemahaman terhadap dirinya sendiri dan mengambil keputusan untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi, melalui suatu kualitas hubungan yang hangat dan profesional dengan didasarkan pada nilai-nilai Islam. Dalam prakteknya secara khusus, pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam tidak bisa dipisahkan dari fungsi aksiologis dakwah Islam juga yaitu membantu seorang klien agar kembali bisa hidup selaras dengan fitrah tauhidnya dan mendapatkan ketenangan, kebahagiaan serta kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam konteks ilmu pengetahuan (sains), menurut Lasan (2015), dalam dikenal dengan istilah ilmu murni (pure science) dan ilmu terapan (applied science). Ilmu murni bertujuan meneliti, menemukan, dan memertinggi mutu teori (science shake for the science). Bagi mereka ilmu demi ilmu. Sedangkan ilmu terapan adalah pemanfaatan teori yang dihasilkan oleh ilmu murni. Ilmu bertujuan untuk memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan alam semesta, sekurang-kurangnya harus memiliki batang tubuh keilmuan yang operasional (Krech., dkk, 1962). Bimbingan dan konseling Islam merupakan jenis ilmu terapan yang fokus kajiannya adalah tentang upaya-upaya pemberian bantuan kepada orang lain agar mampu memahami dirinya sendiri dan mengambil keputusan untuk keluar dari permasalahan yang dihadapi, melalui suatu kualitas hubungan yang hangat dan profesional dengan didasarkan pada nilai-nilai Islam.

Dilihaat dari sejarah pertumbuhannya, menurut Tyler (dalam Wilkins and Perlmutter, 2016) disiplin ilmu bimbingan dan konseling merupakan ilmu pengetahuan yang mandiri berakar pada filsafat dan agama, dan berkembang dari disiplin-disiplin ilmu dasar yang terdiri atas psikologi, antropologi sosial, dan sosiologi. Moynihan (2015) menegaskan bahwa pengembangan posisi bimbingan dan konseling lebih tepat sebagai akibat dari pengaruh psikologi dan sosiologi, yang berintegrasi dan saling



meningkatkan antara filsafat dan disiplin ilmu sosial dasar serta melahirkan filsafat Bimbingan dan Konseling yang melandasi disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling. Kontribusi serta peranan filsafat dalam pengembangan dan pemikiran ilmu Bimbingan dan Konseling merupakan rujukan dasar bagi ilmu Bimbingan dan Konseling, yaitu sebagai sumber tolok ukur dalam memilih unsur-unsur dari ilmu sosial dasar dalam upaya memecahkan masalah.

- 1) Bimbingan dan Konseling. Senada Moynihan, Gibson, R.L. & Mitchel (2011) menyebut bimbingan dan konseling berkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lain sebagai fondasinya yang bersumber dari disiplin keilmuan psikologi. Kontribusi ilmu psikologi meliputi teori-teori psikologi dalam berbagai cabang seperti psikologi pendidikan, psikologi sosial, psikologi agama, dan psikologi perkembangan. Juga teori dan proses konseling, asesmen standar, teknik konseling individu dan kelompok, dan pengembangan karir serta teori-teori pengambilan keputusan. Psikologi memberikan kontribusi yang penting dalam memahami perilaku individu atau kelompok dalam berbagai aspek.
- 2) Sosiologi, melalui yang mempelajari tentang secara spesifik proses dan interaksi sosial kelompok dan masyarakat serta proses perubahan dan pemberdayaan masyarakat, dengan teori sosiologi kritis-emansipatoris memberikan kontribusi kepada ilmu Bimbingan dan Konseling dalam memahami kedudukan individu dalam konteks Bimbingan dan Konseling, serta dalam lembaga-lembaga sosial seperti keluarga, sekolah dan lembaga-lembaga di mana individu mungkin mendapat layanan Bimbingan dan Konseling.
- 3) Bimbingan dan Konseling Islam merupakan bimbingan dan konseling dengan pijakan dasarnya adalah agama Islam, maka basis epistemologinya bersandar pada tradisi keilmuan dalam Islam. Penggunaan kata "Islam" pada penamaan Bimbingan dan Konseling memiliki arti corak, cara pandang, pola pikir, paradigma, atau aliran. Pengusungan istilah Islam dalam wacana studi Islam yakni bimbingan konseling islam (dalam berbagai kajian bimbingan konseling Islam dimasukkan dalam studi Islam) menuntut adanya pemahaman yang utuh tentang Islam itu sendiri. Menurut Ibn Jarir, Islam berarti tunduk dengan kerendahan hati dan khusyuk. Tunduk dengan kerendahan hati yang dimaksud adalah bersaksi dan menyakini bahwa Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Mengajarkan kebaikan, keselamatan, kesejahteraan untuk seluruh alam dan bersaksi bahwa Allah adalah satu-satunya Dzat yang ditaati dan disembah. Menurut Tarmizi (2018), sedikitnya terdapat 3 kesimpulan tentang definisi Islam, pertama Islam sebagai agama/ajaran yang membawa visi dan misi kedamaian dunia dan akhirat dengan cara mematuhi dan tunduk kepada perintah Allah. Kedua, Islam sebagai ajaran komplit, artinya memuat seluruh ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi-Nabi terdahulu berkaitan dengan syariat, yang tentunya jauh lebih lengkap karena permasalahan yang dihadapi oleh Umat saat ini lebih kompleks dibanding dengan umat Nabi Muhammad SAW. dan ketiga, Islam sebagai pedoman hidup, jalan hidup, dan nilai dasar dalam kehidupan, karena selain misi ketauhidan uluhiyyah, Islam memiliki sistem dan tata cara yang sempurna untuk mengatur kehidupan manusia sesuai dengan fitrahnya, yakni selain mengatur hubungan manusia dengan Allah, Islam mengatur hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam (jagat



raya), dalam konteks ini, Islam memiliki prinsip dan kaedah mengenai hubungan sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sebagainya.

Dalam konstruks keilmuan (epistemologis) bimbingan konseling Islam, dua hal yang perlu diperhatikan yaitu, aspek konselor dan aspek nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam adalah seperangkat nilai yang terdapat dalam pedoman umat Islam, yaitu al-Quran dan al-Hadits. Mengingat sulitnya melakukan formulasi ide-ide transcendental dari Kitab Suci ke dalam konsep-konsep teoritis dan praktis sehingga bisa dijadikan sebagai landasan teoritis pengembangan suatu disiplin keilmuan yang Islamis, maka titik tekannya adalah pada spirit-moralitas pelaksanaannya yang disandarkan pada acuan petunjuk Al-Quran dan al-Hadits. Hubungan BKI dengan ilmu-ilmu lain dapat divisualisasikan dalam gambar berikut :



Gambar 7. Hubungan Prodi BKI dengan Keilmuan Lainnya

Kata dakwah dari bahasa Arab da'a, yad'u da'watan, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan pengertian "memanggil, mengajak, atau menyeru." Dakwah menurut Yunus (1983) berarti memanggil masyarakat dengan lemah lembut dan menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati setiap orang yang mendengarnya, mengajak mereka dengan cara-cara yang menggembirakan serta menyeru dengan penuh ketulusan. Safei (2003) menyebut bahwa dakwah Islam sebagai perilaku keberagamaan Islam berupa proses internalisasi, transmisi, difusi dan transformasi ajaran Islam yang melibatkan unsur subjek (da'i), pesan (mawdu'), metode (ushlub), media (washilah) dan objek (mad'u) yang berlangsung dalam rentang ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan individu dan kelompok yang salâm, hasanah, thayyibah dan memperoleh ridha Allah.

Dalam Al-Qur'an, bahasa dakwah sering pula dianalogikan sebagai upaya amar ma'ruf (kebaikan dan kemaslahatan) dan mencegahnya agar tidak melakukan tindakan kemungkar. Dalam pemahaman yang lebih luas dijelaskan bahwa semua bentuk upaya yang dilakukan setiap muslim yang mengandung dimensi ajakan, panggilan, dan seruan kepada kebaikan dapat dikategorikan sebagai dakwah. Karena itu, dakwah Islam dapat berbentuk kegiatan bimbingan, penyuluhan, pendidikan, atau pelatihan dan pembinaan yang dapat memperbaiki dan mengangkat martabat seseorang menjadi baik, serta mampu membentengi dirinya dari semua yang merugikan.

Aziz (1997) memetakan dakwah dalam dua bentuk pokok, yaitu da'wah bi ahsani al-qawl (dakwah melalui perkataan) dan da'wah bi ahsani





ab'amal (dakwah melalui perbuatan). Sambas (2007) mengelaborasi dua bentuk dakwah tersebut (da'wah bi ahsani al-qawl dan da'wah bi ahsani al-'amal) menjadi empat macam inti dakwah yang dapat diuraikan kembali kepada berbagai macam fokus kegiatan dakwah. Keempat macam inti bentuk dakwah tersebut masing-masing yaitu: Irsyad Islam dan Tabligh Islam sebagai bagian integral dari da'wah bi ahsani al- qawl, dan Tadbir Islam dengan Tathwir/Tamkin Islam sebagai bagian dari da'wah bi ahsani al-'amal.

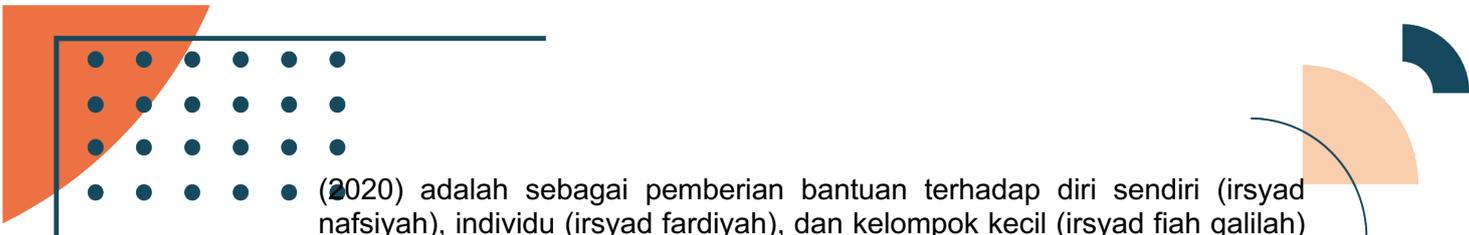
Arifin (2008) menjelaskan bahwa Irsyad Islam lebih meng- arah kepada proses internalisasi dan transmisi ajaran Islam Fokus kegiatannya berupa: (1) ibda bi al-nafs, dzikr Allah, du'a, wiqâyat al-nafs, tazkiyyat al-nafs, shalat dan shaum ; (2) ta'lim, tawjih, mau'izhah dan nashihah ; (3) Isytisyfa. Tabligh Islam mengarah kepada proses transmisi dan difusi ajaran Islam. Fokus kegiatannya dapat meliputi berbagai jenis khithabah diniyyah dan ta'tsiriyah, futuhat, kitabah dan art (seni) dalam arti luas. Tadbir Islam lebih mengarah kepada proses transformasi ajaran Islam kedalam pelebagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam. Fokus kegiatannya yaitu majelis ta'lim, ta'mir masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, organisasi siyasah Islam, wisata religius (haji, umrah dan ziarah), pengelolaan sumber dana Islam (zakat, infak dan shadaqah). Adapun n Tathwir/Tamkin Islam berupa proses transformasi ajaran Islam kedalam pemberdayaan umat. Fokus kegiatannya berupa pemberdayaan sumber daya insani (SDI), lingkungan hidup dan pemberdayaan ekonomi umat. Keempat macam inti bentuk dakwah diatas pada hakikatnya merupakan bagian integral yang tidak dapat berjalan masing-masing secara terpisah, melainkan merupakan satu kesatuan utuh yang terkait dan harus bergerak secara simultan dan saling menunjang.

Berdasarkan formulasi disiplin ilmu dakwah tersebut, menurut Arifin (2008) bentuk subdisiplin ilmu dakwah dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Bentuk da'wah Irsyad Islam secara epistemologis melahirkan Ilmu Irsyad berisikan penjelasan objektif proporsional ibda bi al-nafs, ta'lim, tawjih, mawi'zhah, nashihah dan isytisyfa, disebut pula ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Wujud institusi akademisnya adalah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).
- 2) Bentuk da'wah Tabligh Islam secara epistemologis melahirkan Ilmu Tabligh Islam berisikan penjelasan objektif proporsional khithabah diniyyah, khithabah ta'tsiriyah, kitâbah, seni Islam, futuhat, disebut pula sebagai Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam. Wujud institusi akademisnya adalah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
- 3) Bentuk da'wah Tadbir Islam melahirkan Ilmu Tadbir Islam berisikan penjelasan objektif proporsional tentang pelebagaan dan pengelolaan kelembagaan Islam yaitu majelis ta'lim, ta'mir masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, organisasi siyasah Islami, wisata religius (haji, umrah dan ziarah), pengelolaan sumber dana Islam (Zakat, infaq, shadaqah), disebut pula Ilmu Manajemen Dakwah Wujud institusi akademisnya adalah Jurusan Manajemen Dakwah Islam (MDI).
- 4) Bentuk da'wah Tamkin/Tathwir Islam, berisikan penjelasan objektif proporsional tentang pemberdayaan Sumber Daya Insani (SDI), lingkungan hidup, dan pemberdayaan ekonomi umat, disebut pula sebagai Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam. Wujud institusi akademisnya adalah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

Berdasarkan analisis tersebut maka BKI merupakan pengejawantahan dari dakwah Islam dalam bentuk Irsyad Islam, yang menurut Kusnawan





(2020) adalah sebagai pemberian bantuan terhadap diri sendiri (irsyad nafsiyah), individu (irsyad fardiyah), dan kelompok kecil (irsyad fiah qalilah) agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu, dan kelompok yang salam, hasanah, dan tayyibah serta memperoleh rida Allah di dunia dan akhirat. Karena merupakan salah satu bentuk dakwah Islam, maka secara melekat ia terkait dan harus bersumber kepada dakwah dan Ilmu Dakwah itu sendiri.

#### d. Distingsi dan Ekselensi

Dari hasil FGD dari expert di bidang BKI; A. Said Hasan Basri., M.Si (Wakil Presiden PABKI), Dr. Casmini., M.Si (Assesor BAN-PT). Di bidang Sosiologi; Dr. Drajat Tri K., M.Si (Sosiolog UNS), dan di bidang kearifan lokal; Dr. Nanik P., M.Si (Ahli Jawa, UMS), dapat dirumuskan bahwa Prodi BKI akan mengembangkan konseling keluarga sebagai ciri khas prodi. Dari hasil dokumentasi, prodi BKI yang ada di kampus besar PTKIN belum ada yang mengembangkan keilmuan serupa. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri Prodi BKI daripada prodi yang sejenis di bawah PTKIN. Terutama di wilayah Jawa Tengah dan sekitarnya.

Konseling keluarga mengandung arti konseling yang berakar kepada sistem pengetahuan dan praktek masyarakat, tempat di mana individu menginternalisasi sistem pengetahuan dan praktek perilakunya. Pengakaran kepada “setempat” ini tidak berarti mengabaikan konsep-konsep konseling, konsep-konsep psikologi yang dianggap universal. Contoh lain, penerapan teknik-teknik konseling; individu yang menunjukkan kecerdasan, dominan, kreatif, dan mandiri, diberikan teknik konseling cenderung non direktif, sebaliknya individu yang pasif, kurang cerdas, tidak berdaya, diberikan teknik cenderung direktif. Teknik konseling beserta ciri-ciri penerapannya dianggap sebagai konsep universal yang dapat diterapkan dalam berbagai budaya yang berbeda.

Beberapa pokok pikiran yang perlu diperhatikan berkaitan dengan konseling keluarga adalah :

- 1) Pengetahuan dan praktek konseling tidak dipaksakan dari luar, melainkan hal-hal yang diperoleh atau datang dari luar dan yang ada dari dalam digunakan untuk peningkatan konseling;
- 2) Individu dipahami bukan dari sistem pengetahuan, nilai, dan perilaku luar yang diimpor, melainkan pada kerangka acuan lokal di mana individu menginternalisasi;
- 3) Konseling keluarga meng-kerangkai pengetahuan konseling dan menjadi dasar dalam merancang konseling yang tepat dengan individu, sehingga ia merupakan suatu route (jalan) menuju yang konseling yang lebih tepat;
- 4) Keluarga adalah bagian terkecil dari individu di mana ia berasal. Keluarga harmonis pasti akan membantu individu berkembang dengan seharusnya, bukan sebaliknya.

Para konselor keluarga dengan kepekaan dan keterbukaan hati, bukan lain karena bagi mereka konselor dianggap seperti para tetua mereka, yaitu bertanggung jawab untuk lebih banyak berkata-kata, menjadi teladan dan memberi nasehat baik, yang memang seiring-sejalan dengan tugas profesional sebagai konselor ( Gibson & Mitchell, 2011). Para konselor memiliki kesempatan besar untuk memberikan kontribusi signifikan bagi pemeliharaan hubungan keluarga yang harmonis, mereka juga mendukung dan menjadi model peran lewat praktik profesional sebagai konselor efektif bagi populasi yang beragam kultur (Gibson & Mitschell, 2011).



Pada tataran praksis, prodi BKI sejalan dengan arah pengembangan prodi menetapkan keluarga sebagai basis penguatan konseling itu sendiri. Para mahasiswa diarahkan ketika melakukan Praktek Pengalaman Kerja tidak lepas dari cakupan keluarga. Mereka menangani anak-anak, remaja, bahkan lansia. Hal ini menjadi nilai lebih bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu konseling di masyarakat.

#### e. Scientific Vision

##### 1) Bidang Pendidikan (Peta Sebaran Mata Kuliah)

Berisi peta mata kuliah-mata kuliah inti atau mayor pembentuk capaian pembelajaran lulusan (CPL) program studi atau profil lulusan yang telah ditetapkan :

- a) Mata Kuliah basis Psikologi sebagai ilmu murni dan terapan dalam konseling (9 x 2 = 18 SKS)
  - i. Dasar-dasar pemahaman Tingkah laku (2 SKS)
  - ii. Psikologi Perkembangan Manusia (2 SKS)
  - iii. Psikologi Pendidikan (2 SKS)
  - iv. Psikologi Sosial (2 SKS)
  - v. Psikologi Agama (2 SKS)
  - vi. Kesehatan Mental (2 SKS)
  - vii. Psikologi Positif (2 SKS)
  - viii. Patologi Sosial (2 SKS)
  - ix. Pengembangan Pribadi Konselor (2 SKS)
- b) Ilmu Alat dan Tehnis Keahlian Konselor (18x2=36+5= 41 SKS)
  - i. Asesmen Psikologi (2 SKS)
  - ii. Wawancara dan Observasi Konseling (3 SKS)
  - iii. Analisis Perubahan Tingkah Laku (3 SKS)
  - iv. Konseling dan Psikoterapi (3 SKS)
  - v. Psikoterapi Islam (3 SKS)
  - vi. Desain Pelatihan dan Pengembangan Diri (3 SKS)
  - vii. Mikro Konseling (2 SKS)
  - viii. Dinamika dan konseling kelompok (2 SKS)
  - ix. Konseling Media (2 SKS)
  - x. Bimbingan dan Konseling Karier (2 SKS)
  - xi. Bimbingan dan Konseling Sekolah (2 SKS)
  - xii. Bimbingan dan Konseling Rumah Sakit (2 SKS)
  - xiii. Bimbingan dan Konseling Sosial Marjinal (2 SKS)
  - xiv. Bimbingan dan Konseling Inklusi (2 SKS)
  - xv. Konseling dan Intervensi Komunitas (2 SKS)
  - xvi. Konseling dan Krisis Center Kebencanaan (2 SKS)
  - xvii. Statistik Deskriptif (2 SKS)
  - xviii. Statistik Inferensial (2 SKS)
- c) Mata Kuliah basis Sosiologi sebagai dasar memahami lingkungan dan fenomena sosial masyarakat (22 SKS)
  - i. Kapita Selekta Sosiologi (2 SKS)
  - ii. Sosiologi Keluarga : Tipologi keluarga, Perubahan Sosial, Pengaruh beberapa pihak, Pengelolaan keluarga (keluarga, perceraian, singelparent, dst) (2 SKS)
  - iii. Pendampingan Masyarakat Marjinal : (gambaran, mengapa, intervensi, efek/dampak) (3 SKS)
  - iv. Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat (3 SKS)
  - v. Struktur, Kultur, Agen, Institusi Pemetaan (2 SKS)
  - vi. Analisis Sosial Kritis (2 SKS)



- vii. Digital Society / Masyarakat Komunikatif (2 SKS)
- viii. Metode dan Praktek Pekerjaan Sosial (2 SKS)
- ix. CSR (2 SKS)
- x. Bimbingan dan Penyuluhan (2 SKS)
- d) Mata Kuliah relasi keilmuan yang terintegratif dalam Psikologi, Sosiologi, Keislaman dan Kearifan Lokal (6 x 2 =12 SKS + 14 SKS = 26 SKS)
  - i. Konseling Indegenous dan Lintas Budaya (2 SKS)
  - ii. Konseling Keluarga Sakinah (2 SKS)
  - iii. Metopen Kuantitatif (2 SKS)
  - iv. Metopen Kualitatif (2 SKS)
  - v. Action Riset/ PTK/PTBK/ (2 SKS)
  - vi. Islam dan Budaya Jawa (2 SKS)
  - vii. PPL-KKL (4 SKS)
  - viii. KKN (4 SKS)
  - ix. Skripsi (6 SKS)
- e) Mata Kuliah Umum dan Keislaman (25x 2 = 50 SKS)
  - i. Tehnik Penyusunan Skripsi (2 SKS)
  - ii. Bahasa Inggris (2 SKS)
  - iii. Bahasa Arab (2 SKS)
  - iv. Khitobah (2 SKS)
  - v. Manajemen Dakwah (2 SKS)
  - vi. Peta Dakwah (2 SKS)
  - vii. Fiqh (2 SKS)
  - viii. Hadis(2 SKS)
  - ix. Ulumul Quran (2 SKS)
  - x. Tafsir (2 SKS)
  - xi. Ilmu Dakwah (2 SKS)
  - xii. Manajemen dakwah (2 SKS)
  - xiii. Filsafat Dakwah (2 SKS)
  - xiv. Sejarah Dakwah (2 SKS)
  - xv. Logika (2 SKS)
  - xvi. Filsafat Manusia ( 2 SKS)
  - xvii. Pancasila ( 2 SKS)
  - xviii. PKN ( 2 SKS)
  - xix. SPI ( 2 SKS)
  - xx. Ilmu Kalam ( 2 SKS)
  - xxi. Akhlaq tasawuf ( 2 SKS)
  - xxii. MSI ( 2 SKS)
  - xxiii. Filsafat Ilmu ( 2 SKS)
  - xxiv. Bahasa Indonesia( 2 SKS)
  - xxv. Kewirausahaan Islami ( 2 SKS)
- 2) Bidang Penelitian (Roadmap Penelitian)
  - a) Tahun 2020-2021. Tema penelitian lebih menekankan pada bangunan keilmuan bimbingan dan konseling Islam dan sosiologi komunitas (sosiologi keluarga, sosiologi kaum marjinal dan sosiologi agama) sebagai ciri BK Sosial dan kearifan lokal.
  - b) Tahun 2022-2023. Tema penelitian lebih mengedepankan pada keilmuan bimbingan dan konseling Islam, konseling dan psikoterapi dan konseling keluarga.
  - c) Tahun 2023-2024. Tema penelitian mengedepankan lebih mengedepankan pada konseling indegenus, konseling dan psikoterapi.





3) Bidang Pengabdian (Roadmap Pengabdian)

- a) Tahun 2020-2021. Tema pengabdian lebih menekankan pada implementasi dan pemberdayaan masyarakat pada penguatan di wilayah bangunan keilmuan bimbingan dan konseling Islam, kearifan lokal dan keislaman seperti kajian bimbingan dan konseling, sosiologi komunitas, sosiologi keluarga, sosiologi kaum marginal.
- b) Tahun 2022-2023. Tema pengabdian melakukan penguatan pemberian intervensi atau tindakan dalam menerapkan konseling, psikoterapi dan psikoterapi Islam, seperti intervensi teori dan teknik (Psikoanalisis, Behavior, dan humanistik) di masyarakat dan prakteknya seperti apa, konseling indegenus, (mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal di masyarakat) dan psikoterapi islam yang sudah dilakukan dan menjadi kekhasan di masyarakat.

## 2. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

### a. Kondisi Obyektif

Program Studi (Prodi) Komunikasi dan Penyiaran Islam pada dasarnya memulai penyelenggaraannya sejak bulan Juli 1998. Adapun SK pendirian yang mendasarinya tertanggal pada 27 Juli 1999, dengan nomor SK E/218/1999. Selain itu, mengenai kondisi Prodi KPI saat ini, tercatat bahwa KPI memiliki sejumlah 10 dosen dengan latar belakang keilmuan bidang dakwah dan komunikasi, serta telah melakukan re-akreditasi pada tahun 2017 dan memperoleh hasil nilai B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN- PT).

Karakteristik dari Prodi KPI pada dasarnya terletak pada tiga konsentrasi praktis yang diusung dan dijadikan sebagai klasifikasi pelaksanaan kurikulum perkuliahan pada Prodi KPI. Adapun tiga konsentrasi praktis yang diusung ini mengarah pada aspek praktis komunikasi, yaitu: Jurnalistik, Broadcasting (Penyiaran), serta Public Relations (PR). Lebih lanjut dalam proses pelaksanaan kurikulumnya, perkuliahan di Prodi KPI tetap dipadukan dengan aspek dakwah keislaman dan kearifan lokal, yang mana konteks ini turut menjadi perhatian utama dalam penyusunan visi, misi, serta arahan Prodi.

Dengan demikian, bagaimana dengan tetap mengedepankan antara penguasaan teori dan praktik sebagai dasar pelaksanaan kurikulum bagi mahasiswa, Prodi KPI turut berupaya untuk mengintegrasikan aspek keislaman dan kearifan lokal sebagai pembeda yang mencerminkan karakteristik dari Prodi KPI dibandingkan dengan Prodi lainnya.

Terkait dengan profil lulusan dari Prodi KPI, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan, profil lulusan akan diarahkan pada praktisi media, baik jurnalis maupun broadcaster yang berkompeten dalam ilmu komunikasi dan media, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, kreatif, komunikatif dan inovatif, mampu berkontribusi di masyarakat melalui praktik karya jurnalistik dan penyiaran, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman. Selanjutnya, profil lulusan juga akan diarahkan untuk menjadi seorang da'i atau penyuluh agama yang kompeten dalam keilmuan dakwah dan studi Islam, mampu merancang dan melakukan dakwah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berkontribusi dalam memberikan solusi permasalahan di masyarakat. Terakhir, lulusan juga akan diarahkan untuk menjadi seorang praktisi humas atau PR. Dalam konteks ini, lulusan diharapkan mampu menjadi seorang PR yang memiliki





kapabilitas dan berkompeten dalam bidang keilmuan komunikasi dan kehumasan, mampu membuat perencanaan dan melakukan kegiatan kehumasan, kreatif, komunikatif dan inovatif, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman.

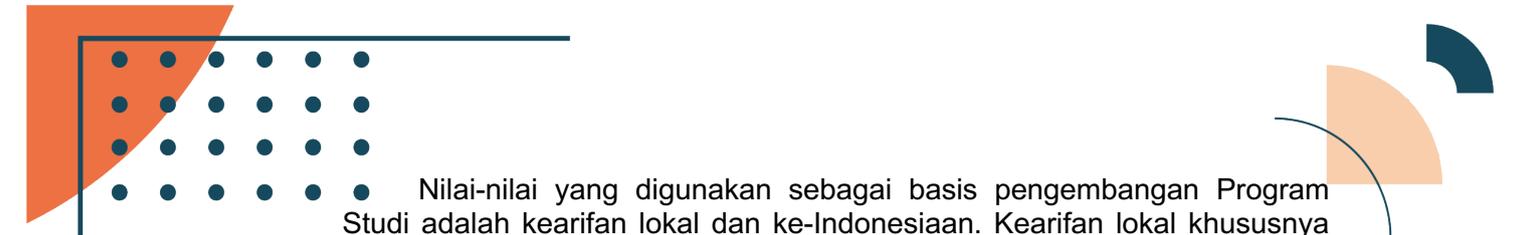
Penentuan visi dan misi Prodi pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana kondisi objektif atas seluruh sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, sumber daya yang dimaksud meliputi keberadaan tenaga pendidik (dosen), mahasiswa, kondisi fasilitas, sarana, prasarana; serta stakeholder sebagai bagian dari publik organisasi (Prodi KPI). Dalam konteks ini adanya konsentrasi bidang praktis dalam Prodi KPI, selanjutnya berpengaruh terhadap profil lulusan melalui sejumlah karya ilmiah (riset) yang dihasilkan. Asumsinya, dengan tiga bidang praktis yang digunakan oleh Prodi KPI tersebut, sekaligus berbasis kedakwaan sebagai bentuk identitas dalam bidang Kepenyiaran Islam, maka riset-riset yang dihasilkan juga harus berbasis dengan konsentrasi bidang praktis dan dakwah yang menjadi acuan. Baik mahasiswa, maupun dosen, sebagai bagian dari sumber daya manusia dalam Prodi KPI harus bersinergi terhadap setiap riset yang dihasilkan, relevan dengan bidang kajian komunikasi dan penyiaran Islam, sekaligus sejalan dengan orientasi visi misi yang ditentukan oleh institusi.

Visi dari Prodi KPI adalah “Unggul dalam bidang komunikasi dan media yang terintegrasi dengan dakwah Islam dan kearifan lokal di level nasional pada tahun 2034”. Penyusunan visi, misi, tujuan, dan sasaran Prodi KPI ini tidak terlepas dari sejarah dan proses yang dilakukan dengan mempertimbangkan transformasi STAIN menjadi IAIN Surakarta dan tuntutan masyarakat terhadap kebutuhan sumber daya manusia bidang komunikasi penyiaran Islam.

Adapun penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi ini tidak terlepas dari mekanisme proses yang telah berlangsung sebelumnya. Pertama, Ketua Prodi bersama dengan sekretaris dan dosen-dosen Prodi menyusun rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran program studi. Kedua, rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama dengan pimpinan fakultas yang melibatkan Dekan, Wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Program Studi serta dosen-dosen program studi untuk lebih mematangkan substansi maupun rumusan-rumusannya. Ketiga, rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut kemudian dipresentasikan dan dibahas dalam forum bersama stakeholder. Stakeholder internal terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa. Sedangkan untuk stakeholder eksternal terdiri dari alumni, pengguna lulusan, yang terdiri dari kalangan pekerja media, PR/humas, rumah produksi (production house), praktisi dakwah, dan sejumlah user yang berkenaan dengan prospek lulusan.

Berdasar masukan-masukan yang telah disepakati, selanjutnya Prodi KPI menetapkan visi, misi, tujuan, dan sasaran untuk mencetak lulusan yang menguasai bidang jurnalistik, broadcasting (penyiaran) maupun public relations (kehumasan) dengan ciri khas keislaman atau kedakwaan. Keempat, hasil workshop meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran prodi KPI tersebut kemudian disampaikan kepada dekan melalui laporan pengembangan program studi berbasis scientific vision. Prodi KPI mengembangkan keilmuan dakwah Islam dengan basis ilmu komunikasi. Visi Prodi KPI memiliki indikator yang sangat jelas yaitu menjadi Program Studi yang **“Unggul (*excellence*) dalam Pengembangan Dakwah Islam dan Komunikasi Media, dengan Rujukan ke Depan di Level Nasional pada Tahun 2034”**





Nilai-nilai yang digunakan sebagai basis pengembangan Program Studi adalah kearifan lokal dan ke-Indonesiaan. Kearifan lokal khususnya budaya Jawa/Solo, seperti budaya santun dalam berbahasa dan berkomunikasi, menjadi basis nilai untuk mengembangkan kompetensi dan profil lulusan KPI. Namun demikian, Prodi KPI juga merupakan bagian dari bangsa Indonesia. Karena itu, pengembangan keilmuan komunikasi haruslah mempertimbangkan keberagaman Bangsa Indonesia, baik dari sisi suku, agama, ras dan golongan.

Prodi KPI berusaha menjadi lembaga yang profesional dalam pengelolaannya, dan juga berusaha dapat menghasilkan lulusan yang profesional di bidang ilmu komunikasi dan media. Lulusan KPI diharapkan menjadi sumber daya manusia yang profesional di bidang jurnalistik, penyiaran media, maupun kehumasan atau PR.

Visi Program Studi KPI dipandang realistis untuk dapat diwujudkan. Hal ini dikarenakan bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam adalah ilmu yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Era sekarang ini adalah era media berbasis digital. Prodi KPI berupaya untuk mengembangkan komunikasi bidang media berbasis digital, dengan ditopang oleh kemampuan, potensi dan kesiapan lembaga serta dukungan semua civitas akademika serta stakeholders.

Keberadaan KPI di Solo ditopang oleh media-media massa cetak, televisi, radio maupun media-media digital lainnya untuk bersama-sama merealisasikan visi Prodi KPI. KPI memiliki kemampuan infrastruktur yang memadai dengan adanya laboratorium komunikasi, radio untuk mahasiswa, peralatan fotografi dan lain sebagainya. Hal ini ditambah dengan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang sangat memadai. Dosen-dosen KPI adalah dosen-dosen yang sangat mumpuni di bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang didukung oleh sarana prasarana perkuliahan yang sangat memadai. Perkuliahan juga sering dilaksanakan dengan menggunakan metode *outing class* langsung di Solopos, AdiTV, Pemkot Surakarta, MH FM dan lain-lain.

Visi KPI menjadi program studi yang unggul diwujudkan dengan cara-cara yang realistis dan nyata. Salah satunya adalah dengan memberikan proses pembelajaran kepada mahasiswa dengan perkuliahan tatap muka di kelas yang diarahkan pada pencapaian kompetensi, dan pada beberapa mata kuliah diperkuat dengan praktikum atau kuliah lapangan. Selanjutnya, Prodi KPI juga berupaya untuk membekali mahasiswa dengan mata kuliah profesi atau praktis di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam. Prodi KPI mendesain kurikulum *life skill* yang mencakup *academics skill* (keterampilan akademik) maupun *vocational skill* (keterampilan keahlian di bidang media).

Keunggulan KPI untuk menjadikan lulusannya profesional, pada dasarnya dapat dilihat dari sebaran mata kuliahnya. Dalam mengembangkan keahlian di bidang dakwah, KPI menyusun sebaran mata kuliah Manajemen Dakwah, Filsafat Dakwah, Ilmu Dakwah, Teknik Pidato, Komunikasi Antar Pribadi, Komunikasi Massa dan Komunikasi Antar Budaya. Selanjutnya, untuk keahlian di bidang media dan kehumasan, KPI menyusun sebaran mata kuliah Jurnalistik, Public Relation (PR), Teknik Fotografi, Manajemen Humas, Perencanaan Komunikasi, Periklanan, Teknologi Informasi (IT), Desain Grafis, Jurnalistik On-line, Penulisan Berita, Manajemen Pers, Investigasi Reporting, Jurnalistik Foto, Desain Layout, Hukum dan Etika Jurnalistik, Manajemen Penyiaran, Teknik Penyiaran RTv, Penulisan Naskah Siaran RTv, Teknik Kamera, Programming, Sinematografi,



● Teknik Wawancara, Produksi Media Cetak, Produksi Siaran Radio, Televisi dan Film.

Selanjutnya untuk misi, misi yang disusun dan dirumuskan oleh Prodi KPI pada dasarnya dapat dilihat dari indicator kejelasan yang dimunculkan. Indikator dari misi ini, antara lain ditinjau dari:

- 1) Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran berorientasi pada penguasaan materi-materi yang mendukung terhadap pencapaian kompetensi dan learning outcomes di bidang komunikasi dan media.
- 2) Penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara berkualitas, baik dari aspek dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta kualifikasi materi yang diajarkan berdasarkan standar nasional pendidikan.
- 3) Pembelajaran dilakukan secara aplikatif sesuai dengan tuntutan kompetensi di bidang komunikasi dan media.
- 4) Pembelajaran dilakukan sesuai tuntutan perkembangan teknologi informasi.
- 5) Pendidikan dan pengajaran diperkuat dengan kemampuan melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat sesuai bidang keahlian setiap dosen.
- 6) Penelitian dan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa yang diarahkan pada pengembangan dan implementasi komunikasi penyiaran Islam di masyarakat.

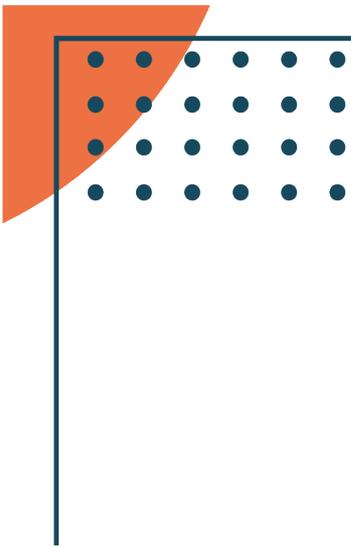
Guna mencapai indikator di atas, Prodi berupaya untuk mencapai sejumlah misi yang dirumuskan melalui beberapa kegiatan, antara lain yaitu:

- 1) Mendorong dan memfasilitasi mahasiswa dalam pendalaman materi kuliah terutama mata kuliah keahlian dan mata kuliah praktikum (outing class) dengan pola pendampingan terstruktur oleh dosen dan dinamik grup di lingkungan HMPS dalam bentuk kelompok studi dan atau kelompok diskusi.
- 2) Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan ilmiah program studi, fakultas dan institute
- 3) Melibatkan mahasiswa dalam penelitian dosen. Keterlibatan penelitian mahasiswa dibuktikan dengan laporan penelitian pada tiga tahun terakhir.
- 4) Menanamkan nilai-nilai keislaman berbasis kearifan lokal pada setiap aktivitas pembelajaran, pendidikan, dan layanan kehidupan masyarakat dilakukan dengan membuat Buku Pedoman Akademik, pedoman PPL/KKL mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
- 5) Mendorong mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan untuk segera menulis proposal skripsi dengan bimbingan kaprodi dan sekretaris serta tim dosen.
- 6) Melakukan advokasi dan layanan kepada mahasiswa dalam membentuk profesionalisme bidang komunikasi dan media dengan memberikan bimbingan akademik oleh dosen Pembimbing Akademik, pendampingan oleh ketua dan sekretaris Program Studi dalam upaya percepatan dan pengarahan penyusunan proposal skripsi, penyusunan skripsi mahasiswa.

Berdasarkan arahan visi dan misi di atas, dapat disusun tujuan Prodi KPI yang dapat dicapai melalui beberapa hal, yaitu:

- 1) Mewajibkan mahasiswa memiliki kemampuan tahsin al- Qur'an, praktek Ibadah, bahasa asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) melalui mata kuliah Bahasa Arab I, II, Bahasa Inggris Keahlian,





Bahasa Inggris I, II, Bahasa Inggris Keahlian, dan ICT yang disertifikasi melalui program SKL al-Qur'an, praktek Ibadah, dan SKL ICT pada semester I.

- 2) Memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman bagi penguasaan kemampuan soft skill terutama melalui pembekalan, pelaksanaan dan ujian PPL/KKL. Kebijakan ini ditetapkan agar lulusan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki keterampilan dan skill yang dibutuhkan oleh dunia kerja dalam bidang jurnalistik, broadcasting, dan public relation.
- 3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan UKM mahasiswa yang ada di IAIN Surakarta. Dengan mengikuti kegiatan UKM tersebut, mahasiswa belajar berorganisasi dan menerapkan pengetahuannya dalam bermasyarakat.
- 4) Membekali mahasiswa dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) agar dapat bersosialisasi dan berkomunikasi serta memainkan perannya di tengah-tengah masyarakat luas.
- 5) Membekali mahasiswa dengan kemampuan riset dan penulisan karya ilmiah melalui mata kuliah Metodologi Penelitian, Metodologi Studi Islam, Metodologi Penelitian Komunikasi. Selain itu mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan bantuan penelitian unggulan bagi mahasiswa (bagi yang lulus seleksi) setiap tahun, mahasiswa juga diberi kesempatan dilibatkan dalam penelitian bersama dosen.
- 6) Mendorong mahasiswa untuk berkemampuan kewirausahaan dengan memfasilitasi pelatihan-pelatihan kewirausahaan.

Lebih lanjut, untuk sasaran yang dapat dirumuskan oleh Prodi KPI adalah merujuk pada pembentukan lulusan unggul dan kompeten dalam bidang praktis komunikasi. Dalam hal ini, bidang praktis komunikasi dapat dilihat melalui tiga konsentrasi yang dipilih di dalam Prodi KPI dan sejalan dengan arahan dari visi dan misi fakultas. Para lulusan Prodi KPI akan dicetak menjadi lulusan yang aktif dan inovatif dalam beberapa bidang pekerjaan, yakni:

- 1) Praktisi Media. Praktisi media (jurnalis maupun broadcaster) yang kompeten dalam ilmu komunikasi dan media, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, kreatif, komunikatif dan inovatif, mampu berkontribusi di masyarakat melalui praktik dan karya-karya jurnalistik dan penyiaran, serta memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman.
- 2) Public Relations. Public relations atau Humas yang kompeten dalam keilmuan komunikasi dan kehumasan, mampu membuat perencanaan dan melakukan kegiatan kehumasan, kreatif, komunikatif dan inovatif, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, memiliki wawasan dan nilai-nilai keislaman.
- 3) Praktisi Dakwah. Dai ataupun penyuluh agama yang kompeten dalam keilmuan dakwah dan studi Islam, mampu merancang dan melakukan dakwah, menguasai teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu berkontribusi dalam memberikan solusi permasalahan di masyarakat.

Strategi pencapaian dilakukan melalui pemberlakuan kurikulum yang up to date, sesuai visi, misi, tujuan, dan sasaran, serta yang disusun berdasarkan perkembangan dan perubahan riil yang terjadi di luar kampus, termasuk kebutuhan pasar. Peninjauan terhadap kurikulum dilakukan



berdasarkan perkembangan keilmuan komunikasi secara umum, melalui penilaian dan masukan user terhadap kecakapan mahasiswa saat melaksanakan program mata kuliah praktek pengalaman lapangan (PPL) atau juga yang disebut magang studi dan masukan alumni.

Selanjutnya, pelaksanaan sistem Tata Pamong di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah kredibel, transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab, serta berkeadilan menyelaraskan dengan visi, misi, dan tujuan Program Studi. Pelaksanaan sistem tata pamong didasarkan pada rencana strategis Program Studi dan fakultas. Terkait hal ini, guna memperlancar proses pembelajaran, Ketua Prodi dalam menjalankan tugas kepemimpinan dan pengelolaan organisasi, dibantu oleh Sekretaris Prodi, kelompok dosen tetap Prodi, serta tenaga kependidikan sebagai unsur penunjang administratif yang dimiliki oleh Fakultas. Selain itu, untuk pendalaman spesifikasi pengelompokan ilmu dan peningkatan kompetensi keahlian, Ketua Prodi dibantu oleh unsur penunjang yaitu: perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer (multimedia), laboratorium jurnalistik dan TV, laboratorium radio, dan unit-unit lainnya, yang meliputi: Pusat Bahasa dan Budaya (P2B), Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PTIPD), serta Pusat Pengembangan Kewirausahaan dan Profesi (P2KP) IAIN Surakarta.

Tugas Ketua Prodi adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Para civitas akademika, dalam hal ini dosen dan mahasiswa, dilibatkan dalam menentukan pengembangan kebijakan. Pelibatan dosen dalam penentuan kebijakan dapat terwujud, misalnya dalam perbaikan ataupun evaluasi kurikulum, penyusunan silabus, Rencana Pembelajaran Semester, hand out, tata tertib perkuliahan, dan buku ajar. Di samping itu, pelibatan mahasiswa dalam penentuan kebijakan dapat ditinjau melalui kegiatan awal kontrak perkuliahan, pelaksanaan praktikum mata kuliah, PPL/KKL, dan kegiatan kemahasiswaan lainnya.

- 1) Kredibilitas. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dikelola secara profesional oleh semua elemen meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi yang sesuai bidang. Bukti-bukti kredibilitas Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dapat ditinjau melalui jenjang pendidikan terakhir yang digunakan untuk menentukan bidang keahlian tenaga Dosen di lingkungan Prodi. Selain itu, kredibilitas juga dapat dilihat melalui pencapaian jabatan fungsional pada masing-masing dosen yang mampu memenuhi standar, status kepegawaian dosen sebagai dosen tetap, serta sejumlah kegiatan penunjang profesionalisme para tenaga dosen. Lebih lanjut, perwujudan kredibilitas juga dapat dilihat pada pelaksanaan kurikulum dan sistem pengajaran, serta sejumlah hal penunjang dalam kaitannya dengan kondisi lingkungan, fasilitas, sarana, dan prasarana yang tersedia.
- 2) Transparansi. Transparansi yaitu keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pembuat keputusan (decision maker). Transparan di bidang manajemen berarti adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Adanya transparansi pada Prodi KPI dapat ditinjau melalui proses seleksi penerimaan mahasiswa baru, baik dalam konteks jalur masuk tanpa ujian (berdasarkan nilai prestasi), maupun melalui ujian masuk (seleksi berdasarkan proses ujian). Selebihnya, transparansi pada proses pengelolaan Prodi KPI juga dapat ditinjau melalui seleksi penerimaan

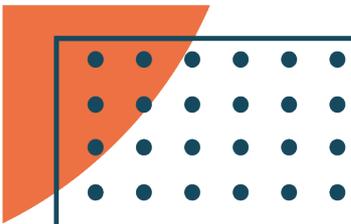




beasiswa bagi mahasiswa yang disampaikan secara terbuka, sistem penerimaan dosen dan tenaga kependidikan, sistem penilaian dalam proses perkuliahan, evaluasi mengajar bagi dosen, serta pendelegasian untuk dosen Prodi dalam sejumlah kegiatan. Adapun seluruh informasi akademik dan non akademik akan disampaikan secara transparan kepada seluruh civitas akademika, dapat melalui edaran resmi secara langsung, maupun keterbukaan dalam penyampaian informasi melalui website dan kanal resmi Prodi KPI. Dengan mengikuti azas keterbukaan yang dibangun atas dasar kebebasan informasi, informasi diupayakan untuk dapat diterima langsung oleh pihak-pihak yang membutuhkan, baik itu dosen, mahasiswa, maupun tenaga kependidikan.

- 3) Akuntabel. Pelaksanaan kegiatan dan kinerja Prodi KPI dipantau oleh struktur organisasi di atasnya yaitu Fakultas, maupun secara langsung oleh dosen dan mahasiswa. Kegiatan Prodi diawasi langsung Dekanat melalui laporan kegiatan Prodi tahunan, laporan evaluasi perkuliahan setiap semester, laporan kegiatan pengembangan Prodi. Dalam akhir periode berjalan, seluruh kegiatan Prodi dilaporkan dalam bentuk laporan pertanggung jawaban ke fakultas. Umpan balik atas pelaksanaan organisasi program studi juga diperoleh dari para mahasiswa melalui mekanisme kotak saran dan penjangkaran umpan balik dosen dan mahasiswa. Fasilitas ini berperan untuk menampung aspirasi, kritik, saran dan harapan mahasiswa. Setelah semua aspirasi dan informasi selesai dikumpulkan, maka Program Studi bertanggung jawab untuk memenuhi segala sesuatu yang menjadi kebutuhan mahasiswa dan dosen demi terciptanya suasana akademik yang kondusif. Kinerja yang berkaitan dengan fungsi dosen dalam perkuliahan, tingkat akuntabilitasnya dijamin dengan adanya angket evaluasi perkuliahan yang melibatkan penilaian dari mahasiswa. Hal ini dilakukan oleh Program Studi dengan arahan Lembaga Penjaminan Mutu yang telah memiliki mekanisme pengukuran kepuasan mahasiswa melalui angket. Selain itu dilakukan kontrol melalui presensi seluruh dosen Program Studi di akhir semester atau perkuliahan. Dengan demikian, tata pamong pengelolaan Prodi KPI dapat dinyatakan akuntabel dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 4) Tanggung jawab. Pengelola Program Studi secara nyata telah bertanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsinya, sebagaimana telah ditetapkan dalam peraturan-peraturan yang berlaku. Adapun pelaksanaan tanggung jawab sebagai representasi pengelolaan Prodi KPI, antara lain dapat ditinjau melalui beberapa hal, yakni: Laporan Akreditasi Program Studi oleh BAN-PT; Laporan Kegiatan Program Studi; Laporan Evaluasi perkuliahan setiap semester; Laporan Beban Kerja Dosen ; Laporan Audit Mutu Internal; serta Laporan tindak lanjut dari umpan balik
- 5) Keadilan. Prinsip keadilan, salah satunya dapat tercermin pada pengampunan mata kuliah, pembimbingan skripsi, pembimbingan akademik yang didasarkan pada beberapa masukan dalam rapat rutin Prodi dan disosialisasikan secara merata, baik secara langsung, maupun melalui media komunikasi yang digunakan. Dalam hal ini, seluruh civitas akademika memiliki kedudukan yang sama, tidak ada yang mendominasi ataupun terdeskriminasi sehingga seluruh aspirasi dan permintaan dapat diakomodir dengan baik. Bukti





kesamaan kedudukan setiap pejabat, dosen maupun mahasiswa dibuktikan dengan adanya Kode Etik Dosen Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa.

Adapun terkait dengan pola kepemimpinan yang di-kembangkan pada Prodi KPI adalah model kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif. Pengambilan keputusan dilakukan secara mufakat dengan mengedepankan partisipasi semua pihak. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif, terbukti dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan keputusan. Dalam pola demokrasi partisipatif ini, Prodi KPI berupaya untuk memfasilitasi penjangkaran ide dari civitas akademik demi kemajuan Prodi secara keseluruhan melalui berbagai rapat dan diskusi. Prodi KPI selalu mendukung kepada dosen untuk melakukan aktivitas pengembangan kapasitas akademik yang dapat meningkatkan kualitas diri dan menunjang kualitas lulusan. Hal ini dimaksudkan untuk memacu iklim akademik di kampus, khususnya di lingkungan Prodi KPI.

Konteks kepemimpinan dalam Prodi KPI dapat di-klasifikasikan melalui sejumlah bentuk kepemimpinan, yakni kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik. Untuk kepemimpinan operasional, kepemimpinan ini dilandasi kemampuan unsur pimpinan Prodi guna menumbuhkan konsensus dan pemahaman di setiap unit. Semua upaya dan langkah pengembangan didasarkan pada visi, misi, kesadaran terhadap mutu, dan memacu pada harapan-harapan pemangku kepentingan (stakeholders). Keberhasilan kepemimpinan diukur dari tumbuhnya kultur akademik yang menjamin kebebasan akademik, komunikasi dan interaksi yang efektif, kreatif, konstruktif, inovatif serta berjalannya fungsi koordinasi antar semua komponen di dalam Prodi. Dalam pola kepemimpinan ini, pemimpin dituntut untuk selalu menjaga akuntabilitas Prodi dengan tetap menempatkan semua unsur Prodi sebagai kolega dan mitra kerja, bukan sebagai bawahan atau pesuruh. Dalam melaksanakan tugas kepemimpinan operasional, ketua Prodi menerapkan dua strategi utama, yaitu dengan adanya koordinasi dan komunikasi.

Aspek koordinasi merujuk pada penerapan sistem koordinasi efektif dalam menjadikan setiap bagian dalam Prodi KPI untuk dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Dengan fungsi koordinasi dapat mengeliminir bentuk-bentuk ketidakjelasan (*ambiguity*), ketidaktepatan (*uncertainty*) dan menghindari adanya missed dalam komunikasi pada saat proses kegiatan akademik. Mengkoordinir bagian-bagian pelaksana tugas guna memastikan masing-masing bagian berjalan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Kegiatan-kegiatan rutin akademik dijalankan dengan mengacu pada kegiatan yang dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Perubahan kegiatan akademik dilakukan dengan penyesuaian terhadap tuntutan perkembangan yang terjadi di lapangan. Mendorong implementasi visi, misi Prodi melalui kegiatan formal seperti perkuliahan, workshop atau seminar, rapat kerja, rapat koordinasi, rapat akademik dan pembinaan kegiatan kemahasiswaan.

Aspek selanjutnya adalah komunikasi. Dalam hal ini, komunikasi dalam Prodi KPI dilaksanakan melalui 2 cara yaitu komunikasi dalam bentuk formal dan informal. Komunikasi formal adalah pengendalian kerja akademik melalui interaksi lisan maupun tertulis, seperti: rapat koordinasi dosen Program Studi setiap awal semester, tengah semester dan akhir semester, sosialisasi program kerja. Sedangkan pelaksanaan komunikasi informal adalah melalui interaksi aktif tatap muka sehari-hari di kampus, forum diskusi dosen rutin tiap bulan, maupun komunikasi lewat jejaring sosial, melalui



internet dalam aktivitas seperti e-mail (pengiriman dokumen, pengumuman), sms, melalui komunitas *WhatsApp Group* dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam dan lain sebagainya, yang bertujuan membangun persepsi yang sama dan pondasi yang kuat dalam menjalankan program akademik prodi.

Selanjutnya adalah aspek kepemimpinan organisasi. Kepemimpinan dalam tataran ini mengarah pada bagaimana jajaran pimpinan dalam Prodi KPI melaksanakan tugasnya sesuai dengan tupoksi dan ditegaskan dalam struktur organisasi Prodi KPI. Lebih lanjut, bentuk kepemimpinan dalam organisasi ini selanjutnya memuat tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab para pemangku jabatan dalam Prodi KPI, terutama sebagai bagian dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, serta IAIN Surakarta dalam lingkup yang lebih luas. Adapun dosen di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah :

Tabel 6. Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

No	Nama	Jabatan Akademik
1	Dr. Zainul Abas, S.Ag., M.Ag.	Lektor Kepala
2	Drs. H. Muh. Sai'dun, M.Ag.	Asisten Ahli
3	Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.	Lektor Kepala
4	Fathan, S.Sos., M.Si.	Lektor Kepala
5	Eny Susilowati, S.Sos., M.Si.	Lektor Kepala
6	Dr. Muhammad Fahmi, M.Si.	Lektor
7	Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si.	Lektor
8	Joni Rusdiana, M.I.Kom.	Asisten Ahli
9	Mei Candra Mahardika, M.A.	Asisten Ahli
10	Abraham Zakky Zulhazmi, M.A.Hum.	Lektor
11	Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, M.I.Kom.	Lektor
12	Syafawi Ahmad Qadzafi, M.A.	Asisten Ahli
13	Dr. Sarbini, M.Ag.	Lektor

Aspek kepemimpinan selanjutnya adalah kepemimpinan publik. Dalam konteks ini, para dosen di Prodi KPI memiliki peran dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat melalui keaktifan dan keikutsertaan mereka dalam sejumlah kepengurusan organisasi publik di masyarakat. Wujud dari kepemimpinan publik ini dapat dilihat dari ketergabungan para dosen KPI dalam beberapa asosiasi Profesi KPI, ASKOPI; ikatan sarjana Ilmu Komunikasi (ISKI); menjadi pimpinan dalam sejumlah Pondok Pesantren yang diasuh; dan lain sebagainya. Selain keteranggotaan ini, para dosen Prodi KPI juga pernah menjadi narasumber dalam workshop, seminar pengembangan akademik, menjadi pemateri dalam forum-forum organisasi kemahasiswaan, serta menjadi pengisi dalam kegiatan sosial masyarakat lainnya.

Tata kelola organisasi dan pelaksanaan manajemen di dalam Prodi KPI juga diarahkan pada bagaimana prodi melakukan sistem pengelolaan fungsional dan operasional yang disesuaikan dengan *Standard Operating Procedures (SOP)* yang digunakan. Dalam konteks ini, Prodi KPI melakukan serangkaian proses manajemen yang meliputi *planning, organizing, staffing, leading, controlling, dan evaluating*.

Tahap pertama adalah *planning* atau perencanaan. Kegiatan Prodi mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) fakultas. Prodi berkoordinasi dengan Fakultas, selanjutnya dituangkan dalam bentuk- bentuk kegiatan





yang bertujuan mengembangkan Prodi KPI. Perencanaan operasional biasanya berupa rencana tahunan dan rencana semester. Rencana tahunan memuat program dan kegiatan selama satu tahun akademik. Dalam hal ini Prodi turut memberikan masukan dan melakukan sinkronisasi dengan kalender akademik institut. Lingkup program dalam rencana tahunan ini biasanya mencakup: penerimaan mahasiswa baru, orientasi studi pengenalan kampus, khususnya keprodian, kuliah, PPL/KKL, kuliah kerja nyata, administrasi nilai, pembimbingan akademik, seminar proposal, ujian munaqosah, wisuda. Terkait dengan rencana semester ini, selain beberapa komponen di atas, secara spesifik Prodi menyusun usulan jadwal kuliah. Usulan dari tiap-tiap Prodi akan dibahas pada tingkat Fakultas, kemudian dilakukan sinkronisasi pada tingkat institut melalui Wakil Dekan bidang Akademik. Setelah dipertimbangkan pemerataan beban kerja dan keahlian seluruh dosen, maka ditetapkan jadwal kuliah per-semester. Dipersiapkan pula RPS, Kurikulum, Silabi, Hand Out perkuliahan.

Tahap kedua adalah proses organisasi. Pengorganisasian ini dimaksudkan untuk menentukan posisi, tugas dan tanggung jawab setiap komponen dalam implementasi perencanaan. Dalam hal ini Prodi mengembangkan paradigma pengembangan dan pemberdayaan, yaitu mengupayakan secara terus menerus dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa terlibat dalam pelaksanaan program. Kewenangan Prodi antara lain mencakup: penugasan dosen untuk mengampu mata kuliah, penugasan dosen sebagai pembimbing praktikum, dan pembimbing penulisan skripsi.

Tahap ketiga adalah staffing. Proses ini merupakan fungsi yang sangat strategis dalam lingkup prodi, yaitu melaksanakan sistem yang didesain dan diorganisasikan oleh prodi. Penempatan staf, baik dosen maupun karyawan dalam pelaksanaan program dan kegiatan Prodi dilakukan dengan mempertimbangkan profesionalitas. Dalam penugasan dosen untuk mengampu mata kuliah dan membimbing, maka faktor spesialisasi dan kompetensi sangat diperhatikan. Prodi KPI diberi keleluasaan dan kewenangan untuk mengatur kegiatan akademik dengan cara memfungsikan secara maksimal staf administrasi akademik, sekaligus secara vertikal bertanggung jawab melayani tugas-tugas administrasi yang dikoordinasikan oleh pimpinan administrasi pada tingkat fakultas. Dosen dan staf dibekali dengan *job description*, prosedur dan pedoman kerja. Demikian juga dalam rekrutmen dosen maupun karyawan.

Tahap keempat kepemimpinan yang diterapkan di Prodi adalah model demokratis partisipatif. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa para dosen prodi adalah komunitas profesional yang mengedepankan rasionalitas. Peran kepemimpinan Ketua Prodi diarahkan kepada academic leader atau supporting leader, yaitu upaya kepemimpinan Prodi yang dapat mendorong peningkatan suasana dan peningkatan mutu akademik. Fokus utama program studi ditujukan pada upaya peningkatan mutu perkuliahan, produktivitas dosen dalam menghasilkan karya ilmiah, meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Untuk menjalankan fungsi kepemimpinan. Ketua Prodi melaksanakan rapat koordinasi secara periodik. Rapat koordinasi (Rakor) dengan dosen dilakukan pada awal semester, tengah semester dan akhir semester. Rakor awal semester untuk mempersiapkan perkuliahan semester yang akan dilakukan. Pembagian jadwal mengajar, perangkat perkuliahan dan SK mengajar dosen dilakukan pada rakor awal semester. Rakor tengah semester berguna untuk mengevaluasi kegiatan perkuliahan setengah semester, sekaligus penyerahan nilai ujian tengah semester. Rakor akhir semester berguna untuk evaluasi perkuliahan yang





telah berjalan. Masukan dan saran serta informasi perkuliahan yang telah berjalan merupakan masukan yang berharga bagi Program Studi. Pada setiap rakor kaprodi memberikan arahan dan mendorong model perkuliahan dan suasana akademik yang demokratis dan partisipatif. Setiap rapat koordinasi dilakukan dengan bukti presensi kehadiran.

Tahap kelima manajemen selanjutnya adalah controlling. Tahapan ini dilakukan oleh Ketua Prodi melalui pengawasan terhadap dosen, mahasiswa, dan staf yang bertugas. Pada tahap controlling, Ketua Prodi selalu membandingkan antara realisasi kegiatan dengan target, tujuan maupun standar yang telah ditetapkan oleh institusi. Proses yang dilakukan meliputi: 1) pengukuran kepuasan stakeholder; 2) Audit Mutu Internal; 3) tindakan koreksi; dan 4) penanganan aduan. Pengukuran kepuasan stakeholder dilakukan dengan bersama-sama dengan lembaga penjamin mutu setiap akhir semester menyebarkan angket kepuasan dosen, karyawan dan mahasiswa. Masing-masing stakeholder diukur berdasarkan beberapa aspek. Audit Mutu Internal (AMI), setiap akhir semester semua dosen harus melaporkan kinerjanya dalam bentuk Laporan Kinerja Dosen serta membuat Rencana Beban Kerja Dosen. Selain itu disetiap semester Ketua Prodi melakukan telaah soal ujian baik UTS maupun UAS sebagai salah satu cara untuk menjamin mutu dan kesesuaian soal ujian dengan kompetensi mata kuliah yang sudah ditempuh oleh mahasiswa. Pada periode tertentu, AMI dilakukan pula oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).

Tahapan keenam tindakan evaluasi atau koreksi, yaitu berbagai kebijakan yang dibuat oleh IAIN yang harus dilaksanakan oleh Prodi yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan koreksi dan pencegahan. Seperti adanya pedoman kode etik dosen dan mahasiswa, buku pedoman akademik, job description, Pedoman Bimbingan Akademik, dan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan. Penanganan aduan, yang mana di setiap kesempatan, selalu terbuka untuk menerima kritik/saran/aduan baik secara langsung maupun secara tertulis maupun secara on-line, ketua Prodi selalu membuat umpan balik dari setiap persoalan/kritik/ saran/aduan yang ada. Pengawasan yang dilaksanakan Prodi ditujukan agar semua program dapat terlaksana dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu, pengawasan yang dilaksanakan juga merupakan bagian dari sistem penjaminan mutu yang tidak dapat dipisahkan dari siklus manajemen kelembagaan. Aspek- aspek pengawasan yang dilaksanakan oleh Prodi, antara lain berkaitan dengan: kehadiran dosen dalam mengajar, kualitas perkuliahan, soal-soal ujian mata kuliah yang dibuat dosen, pelaksanaan ujian mata kuliah, administrasi nilai mata kuliah, pembimbingan akademik. Pengawasan kepada mahasiswa antara lain ditujukan pada: pelaksanaan kode etik, baik tata busana maupun perilaku di dalam kampus, pelaksanaan ujian- ujian, pencapaian indeks prestasi minimal. Selain itu dalam penyusunan skripsi Prodi secara ketat berusaha agar mahasiswa tidak melakukan plagiarisme.

Adanya pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) lebih lanjut pada Prodi KPI juga dapat ditinjau dari kualifikasi tenaga pendidiknya, sejumlah dosen KPI juga dipercaya mengelola jurnal ilmiah fakultas terakreditasi Sinta 2, yakni Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, serta jurnal ilmiah Prodi yang memiliki lingkup bidang dakwah dan komunikasi, yakni Academic Journal of Da'wah and Communication (AJDC). Di samping itu, beberapa dosen di KPI turut ditunjuk untuk membantu dalam pengelolaan jurnal lainnya di wilayah UIN Raden Mas Said Surakarta, antara lain seperti jurnal ilmiah institusi, Dinika, serta jurnal ilmiah dalam bidang Pengabdian



Masyarakat yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Surakarta, Jurnal Transformatif. Lebih lanjut, sejumlah karya dosen KPI sendiri dalam bidang akademik dan penelitian turut tersebar di sejumlah jurnal ilmiah di luar insitusi, baik di dalam maupun luar negeri.

Beberapa kegiatan lain dari sejumlah dosen KPI juga mengarah dalam konteks penerbitan, salah satunya adalah pada Penerbitan UIN Raden Mas Said Surakarta Press, dimana Dosen Prodi KPI juga menjadi pengelola dalam penerbit kampus bersama pihak LP2M. Selain itu, dalam konteks moderasi beragama, sejumlah dosen di Prodi KPI aktif dalam menulis esai bertema moderasi beragama dan terlibat dalam media-media alternatif guna menyuarakan pentingnya moderasi beragama di lingkup masyarakat, salah satunya pada situs portal media online [islamsantun.org](http://islamsantun.org).

Pada bagian ini peneliti melakukan analisa visi dari beberapa Prodi KPI dan Prodi Ilmu Komunikasi dari kampus di sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui core of value masing-masing prodi sehingga terbaca peta persaingan yang terbangun. Hasil dari analisa ini kemudian digunakan sebagai dasar pertimbangan menentukan segmentasi, target dan posisi yang selanjutnya dirumuskan dalam visi misi Prodi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Prodi-prodi yang dianalisis visinya tersebut merupakan kompetitor dari Prodi KPI, prodi-prodi kompetitor yang dimaksud yaitu: KPI UIN Walisongo, KPI UIN Sunan Kalijaga, KPI UIN Salatiga, KPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, KPI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, KPI IAIN Kudus, dan KPI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tujuh prodi ini menjadi kompetitor karena dua alasan, yaitu:

- 1) Memiliki *core* keilmuan yang sama. Tujuh prodi ini semua berada di bawah PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) sehingga memiliki *core* keilmuan yang sama. Sesuai dengan namanya, Komunikasi dan Penyiaran Islam, *core* keilmuan prodi ini terdiri dari dua unsur yaitu Ilmu Komunikasi dan Dakwah Islam. Dengan dua unsur ini maka mahasiswa Prodi KPI diarahkan agar menguasai keduanya. Pada unsur Ilmu Komunikasi mahasiswa diarahkan agar memiliki kemampuan pada tiga aspek yaitu ilmu (*science*), keterampilan (*skill*) dan seni (*art*). Sedangkan pada unsur Ilmu Dakwah Islam mahasiswa diarahkan agar memiliki kemampuan berdakwah baik pada aspek ilmu, keterampilan dan akhlak.
- 2) Secara geografis tujuh prodi tersebut lokasinya tidak jauh dari Prodi KPI IAIN Surakarta, yaitu Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Sampai saat ini mayoritas mahasiswa KPI IAIN Surakarta berasal dari tiga provinsi tersebut. Dengan jumlah mahasiswa berkisar 150-160 mahasiswa tiap angkatan, sekitar 60% berasal dari wilayah Jawa Tengah, DIY dan Jawa Timur. Sisanya sebesar 40% tersebar ke berbagai wilayah seperti Jawa Barat, Jakarta, Banten dan luar Pulau Jawa.

Selain tujuh prodi tersebut ada tiga prodi di bawah PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam) yang juga menjadi kompetitor yaitu Prodi Ilmu Komunikasi UMS, Ilmu Komunikasi UMY, dan Ilmu Komunikasi UM Magelang. Tiga prodi ini menjadi kompetitor karena secara geografis tidak jauh dari Prodi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu secara kualitas, tiga Prodi ini berada pada grade yang setara dengan Prodi KPI IAIN Raden Mas Said Surakarta, sementara Prodi Ilmu Komunikasi UGM, UNS, UNDIP,



UNY, dan UNSOED bukan menjadi kompetitor karena grade-nya berada di atas UIN Raden Mas Said Surakarta.

### b. Arah Pengembangan

Berikut ini arah pengembangan Prodi KPI IAIN Surakarta dalam rangka mencapai visi misi prodi, diantaranya :

Tabel 7. Target Pencapaian Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tahun	Target Capaian
2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menyusun visi misi prodi. Memetakan keunggulan dan kekhasan prodi.</li> <li>2) Penguatan laboratorium (Permata TV dan Radeka FM) dalam hal tata kelola dan manajemen lembaga penyiaran.</li> </ol>
2021	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penguatan SDM (dosen dan mahasiswa) dalam menyambut alih status IAIN menjadi UIN.</li> <li>2) Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa.</li> </ol>
2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Penguatan kerjasama dengan lembaga dan media di level pusat (Jakarta). Magang/PPL tidak lagi di wilayah Solo/Yogya (daerah).</li> <li>2) Lebih banyak alumni terserap di lembaga/media yang berada di pusat.</li> <li>3) Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa.</li> </ol>
2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kerjasama internasional (pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas di Asia Tenggara).</li> <li>2) Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa</li> </ol>
2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kerjasama internasional (pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas di Asia dan Australia).</li> <li>2) Mahasiswa magang/PPL di lembaga/media luar negeri.</li> <li>3) Menghasilkan buku karya dosen dan mahasiswa.</li> <li>4) Semua dosen di prodi KPI telah mempublikasikan artikel jurnal terindeks Scopus</li> <li>5) Prodi KPI memiliki kelas internasional</li> </ol>

### c. Paradigma Keilmuan

Paradigma keilmuan yang diusung Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah integrasi dakwah dan komunikasi. Artinya, kajian komunikasi diberi nilai, perspektif, serta nuansa dakwah agar memiliki karakter khas, distingsi, serta keunggulan tersendiri. Selain itu, bagaimanapun prodi KPI berada di bawah Kementerian Agama yang merupakan lembaga pendidikan agama Islam sehingga sudah seharusnya nilai-nilai keislaman menjadi nafas dan dasar dari pelaksanaan Prodi. Hal tersebut sekaligus juga menjadi pembeda baik dengan prodi-prodi lain di lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta, maupun dengan Prodi KPI dan Ilmu Komunikasi di universitas lainnya.

Paradigma keilmuan prodi KPI selaras dengan paradigma keilmuan UIN Raden Mas Said Surakarta yakni Gunung Ilmu. Dengan Gunung





Ilmu, kurikulum yang dapat dikembangkan IAIN Surakarta adalah integrasi antara keilmuan ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman. Integrasi ketiganya melahirkan profil lulusan UIN Raden Mas Said Surakarta dengan *core values* : moderasi, inteligensi, transformasi. *Core values* ini merupakan representasi dari konsep Al-Qur'an tentang 'Ibad al-Rahman, yang memuat karakter humanistik, akademik dan teknologik Pada konteks Prodi KPI sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditentukan oleh prodi, profil lulusan yang akan dicapai adalah merujuk pada praktisi media (jurnalis ataupun broadcaster yang berkompeten di bidang ilmu komunikasi dan media), Public Relations (PR), serta praktisi dakwah, salah satunya da'i.

Dalam konteks ini, mahasiswa dan lulusan KPI harus mampu menguasai serta mengimplementasikan nilai-nilai dalam bidang kajian komunikasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi, sekaligus mampu memadukan dengan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal sebagai basis keilmuan agama dan sosial budaya. Maka dari itu, diperoleh konsep utama dalam sebuah core value atas kajian keilmuan yang menjadi dasar di dalam Prodi KPI, yakni : ilmu komunikasi sebagai dasar kajian keilmuan; teknologi komunikasi sebagai basis perkembangan teknologi; aspek dakwah sebagai perwujudan nilai-nilai keislaman; serta kearifan lokal sebagai bentuk pembeda yang sarat dengan nilai sosial budaya setempat, dimana lingkungan UIN Raden Mas Said Surakarta dan Prodi KPI berada.

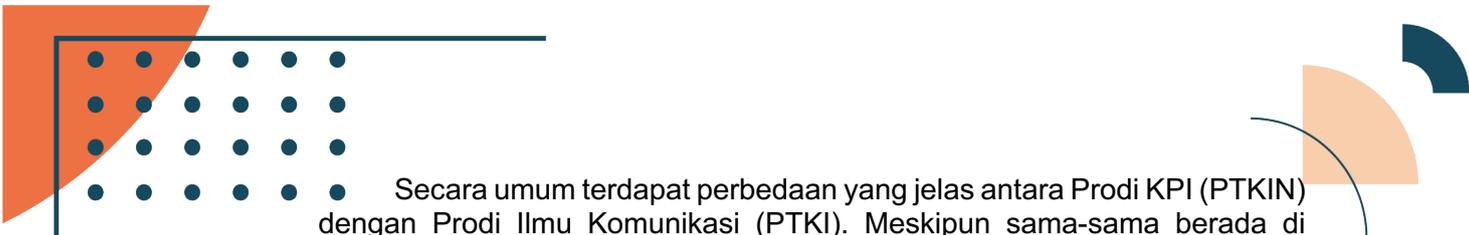
Berdasarkan *core value* dari Prodi KPI tersebut, selanjutnya pedoman kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran berupaya diarahkan agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Prodi. Dalam kaitannya, pelaksanaan secara operasional dapat ditinjau melalui bagaimana sebaran mata kuliah sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembelajaran, arahan riset yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa, serta kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab sosial prodi kepada masyarakat.

#### d. Distingui dan Ekselensi

Sudah beberapa tahun belakangan ini Prodi KPI menjadi pilihan favorit bagi para calon mahasiswa baru. Tren ini terjadi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Tren ini terjadi kemungkinan disebabkan salah satunya karena peluang karir lulusan Komunikasi yang cukup luas. Sebut saja jurnalis, penyiar, reporter, cameraman, fotografer, humas/ public relations, dan periklanan adalah profesi yang sangat identik dengan program studi Komunikasi.

Tren peminatan ini juga diimbangi dengan banyaknya jumlah Perguruan Tinggi yang memiliki Prodi Komunikasi baik PTN, PTKIN dan PTS. Justito Adiprasetyo (2019) mengutip Engkus Kuswarno menyebutkan berdasarkan data di Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) sampai tahun 2017 ada 218 Perguruan Tinggi (PTN dan PTS) yang tercatat memiliki Prodi Komunikasi. Sementara Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang berada di bawah PTKIN berdasarkan penuturan Kamila Adnani, Sekjen Asosiasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (ASKOPIS), saat ini berjumlah sekitar 150 prodi (sumber: FGD 14-10-2020). Jadi total Perguruan Tinggi, baik PTN, PTKIN dan PTS, yang memiliki Prodi Komunikasi sejumlah sekitar 368. Dengan jumlah Prodi Komunikasi sebanyak itu terbayang bagaimana tingkat persaingan yang cukup ketat di antara masing- masing Prodi Komunikasi. Prodi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta termasuk bagian dari persaingan yang ketat itu.





Secara umum terdapat perbedaan yang jelas antara Prodi KPI (PTKIN) dengan Prodi Ilmu Komunikasi (PTKI). Meskipun sama-sama berada di bawah payung perguruan tinggi yang membawa nama Islam, namun memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan tersebut yaitu dalam memosisikan Islam. Pada Prodi Ilmu Komunikasi (PTKI) Islam diperankan sebagai penjaga moral. Ini tercermin dari kata “islami” atau “sesuai dengan nilai-nilai Islam”. Sementara pada Prodi KPI (PTKIN) Islam diberikan peran secara lebih lengkap berupa penyiaran Islam atau dakwah. Kemampuan yang dikehendaki pada para lulusannya sebagaimana sudah dijelaskan di atas yaitu pada aspek ilmu, keterampilan dan akhlak.

*Core of value* ini menjadi karakter yang membedakan dengan jelas antara Prodi KPI (PTKIN) dengan Prodi Ilmu Komunikasi (PTKI) terlebih lagi dengan Prodi Ilmu Komunikasi dari kampus umum baik negeri maupun swasta. Karakter ini memberikan posisi yang jelas sekaligus nilai lebih bagi Prodi KPI di antara prodi-prodi sejenis yang berada pada rumpun Ilmu Komunikasi. Posisi dan nilai lebih yang dimaksud adalah dakwah. Dengan *core of value* ini lulusan Prodi KPI memiliki peluang karir dan memainkan peran yang lebih luas di masyarakat dibandingkan lulusan dari Prodi Ilmu Komunikasi dari kampus PTKI dan kampus umum.

Sementara itu pada kluster PTKIN, Prodi KPI bisa digolongkan menjadi dua kelompok yaitu :

- 1) Prodi yang memiliki *core of value* pada dua unsur yaitu Ilmu Komunikasi dan Dakwah. Ada empat prodi yang memilih fokus pada dua unsur ini yaitu KPI UIN Sunan Kalijaga, KPI UIN Walisongo, KPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan KPI IAIN Kudus.
- 2) Prodi yang memiliki *core of value* bukan hanya pada unsur Ilmu Komunikasi dan Dakwah tapi juga fokus pada teknologi komunikasi. Pada kelompok kedua ini selain fokus pada Ilmu Komunikasi dan Dakwah juga memberikan perhatian besar pada teknologi komunikasi. Mereka akan mengarahkan mahasiswa selain menguasai Ilmu Komunikasi dan Dakwah juga secara khusus memiliki keahlian dalam bidang teknologi komunikasi. Teknologi komunikasi yang dimaksud tentunya sesuai perkembangan teknologi yang terbaru. Menurut peneliti ini menjadi nilai lebih untuk bersaing dengan prodi-prodi pada kelompok pertama. Ada tiga prodi yang mengambil fokus pada teknologi komunikasi yaitu Prodi KPI UIN Salatiga, KPI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan KPI Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Prodi KPI UIN Salatiga dan KPI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan secara tersurat menyebutkan tiga unsur sebagai *core of value* dalam visi mereka yaitu Ilmu Komunikasi, Dakwah dan teknologi komunikasi. Sementara Prodi KPI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam visinya menyebutkan teknologi komunikasi sebagai satu-satunya *core of value* secara sangat spesifik yaitu *broadcasting*. Meskipun visi prodi KPI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tidak mencantumkan Ilmu Komunikasi dan Dakwah sebagai *core of value* namun karena berada pada kelompok PTKIN maka secara otomatis Ilmu Komunikasi dan Dakwah juga menjadi *core of value*.

Secara keseluruhan ada lima unsur yang menjadi *core of value* pada visi prodi-prodi yang menjadi kompetitor Prodi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta yaitu: Ilmu Komunikasi, Dakwah, Teknologi Komunikasi, multikulturalisme, dan nasionalisme. Untuk Prodi KPI (PTKIN) unsur Ilmu Komunikasi dan Dakwah secara otomatis harus menjadi *focus of value* visi



yang dirumuskan. Rumusan visi Prodi KPI yang hanya berfokus pada dua unsur ini tidak bisa untuk membangun karakter yang membedakan dengan Prodi KPI lainnya. Dengan demikian setiap Prodi KPI harus menambah unsur lainnya sebagai bagian dari *focus of value* visi prodi sehingga memiliki karakter yang membedakan dengan Prodi KPI lainnya.

Program Studi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta menambahkan unsur teknologi komunikasi sebagai bagian dari *focus of value*. Unsur ini sangat penting karena pemanfaatan teknologi menjadi suatu keniscayaan dalam komunikasi dan dakwah dewasa ini. Tanpa menguasai teknologi komunikasi terbaru maka akan tertinggal bahkan tergantikan oleh yang lain. Selain itu Prodi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta juga menambahkan kearifan lokal sebagai bagian dari *focus of value*. Unsur ini penting karena dimaksudkan sebagai pembentuk karakter yang khas bagi Prodi KPI UIN Raden Mas Said Surakarta. Lokal wisdom yang dimaksud adalah budaya Islam Jawa. Secara geografis dan historis Prodi KPI diuntungkan karena berada di tengah pusat budaya Islam Jawa.

Saat ini Prodi KPI memiliki tiga konsentrasi yaitu jurnalistik, public relations dan broadcasting. Konsentrasi jurnalistik disediakan untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin menjadi jurnalis pada media cetak atau portal berita online. Konsentrasi public relations dibuka untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin menjadi praktisi PR, event organizer, memantapkan kemampuan public speaking dan sebagainya. Sementara konsentrasi broadcasting memfasilitasi mahasiswa untuk melatih skill sebagai penyiar, reporter, cameraman, fotografer, pekerja film dan sebagainya.

Di antara tiga konsentrasi ini, broadcasting terlihat lebih berkembang dan produktif dibandingkan dua konsentrasi yang lain. Berdasarkan penuturan dari Muhammad Iqbal (sumber: FGD 14-10-2020) KPI UIN Raden Mas Said Surakarta dikenal oleh mahasiswa KPI di kampus-kampus lain karena cukup produktif membuat karya dan diunggah di sosial media terutama instagram dan youtube. Produktifitas ini didorong oleh sejumlah faktor pendukung yaitu: memiliki laboratorium sendiri (tv dan radio), dibimbing langsung oleh praktisi (tv dan film), dan memiliki PERMATA TV dan RADEKA FM.

#### e. Scientific Vision

##### 1) Bidang Pendidikan (Kurikulum dan Peta Mata Kuliah)

Distingsi dan keunggulan yang dapat diklasifikasikan pada Prodi KPI dibandingkan dengan prodi lain, baik dalam satu fakultas, maupun dalam lingkup institut, salah satunya dapat ditinjau melalui sebaran mata kuliah sebagai bagian dari implementasi kurikulum bidang pendidikan. Dapat dikatakan bahwa Prodi KPI merupakan Prodi berbasis praktik yang paling berbeda di lingkungan IAIN Surakarta karena hanya ada satu Prodi bidang komunikasi dan media, yakni Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Ditinjau dari arah pelaksanaan kurikulum guna mencetak lulusan pun, Prodi KPI adalah Prodi yang memang secara khusus berupaya untuk mencetak praktisi media dan komunikasi yang terintegrasi dengan nilai keislaman dan kearifan lokal, baik itu para pekerja media penyiaran, jurnalis, Public Relation, maupun bidang-bidang praktis komunikasi lainnya yang relevan. Mendukung distingsi Prodi ini, berikut sejumlah data untuk sebaran mata kuliah yang menjadi kewajiban dan pilihan bagi seluruh mahasiswa Prodi KPI :



Pertama adalah Mata Kuliah Umum (MKU) wajib institut yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Prodi KPI. MKU ini merupakan sejumlah mata kuliah yang diberikan pada saat semester 1 dan wajib untuk diambil oleh semua mahasiswa di Prodi KPI. Mata kuliah dalam MKU ini biasanya terdiri dari sejumlah mata kuliah mengenai ilmu sosial dan keislaman.

Tabel 8. Mata Kuliah Umum (MKU)/Wajib Institut

Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah
INS 201	Pancasila
INS 202	Pendidikan Kewarganegaraan
INS 203	Sejarah Peradaban Islam
INS 204	Islam dan Budaya Jawa
INS 205	Ilmu Kalam
INS 206	Akhlik dan Tasawuf
INS 207	Metodologi Studi Islam
INS 208	Filsafat Ilmu
INS 209	Bahasa Indonesia
INS 210	Kewirausahaan Islami

Kedua, Mata Kuliah Pendukung (MKP) yang wajib diambil dalam tataran fakultas. Mata kuliah ini terdiri dari 3 mata kuliah, yakni PPL/KKL, KKN, dan skripsi, dimana sebaran mata kuliah ini wajib untuk diambil karena menjadi syarat kelulusan mahasiswa dalam menyelesaikan pembelajaran. Implementasinya, mata kuliah yang merujuk pada MKP ini harus selesai terlebih dahulu karena merupakan persyaratan agar mahasiswa dapat menempuh ujian akhir untuk menyanggah gelar sarjananya.

Tabel 9. Mata Kuliah Pendukung (MKP)/Wajib Fakultas

Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah
KPI 15 435	PPL KKL
KPI 15 436	KKN
KPI 15 637	Skripsi

Selanjutnya adalah Mata Kuliah Inti (MKI) yang wajib ditempuh dan diselesaikan mahasiswa KPI. MKI merupakan muatan mata kuliah wajib yang dapat merepresentasikan bidang kajian komunikasi yang ditempuh mahasiswa. MKI secara garis besar merujuk pada mata kuliah seputar kajian atau teori komunikasi, komunikasi terapan, komunikasi praktis, serta keterkaitan komunikasi dengan bidang-bidang kajian lainnya. Dalam hal ini, MKI secara langsung mampu mewakili bagaimana Prodi KPI memang dirumuskan sebagai Prodi yang berupaya mencetak lulusan dengan bekal keilmuan yang mendalam mengenai kajian komunikasi, baik secara teori maupun



praktik. Selain itu, muatan dalam sebaran MKI ini juga disesuaikan dengan konsentrasi peminatan Prodi yang terdiri dari Jurnalistik, Penyiaran (Broadcasting), dan Public Relations (PR).

Tabel 10. Mata Kuliah Inti (MKI)/ Wajib Program Studi

Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah
KPI 15 301	Ilmu Komunikasi
KPI 15 302	Teori Komunikasi
KPI 15 304	Jurnalistik
KPI 15 203	Komunikasi Massa
KPI 15 205	Dasar-dasar Penyiaran
KPI 15 209	Psikologi Komunikasi
KPI 15 239	Sosiologi
KPI 15 206	Public Relation
KPI 15 207	Periklanan
KPI 15 308	Sosiologi Komunikasi
KPI 15 312	Desain Grafis
KPI 15 228	Ushul Fiqh
KPI 15 229	Ulumul Quran
KPI 15 230	Ulumul Hadis
KPI 15 231	Logika
KPI 15 222	Bahasa Arab
KPI 15 221	Bahasa Inggris
KPI 15 210	Komunikasi Antar Budaya
KPI 15 211	Teknik Fotografi
KPI 15 220	Statistik Sosial
KPI 15 314	Tek. Inf.
KPI 15 315	Jurnalistik Online
KPI 15 317	MPK Kualitatif
KPI 15 318	MPK Kuantitatif
KPI 15 227	Manajemen Dakwah
KPI 15 232	Fiqh
KPI 15 233	Tafsir
KPI 15 234	Hadis
KPI 15 216	Metodologi Penelitian
KPI 15 223	Ilmu Dakwah
KPI 15 224	Filsafat Dakwah
KPI 15 225	Sejarah Dakwah
KPI 15 226	Public Speaking
KPI 15 219	Kajian Media Islam
KPIJ15 302	Penulisan artikel*



KPIJ15 306	Penulisan Feature*
KPIJ15 201	Manajemen Pers*
KPIJ15 303	Jurnalisme Investigasi*
KPIJ15 305	Jurnalistik Foto*
KPIJ15 307	Layout*
KPIJ15 308	Produksi Media Cetak*
KPIJ15 203	Hukum dan Etika Jurnalistik*
KPIB15 201	Manajemen Penyiaran**
KPIB15 205	Teknik Reportase**
KPIB15 307	Produksi Siaran Radio**
KPIB15 304	Programming dan editing
KPIB15 308	Produksi Siaran Televisi**
KPIB15 302	Teknik Kamera**
KPIB15 306	Sinematografi**
KPIB15 203	Hukum dan Etika Penyiaran**
KPIP15 201	Manajemen PR***
KPIP15 206	CSR***
KPIP15 205	Media Relation***
KPIP15 304	Protokol dan MC***
KPIP15 308	Riset PR***
KPIP15 302	Human Relations***
KPIP15 203	Marketing PR***
KPIP15 309	Perencanaan Komunikasi PR***
KPIP15 307	Event Organizer
KPI 15 237	Khitobah
KPI 15 238	Komunikasi Politik

Keterangan :

\* MK Konsentrasi Jurnalistik (KPIJ)

\*\* MK Konsentrasi Broadcasting (KPIB)

\*\*\* MK Konsentrasi Public Relations (KPIP)

Keempat, Mata Kuliah Pilihan (MKP) Program Studi. Mata kuliah ini merujuk pada sebaran mata kuliah yang dapat dipilih oleh mahasiswa dan tidak harus ditempuh secara keseluruhan. Mahasiswa KPI dibebaskan untuk memilih mana saja mata kuliah yang menjadi pilihan mereka dan mampu mendukung konsentrasi yang ditempuh. Mata kuliah ini biasanya disediakan untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin belajar bidang konsentrasi lain, tetapi tetap mendukung konsentrasi yang sedang ditempuhnya. Mata kuliah pilihan merupakan mata kuliah yang diperuntukkan untuk memfasilitasi passion atau keahlian yang ingin dikembangkan oleh mahasiswa. Dalam hal ini mata kuliah pilihan bisa diambil maksimal 10 SKS dari jumlah yang ditawarkan yaitu 20 SKS.



Tabel 11. Mata Kuliah Pilihan (MKP)/Pilihan Program Studi

Kode Mata Kuliah	Mata Kuliah
KPIJ15 301	Penulisan Artikel
KPIJ15 302	Penulisan Feature
KPIJ15 303	Jurnalisme Investigasi
KPIB15 304	Teknik Kamera
KPIB15 305	Programing dan editing
KPIB15 306	Sinematografi
KPIP15 307	Human Relation
KPIP15 308	Protokoler dan MC
KPIP15 309	Event Organizer

2) Bidang Penelitian (Roadmap Penelitian)

Penentuan scientific vision Prodi KPI pada dasarnya tidak terlepas dari bagaimana kondisi riset ataupun penelitian yang dilakukan secara teratur dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, penentuan visi dan misi Prodi harus sejalan dan relevan dengan pelaksanaan riset sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Baik dosen maupun mahasiswa, pada akhirnya secara tidak langsung harus melakukan riset yang sesuai dengan arahan dan roadmap penelitian yang diatur, diturunkan melalui pedoman dan roadmap institusi, khususnya dalam posisi ini adalah LP2M, lalu pedoman roadmap fakultas, dan selanjutnya pedoman dalam roadmap Prodi. Sederhananya, Prodi memiliki batasan dan sistematika yang jelas untuk mengarahkan bagaimana sejumlah riset dilakukan oleh dosen dan mahasiswanya agar lebih bervariasi, memberikan pengembangan pada hasil karya riset, serta memungkinkan adanya pembaruan atas riset-riset terdahulu yang telah dilakukan.

a) Riset mahasiswa Prodi KPI

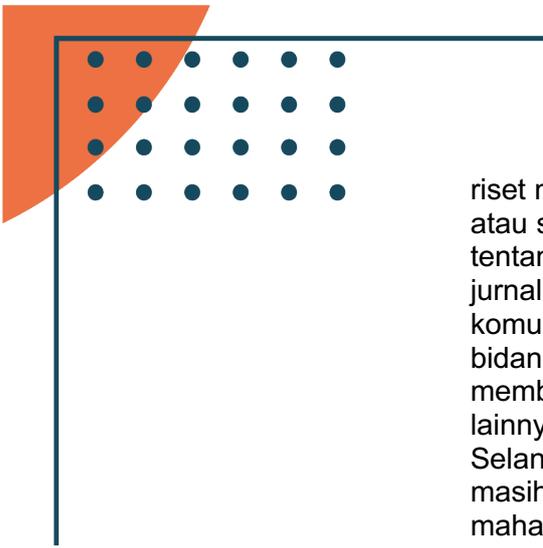
Poin pertama dalam menentukan roadmap penelitian ini dimulai dari bagaimana pendataan mengenai riset yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi KPI, khususnya hasil skripsi yang selesai selama 3 tahun terakhir. Sejumlah data yang dapat diramu dalam kurun waktu tahun 2017- 2019 dan antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Riset (tugas akhir) mahasiswa Prodi KPI

Tahun	Public Relation	Broadcasting	Jurnalistik	Komunikasi Umum	Dakwah	Jumlah
2017	14	7	8	7	8	44
2018	15	3	8	8	5	39
2019	38	12	6	12	28	96

Tercatat pada tahun 2017, total lulusan yang berhasil direkap berdasarkan data akademik dari Prodi KPI adalah sebanyak 44





riset mahasiswa. Dalam data ini, terklasifikasi sebanyak 14 riset atau skripsi yang berbicara tentang PR, 7 riset yang membahas tentang broadcasting, dan 8 riset yang membahas tentang jurnalistik. Selain itu, ada 7 riset yang membahas tentang kajian komunikasi secara umum dan 8 riset yang berbicara mengenai bidang dakwah. Dalam sebarannya, mayoritas riset berputar dan membahas mengenai PR, sedangkan untuk bidang kajian lainnya cenderung seimbang.

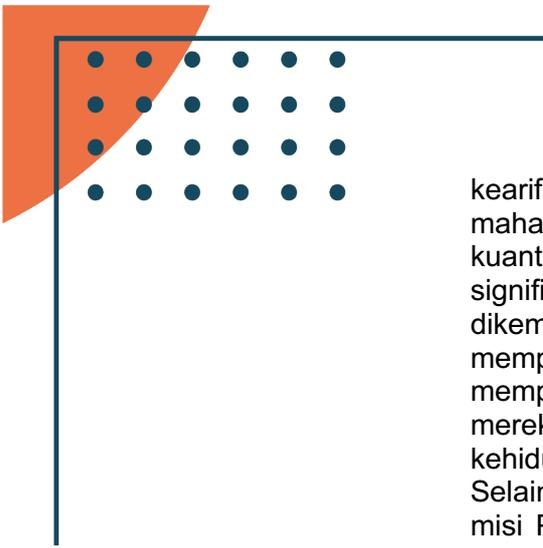
Selanjutnya untuk tahun 2018, data menunjukkan bahwa PR masih menjadi pilihan riset mayoritas yang dilakukan oleh mahasiswa. Sebaran untuk konsentrasi riset berbasis broadcasting atau penyiaran sebanyak 3 riset, jurnalistik sebanyak 8, dan komunikasi secara umum sejumlah 8. Terkhusus untuk bidang dakwah, riset tercatat dilakukan sebanyak 5 judul. Total riset cenderung turun dari tahun 2017 dan terdata hanya sebanyak 39 judul riset. Pada tahun 2019, jumlah riset mengalami tren kenaikan menjadi 96 judul riset. Klasifikasinya adalah PR sebanyak 38, broadcasting sebanyak 12, dan jurnalistik 6. Untuk bidang kajian komunikasi secara umum tercatat sebanyak 12 judul riset, sedangkan untuk dakwah sebanyak 28 judul riset. Dalam data tahun 2019 ini, terlihat pergerakan menarik karena bidang dakwah yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yang awalnya hanya 5 judul riset, selanjutnya menjadi naik cukup signifikan yakni menjadi 28 judul.

Selain klasifikasi pada judul riset yang merujuk pada konsentrasi bidang, tren riset mahasiswa KPI juga mulai masuk pada bidang komunikasi digital yang diimplementasikan melalui bidang kajian dakwah dan komunikasi. tercatat sebanyak 6 judul riset mahasiswa berbasis teknologi digital pada tahun 2017; 4 judul riset mahasiswa pada tahun 2018; dan 28 judul riset pada tahun 2019. Terkait kenaikan riset pada tahun 2019 yang cukup signifikan, hal ini juga berimbang pada banyaknya riset ataupun penelitian berbasis digital yang dilakukan oleh mahasiswa pada sejumlah tugas akhirnya yang selesai pada tahun 2019.

Sesuai dengan arahan visi misi Prodi KPI, pada dasarnya lulusan tidak hanya diarahkan untuk unggulnya dan profesional dalam bidang kerja komunikasi praktis, melainkan juga harus bekal kemampuan dakwah Islam serta kearifan lokal yang tercermin melalui setiap kegiatan dalam perkuliahan, pengabdian, maupun hasil riset yang diciptakan. Terkait hal ini, terdapat beberapa riset ataupun skripsi dari mahasiswa KPI yang merepresentasikan tentang kearifan budaya lokal sebagai refleksi dari perwujudan visi misi prodi dan fakultas. Adapun sejumlah riset dari mahasiswa ini berupaya untuk mengintegrasikan aspek budaya lokal terutama dalam kaitannya dengan bidang kajian dakwah dan komunikasi.

Melalui paparan di atas, tercatat sebanyak 10 riset berbasis kearifan lokal yang disesuaikan dengan bidang komunikasi maupun dakwah pada sebaran tahun 2019; tahun 2018 sebanyak 4 judul riset; serta tahun 2017 sebanyak 2 judul riset. Dalam data ini, diperoleh simpulan bahwa tahun 2017 dan 2018 dinilai belum mampu merepresentasikan bagaimana aspek





kearifan lokal dioptimalkan dalam sebaran riset yang dilakukan mahasiswa. Namun demikian, di tahun 2019, dikarenakan kuantitas riset dan lulusan yang semakin meningkat cukup signifikan, maka kemudian aspek bahasan kearifan lokal mulai dikembangkan dan diarahkan kepada mahasiswa untuk memperkaya riset yang dihasilkan. Hal ini bertujuan untuk memperkaya variasi dalam arah penelitian mahasiswa sehingga mereka mampu mengimplementasikan sejumlah aspek dalam kehidupan dalam praktik perkuliahan serta riset yang dilakukan. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan arah tujuan dari visi dan misi Prodi KPI dan fakultas sebagai rujukan visioner program pengembangan sampai tahun 2034.

Melalui ulasan di atas, dapat dikatakan bahwa arahan riset yang dilakukan oleh mahasiswa KPI selama tiga tahun terakhir, yakni mulai tahun 2017-2019, pada dasarnya mengalami peningkatan dalam segi kuantitas, seiring dengan naiknya jumlah lulusan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu, untuk bidang kajian dalam riset yang dilakukan, terdapat persebaran sesuai dengan bidang praktis komunikasi yang menjadi konsentrasi Prodi KPI. Namun demikian, mayoritas riset masih didominasi dengan riset-riset dalam bidang komunikasi, khususnya PR atau kehumasan. Hal ini sejalan dengan banyaknya mahasiswa KPI yang mayoritas masuk dalam konsentrasi PR, dibandingkan dengan konsentrasi lainnya, yakni Broadcasting atau Jurnalistik.

Melalui uraian data di atas, dapat dikatakan bahwa riset yang dilakukan para dosen KPI pada dasarnya beragam. Sejumlah dosen berasal dari bidang dakwah, keislaman, maupun komunikasi dan penyiaran Islam. Di samping itu, ada pula beberapa dosen yang secara murni berasal dari bidang kajian ilmu komunikasi umum. Maka dari itu, hal ini berpengaruh terhadap hasil karya riset yang dilakukan, mulai dari riset mengenai dakwah, kajian ilmu komunikasi secara teoritis dan praktis, maupun riset keislaman dan sosial. Namun demikian, semuanya terintegrasi menjadi satu dalam Prodi KPI guna upaya untuk mewujudkan implementasi visi misi dan arahan Prodi agar sesuai dengan ekspektasi lulusan yang diharapkan. Lebih jauh, riset-riset dosen KPI agar selanjutnya mampu diarahkan pada bidang kajian yang lebih spesifik untuk melengkapi khazanah keilmuan dalam Prodi KPI agar lebih merata dan terklasifikasi dengan baik.

Selain hasil karya melalui riset dosen, Prodi KPI tercatat juga melakukan sejumlah pengabdian masyarakat sebagai bentuk implementasi operasional dari pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi. Adapun pengabdian masyarakat ini merujuk pada pengabdian yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok dalam ranah keprodian. Berdasarkan data, terkhusus pada pengabdian masyarakat yang dikelola oleh Prodi KPI mayoritas merujuk pada pelatihan literasi media dalam upaya menganggulangi serta mengantisipasi maraknya hoaks di masyarakat. Mengingat, KPI adalah Prodi dengan basis keilmuan yang dekat dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi media sehingga dalam praktik pengabdianannya, perlu adanya kesesuaian antara latar belakang keilmuan, arahan



visioner Prodi, sekaligus kebutuhan yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Terkait dengan paparan data riset mahasiswa dan dosen Prodi KPI di atas, guna menyusun dan merumuskan scientific vision selanjutnya yang digunakan sebagai pedoman Prodi KPI ke depan, perlu adanya roadmap yang jelas untuk mengarahkan bagaimana riset harus dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Prodi KPI. Adanya roadmap ini tentu harus berpijak dari bagaimana turunan roadmap yang telah ditentukan oleh institusi melalui LP2M sebagai lembaga yang membawahi tentang pengelolaan dan alokasi penelitian di lingkungan kampus.

Rencana pengembangan sebagai UIN Raden Mas Said Surakarta pada dasarnya diimplementasikan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

Pertama, tahap forming tahun 2016-2019 yang diarahkan menuju Established University. Tahapan ini memuat kondisi kampus yang difokuskan pada penataan dan penguatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, sarana dan manajemen (temotho). Dalam tahap ini, yaitu pada tahun 2019-2020, IAIN Surakarta ditata dalam proses alih status menuju UIN Raden Mas Said.

Kedua, menuju pada tahap storming tahun 2020-2024, yakni proses bagi IAIN Surakarta menuju menuju creannovative University. Pada tahap ini kelembagaan IAIN/UIN melakukan pengembangan kreativitas dan berbagai inovasi pengembangan terutama dalam riset dan publikasi ilmiah sehingga kampus responsif terhadap perkembangan nasional (tanggap).

Ketiga, masuk pada tahap norming di tahun 2025-2029 menuju Competitive University. Pada tahap ini, UIN Raden Mas Said Surakarta telah menjadi perguruan tinggi yang kokoh dan mandiri, baik secara keilmuan (pengakuan riset-riset ilmiah sivitas akademika) dan kemandirian dalam pendanaan (tangguh).

Selanjutnya keempat, tahap performing tahun 2030-2034, yaitu tahap mencapai Respected University. Pada tahap ini, UIN Raden Mas Said Surakarta menjadi perguruan yang memiliki keunggulan tertentu dalam bidang sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal sehingga diakui secara internasional dan dijadikan rujukan oleh perguruan tinggi lain (tulodho).

Berdasarkan tahapan dalam pengembangan UIN Raden Mas Said Surakarta, sejumlah rencana strategis penelitian yang dikembangkan bertolak pada rencana strategis mengenai penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dirumuskan oleh LP2M IAIN Surakarta. Berdasarkan renstra inilah, roadmap selanjutnya disusun sebagai pedoman untuk merumuskan bagaimana alokasi dan pelaksanaan penelitian di lingkungan Prodi KPI.

- b) Peningkatan mutu tata kelola pelaksanaan penelitian.
  - i. Menyusun rencana strategis terhadap pelaksanaan penelitian yang memuat tentang landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya dalam penelitian, termasuk pula alokasi dana yang mungkin akan digunakan, sasaran program strategis,



- serta indikator kinerja yang akan berorientasi pada daya saing dan kualitas penelitian.
- ii. Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana penelitian bersama para dosen Prodi berdasarkan renstra dan roadmap penelitian.
  - iii. Menyusun pedoman penelitian di setiap tahun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
  - iv. Melakukan sosialisasi atas pedoman penelitian, baik dalam forum pertemuan, tertulis, maupun secara online sesuai dengan segmentasi pelaku penelitian, yang mana sosialisasi ini dilakukan secara berkala.
  - v. Melakukan review atas pedoman penelitian yang disusun secara berkala.
  - vi. Melakukan evaluasi dan pembaruan atas pedoman penelitian yang disusun.
  - vii. Peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan penelitian.
  - viii. Menyusun pedoman dalam pembentukan kriteria periset, baik secara mandiri ataupun dalam berkelompok.
  - ix. Melaksanakan pelatihan atau workshop guna meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam penguasaan metode penelitian dan kepenulisan.
  - x. Menyelenggarakan workshop tentang perjurnalan ilmiah bagi dosen dan mahasiswa.
- c) Peningkatan jumlah kegiatan penelitian.
- i. Menyusun kebijakan terkait dengan program penelitian bagi dosen maupun mahasiswa Prodi sesuai roadmap
  - ii. Meningkatkan kegiatan penelitian dengan memadukan sejumlah topik-topik yang berkaitan antara integrasi dakwah keislaman, moderasi agama, dan konteks kearifan budaya lokal dengan bidang kajian dalam komunikasi dan penyiaran.
  - iii. Meningkatkan kuantitas penelitian terutama dalam membidik tema-tema penelitian berbasis perkembangan teknologi dan media sebagai basis pembaruan.
  - iv. Peningkatan kualitas hasil penelitian yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan berdaya saing baik nasional maupun internasional.
  - v. Meningkatkan penelitian dengan topik yang membahas tentang masalah sosial di masyarakat.
  - vi. Meningkatkan penelitian dengan paparan hasil yang berbasis isu-isu sosial.
  - vii. Meningkatkan penelitian melalui pengawasan dan evaluasi dalam bentuk laboratorium sosial yang sifatnya teratur.
  - viii. Peningkatan jumlah hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk buku maupun jurnal nasional dan inter- nasional.



- ix. Menyelenggarakan sosialisasi tentang informasi teknis publikasi hasil penelitian dalam bentuk buku dan artikel ilmiah.
  - x. Melaksanakan workshop ataupun pelatihan menulis buku, esai, serta artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian.
  - xi. Peningkatan jumlah dosen yang memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
  - xii. Melaksanakan sosialisasi tentang informasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
  - xiii. Meningkatkan kuantitas dosen dan mahasiswa untuk mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
- d) Peningkatan kerjasama dalam bidang penelitian.
- i. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan.
  - ii. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintahan, swasta, maupun media.
  - iii. Mengembangkan program kolaboratif dalam bidang penelitian
  - iv. Peningkatan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama, guna mewujudkan Prodi KPI FUD IAIN Surakarta sebagai Prodi rujukan melalui riset ataupun penelitian.
  - v. Meningkatkan forum diskusi untuk menguatkan strategi riset ataupun penelitian.
  - vi. Meningkatkan forum-forum kajian yang berbicara mengenai kajian Islam dan budaya Jawa, serta moderasi beragama.
  - vii. Meningkatkan riset ataupun penelitian yang membahas tentang tema ataupun isu sosial yang berkenaan dengan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama.

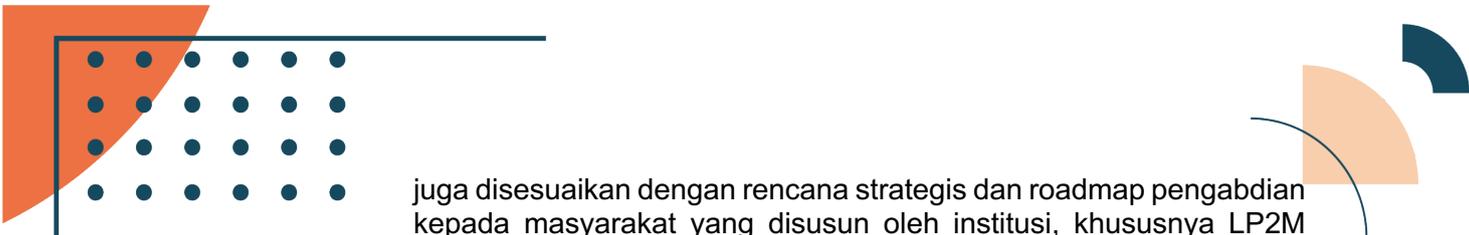
### 3) Bidang Pengabdian (Roadmap Pengabdian)

Selain hasil karya melalui riset dosen, Prodi KPI tercatat juga melakukan sejumlah pengabdian masyarakat sebagai bentuk implementasi operasional dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adapun pengabdian masyarakat ini merujuk pada pengabdian yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok dalam ranah keprodian.

Berdasarkan dokumentasi sejumlah data, terkhusus pada pengabdian masyarakat yang dikelola oleh Prodi KPI mayoritas merujuk pada pelatihan literasi media dalam upaya menganggulangi serta mengantisipasi maraknya hoaks di masyarakat. Mengingat, KPI adalah Prodi dengan basis keilmuan yang dekat dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi media sehingga dalam praktik pengabdiannya, perlu adanya kesesuaian antara latar belakang keilmuan, arahan visioner Prodi, sekaligus kebutuhan yang relevan dan dekat dengan kehidupan masyarakat.

Menilik pada roadmap yang berupaya disusun untuk menentukan arah penelitian Prodi pada poin sebelumnya, maka terkait dengan pengabdian Prodi, sejumlah arahan roadmap yang dapat dirumuskan





juga disesuaikan dengan rencana strategis dan roadmap pengabdian kepada masyarakat yang disusun oleh institusi, khususnya LP2M IAIN Surakarta. Secara rincian, roadmap yang dirumuskan untuk mencapai sasaran strategis atas pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Prodi KPI adalah sebagai berikut:

a) Peningkatan mutu tata kelola pelaksanaan penelitian.

- i. Menyusun rencana strategis terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang memuat tentang landasan pengembangan, peta jalan pengabdian, sumber daya dalam pengabdian, termasuk pula alokasi dana yang mungkin akan digunakan, sasaran program strategis, serta indikator kinerja yang akan berorientasi pada daya saing dan kualitas hasil pengabdian kepada masyarakat.
- ii. Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana pengabdian bersama para dosen Prodi berdasarkan renstra dan roadmap pengabdian.
- iii. Menyusun pedoman pengabdian di setiap tahun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- iv. Melakukan sosialisasi atas pedoman pengabdian, baik dalam forum pertemuan, tertulis, maupun secara online sesuai dengan segmentasi subjek dan objek pengabdian, yang mana sosialisasi ini dilakukan secara berkala.
- v. Melakukan review atas pedoman pengabdian yang disusun secara berkala.
- vi. Melakukan evaluasi dan pembaruan atas pedoman pengabdian yang disusun.
- vii. Peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.
- viii. Menyusun pedoman dalam pembentukan kriteria subjek pengabdian, baik secara mandiri ataupun dalam berkelompok.
- ix. Melaksanakan pelatihan atau workshop guna meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam penguasaan metode penelitian dan kepenulisan dalam mendukung output pengabdian
- x. Menyelenggarakan workshop tentang perjurnalan ilmiah bagi dosen dan mahasiswa.

b) Peningkatan jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- i. Menyusun kebijakan terkait dengan program pengabdian bagi dosen maupun mahasiswa Prodi sesuai roadmap
- ii. Meningkatkan kegiatan pengabdian dengan memadukan sejumlah topik-topik yang berkaitan antara integrasi dakwah keislaman, moderasi beragama, dan konteks kearifan budaya lokal dengan bidang kajian dalam komunikasi dan penyiaran.
- iii. Meningkatkan kuantitas pengabdian terutama dalam membidik tema-tema penelitian berbasis perkembangan teknologi dan media sebagai basis pembaruan hasil pengabdian.

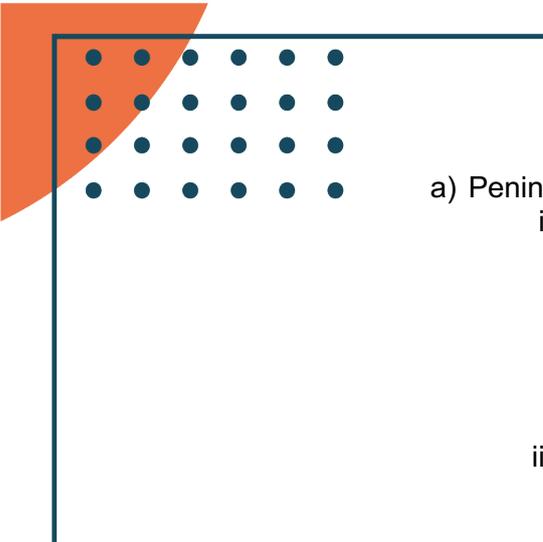


- iv. Peningkatan kualitas hasil pengabdian yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan berdaya saing baik nasional maupun internasional.
  - v. Meningkatkan pengabdian dengan topik yang membahas tentang masalah sosial di masyarakat.
  - vi. Meningkatkan pengabdian dengan paparan hasil yang berbasis isu-isu sosial.
  - vii. Meningkatkan pengabdian melalui pengawasan dan evaluasi dalam bentuk laboratorium sosial yang sifatnya teratur.
- c) Peningkatan jumlah hasil pengabdian yang dipublikasikan dalam bentuk buku maupun jurnal nasional dan internasional.
- i. Menyelenggarakan sosialisasi tentang informasi teknis publikasi hasil pengabdian dalam bentuk buku dan artikel ilmiah.
  - ii. Melaksanakan workshop ataupun pelatihan menulis buku, esai, serta artikel ilmiah berdasarkan hasil pengabdian.
  - iii. Peningkatan jumlah dosen yang memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
  - iv. Melaksanakan sosialisasi tentang informasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
  - v. Meningkatkan kuantitas dosen dan mahasiswa untuk mendaftarkan hasil pengabdian untuk memperoleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan Paten.
- d) Peningkatan kerjasama dalam bidang pengabdian.
- i. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses pengabdian yang dilakukan.
  - ii. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga pemerintahan, swasta, maupun media dalam menunjang proses kegiatan pengabdian.
  - iii. Mengembangkan program kolaboratif dalam bidang pengabdian.
- e) Peningkatan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama, guna mewujudkan visi misi Prodi KPI FUD IAIN Surakarta.
- i. Meningkatkan forum diskusi untuk menguatkan strategi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.
  - ii. Meningkatkan forum-forum kajian yang berbicara mengenai kajian Islam dan budaya Jawa, serta moderasi beragama dalam menunjang proses pengabdian kepada masyarakat.
  - iii. Meningkatkan pengabdian kepada masyarakat yang membahas tentang tema ataupun isu sosial yang berkenaan dengan kajian Islam dan budaya Jawa, moderasi beragama dalam konteks KPI.

#### 4) Bidang Kerja Sama

Selain bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tahapan dalam implementasi pengembangan Prodi KPI juga merujuk pada bidang kerja sama. Dalam konteks ini, sesuai dengan arahan dari fakultas dan insititut, maka tata kelola dalam pelaksanaan kerjasama dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut:



- 
- 
- a) Peningkatan mutu tata kelola pelaksanaan kerjasama.
- i. Menyusun rencana strategis terhadap pelaksanaan kerjasama yang memuat tentang landasan pengembangan, peta jalan kerjasama, sumber daya dalam kerjasama, termasuk pula alokasi dana yang mungkin akan digunakan, sasaran program strategis, serta indikator kinerja yang akan berorientasi pada daya saing dan kualitas hasil kerjasama.
  - ii. Melakukan koordinasi dalam penyusunan rencana kerjasama bersama para dosen Prodi berdasarkan renstra dan roadmap kerjasama.
  - iii. Menyusun pedoman kerjasama di setiap tahun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
  - iv. Melakukan sosialisasi atas pedoman kerjasama, baik dalam forum pertemuan, tertulis, maupun secara online sesuai dengan segmentasi subjek dan objek kerjasama, yang mana sosialisasi ini dilakukan secara berkala.
  - v. Melakukan review atas pedoman kerjasama yang disusun secara berkala.
  - vi. Melakukan evaluasi dan pembaruan atas pedoman kerjasama yang disusun.
- b) Peningkatan kemampuan dosen dalam melaksanakan kerjasama.
- i. Menyusun pedoman dalam pembentukan kriteria lembaga yang diajak kerjasama, baik secara mandiri ataupun dalam berkelompok.
  - ii. Melaksanakan pelatihan atau workshop guna meningkatkan kemampuan dosen dan mahasiswa dalam penguasaan metode penelitian dan kepenulisan dalam mendukung output kerja sama.
  - iii. Menyelenggarakan workshop tentang perjurnalan ilmiah bagi dosen dan mahasiswa.
- c) Peningkatan jumlah kegiatan kerjasama.
- i. Menyusun kebijakan terkait dengan program kerja sama bagi dosen maupun mahasiswa Prodi sesuai roadmap.
  - ii. Meningkatkan kegiatan kerja sama dengan memadukan sejumlah topik-topik yang berkaitan antara integrasi dakwah keislaman, moderasi agama, dan konteks kearifan budaya lokal dengan bidang kajian dalam ilmu komunikasi dan media.
  - iii. Meningkatkan kuantitas kerja sama terutama dalam membidik tema-tema penelitian berbasis perkembangan teknologi dan media sebagai basis pembaruan hasil kerja sama.
- d) Peningkatan kualitas hasil kerja sama yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat dan berdaya saing baik nasional maupun internasional.
- i. Meningkatkan kerja sama dengan topik yang membahas tentang masalah sosial di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan bidang kajian ilmu komunikasi dan media.



- ii. Meningkatkan kerja sama dengan paparan hasil yang berbasis isu-isu sosial, terutama yang berkaitan dengan bidang ilmu komunikasi dan media.
  - iii. Meningkatkan kerja sama melalui pengawasan dan evaluasi.
  - iv. Peningkatan kerja sama.
  - v. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam proses kerja sama yang dilakukan.
  - vi. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga pemerintahan, swasta, maupun media.
  - vii. Mengembangkan program kolaboratif dalam bidang kerjasama.
- e) Peningkatan kajian ilmu komunikasi, teknologi komunikasi, dakwah, dan kearifan lokal guna mewujudkan Prodi KPI FUD IAIN Surakarta sebagai Prodi rujukan melalui kegiatan kerja sama.
- i. Meningkatkan forum diskusi untuk menguatkan strategi dalam kegiatan kerja sama yang dilakukan.
  - ii. Meningkatkan forum-forum kajian yang berbicara mengenai bidang kajian ilmu komunikasi dan media, serta moderasi beragama yang sarat dengan nilai keislaman dan kearifan lokal guna menunjang proses kerja sama.
  - iii. Meningkatkan konteks kerja sama yang membahas tentang tema ataupun isu sosial yang berkenaan dengan kajian ilmu komunikasi dan media, serta moderasi beragama.

### 3. Program Studi Manajemen Dakwah

#### a. Kondisi Objektif

Visi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta adalah **“Program studi Terdepan dalam Pengkajian dan Pengembangan Ilmu Manajemen Dakwah yang Terintegrasi dengan Kearifan Lokal di Level Asia Tenggara pada tahun 2034”**.

Selanjutnya, guna mewujudkan visi tersebut maka dirumuskan misi Program Studi Manajemen Dakwah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu mana- jemen dakwah berbasis kesatuan Islam, ilmu pengetahuan dan kearifan lokal.
- 2) Mengkaji dan mengembangkan ilmu manajemen dakwah berkearifan lokal berbasis riset untuk kemanusiaan dan peradaban.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan ilmu manajemen dakwah sebagai bentuk pengabdian masyarakat.
- 4) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang manajemen dakwah.

Turunan dari visi dan misi prodi maka tujuan Program Studi Manajemen Dakwah dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Manajemen Dakwah, yang berintegritas dan memperhatikan kearifan lokal.
- 2) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Manajemen Dakwah yang profesional dan kompetitif.



- 3) Menghasilkan sarjana muslim dalam bidang Manajemen Dakwah yang responsif terhadap problem kehidupan.
- 4) Menghasilkan karya penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang ilmu Manajemen Dakwah yang terintegrasi dengan kearifan lokal.

Strategi implementasi pengembangan keilmuan program studi MD dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mematangkan paradigma dan konsep keilmuan sesuai scientific vision.
- 2) Tertib administrasi pengembangan keilmuan sesuai 9 standar akreditasi.
- 3) Melaksanakan pelayanan kepada mahasiswa terkait pengembangan keilmuan, seperti melaksanakan KBM yang berprinsip student centered learning, penelitian yang kontributif terhadap pengembangan keilmuan sesuai core bisnis prodi.
- 4) Ikut serta aktif dalam melaksanakan fungsi agens of social change melalui pengabdian masyarakat.

Pendidikan tinggi memiliki doktrin Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan, kegiatan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kewajiban melaksanakan tugas Tri Darma tersebut melekat pada posisi institusi perguruan tinggi sebagai masyarakat ilmiah, sehingga sudah seharusnya mengajarkan, mencari dan mengembangkan pengetahuan baru serta mengimplementasikannya dalam bentuk pengabdian di tengah masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, Program Studi Manajemen Dakwah perlu menyusun peta jalan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada core ke- ilmuannya yaitu Manajemen Dakwah. Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta setidaknya mulai dirumuskannya strategi pengembangan kelembagaan program studi tahun ini, telah memutuskan untuk mengembangkan bidang kajian Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) berbasis nilai-nilai keislaman sebagai visi keilmuan program studi. Pemilihan MSDM berbasis nilai-nilai keislaman sebagai visi keilmuan berdasarkan kajian mendalam tentang perlunya mengembangkan kajian MSDM berbasis nilai-nilai keislaman sebagai solusi terhadap berbagai masalah yang berkembang di tengah masyarakat saat ini.

Penyusunan peta langkah pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat program studi Manajemen Dakwah dilaksanakan sesuai dengan baseline sumber daya manusia (SDM) yang tersedia berdasarkan kepakaran pada berbagai bidang keilmuan, terutama Ilmu Dakwah, Manajemen, studi Islam dan pemberdayaan masyarakat, kajian pariwisata, manajemen haji umrah, serta kajian hukum Islam. Peta langkah ini disusun sebagai acuan yang harus diwujudkan dalam rangka penyebarluasan ilmu pengetahuan dan implementasinya sebagai solusi berbagai masalah berdasarkan kearifan lokal yang berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi Manajemen Dakwah harus mampu membaca konteks masalah masyarakat sekitar, khususnya yang terkait dengan bidang kajian manajemen dakwah.

Peta langkah pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat program studi manajemen dakwah merupakan turunan dari peta langkah pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang disusun oleh Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Peta langkah ini disusun sebagai bagian dari integrasi visi pengembangan keilmuan program studi yang terintegrasi



dengan visi pengembangan kelembagaan fakultas ushuluddin dan dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Program Studi Manajemen Dakwah saat ini memiliki SDM sejumlah delapan orang dosen tetap yang berasal dari berbagai bidang keilmuan yang variatif. Beberapa dosen tersebut merupakan peneliti yang produktif baik yang dilakukan secara mandiri maupun berkelompok. Beberapa penelitian dilaksanakan dengan dana pribadi maupun berdasarkan dana hibah.

Saat ini kebanyakan dari dosen tersebut melaksanakan paling sedikit satu buah penelitian setiap tahunnya. Untuk alokasi dana yang digunakan dalam penelitian masih sebagian besar berasal dari lingkungan sendiri (Universitas maupun Fakultas) dan belum terlalu banyak mendapat dana penelitian dari luar Universitas. Di masa yang akan datang, jumlah dana dan jumlah judul penelitian diproyeksikan akan mengalami peningkatan mengingat banyaknya sumber dana penelitian yang dianggarkan oleh universitas maupun oleh fakultas. Peningkatan dana penelitian tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas luaran penelitian berupa publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional terakreditasi, Hak Kekayaan Intelektual, dan Buku Ajar.

Penyusunan peta jalan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat program studi manajemen dakwah disusun berdasarkan pemetaan potensi dan sumber daya yang tersedia saat ini. Berdasarkan bidang keilmuan yang ditekuni oleh SDM program studi manajemen dakwah dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 13. Pemetaan Bidang Keilmuan Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

No	Bidang Keilmuan	Jumlah SDM
1	Studi Islam dan Pemberdayaan Masyarakat	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag
2	Ilmu Dakwah	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I
3	Manajemen	Ade Yuliar, S.E, M.M
4	Manajemen	M. Raqib, S.E., M.Pd
5	Manajemen	Fajar Santoso, S.E.,M.M
6	Manajemen Penyelenggaraan Haji Umrah	Drs. Juhdi Amin, M.Ag
7	Kajian Pariwisata	Rini Wulandari, M.Par
8	Hukum Islam	Fathurroman Husen, M.S.I.
9	Manajemen Bisnis	Puput Yanita Senja, M.B.A.

Berdasarkan pemetaan bidang kajian keilmuan tersebut tergambar bahwa SDM yang tersedia di program studi Manajemen Dakwah relevan dengan pemilihan visi keilmuan program studi, fokus pada pengembangan keilmuan manajemen sumber daya manusia berbasis nilai-nilai keislaman. Keberadaan SDM pada bidang manajemen penyelenggaraan haji umrah serta kajian pariwisata membuka peluang pengembangan kajian khusus SDM di kedua bidang tersebut, SDM pengembang wisata religi serta SDM penyelenggaraan haji umrah.



Tabel 14. Jabatan Fungsional Dosen Program Studi Manajemen Dakwah

No	Nama Dosen	Jabatan Fungsional
1	Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag	Lektor Kepala
2	Drs. Juhdi Amin, M.Ag	Lektor
3	Akhmad Anwar Dani, M.Sos.I	Lektor
4	Ade Yuliar, S.E, M.M	Asisten Ahli
5	M. Raqib, S.E., M.Pd	Asisten Ahli
6	Fajar Satoso, S.E., M.M	Tenaga Pengajar
7	Fathurroman Husen, M.S.I.	Asisten Ahli
8	Rini Wulandari, M.Par	Asisten Ahli
9	Puput Yanita Senja, M.B.A.	Asisten Ahli

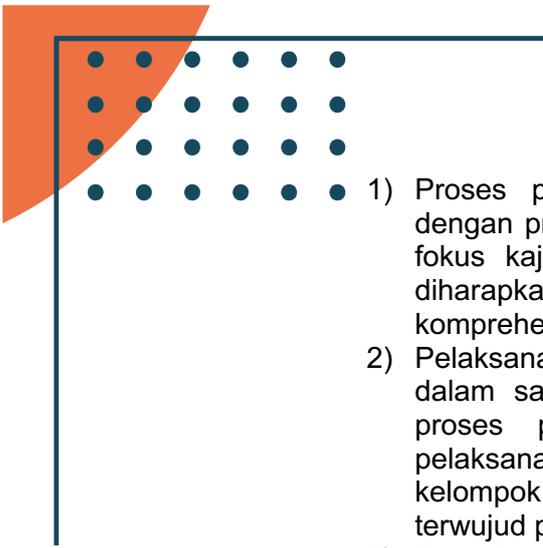
Berdasarkan pemetaan jabatan fungsional tersebut tergambar beberapa dosen masih berada dalam tahap awal pengembangan diri. Dalam bidang pendidikan Prodi. Manajemen Dakwah masih merasa perlu mengoptimalkan pengembangan kompetensi dosen untuk melanjutkan studi pada jenjang S.3 yang sesuai dengan kebutuhan prodi. Sebagai ilustrasi, memang ada beberapa orang dosen yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau manajemen. Namun dari jumlah yang ada tersebut, belum memenuhi spesialisasi manajemen yang berbeda, seperti manajemen keuangan, SDM, marketing dan sebagainya. Di samping itu, fungsionalis program studi juga merasa perlu untuk melakukan rekrutmen dosen baru untuk mencukupi rasio dan kebutuhan kompetensi dosen. Pengawasan terhadap pengembangan dan kuantitas kompetensi dosen ini diperlukan karena trend jumlah mahasiswa Prodi. Manajemen Dakwah yang terus meningkat yang berarti jumlah dosen mesti menyesuaikan dengan rasio jumlah mahasiswa.

Harus diakui juga bahwa, hingga kini seorang dosen Prodi. Manajemen Dakwah masih dibebani dengan jumlah SKS matakuliah yang melebihi beban maksimal yang seharusnya ditanggung oleh seorang dosen. Di samping itu, Prodi. Manajemen Dakwah juga masih merekrut dosen luar biasa (DLB) untuk mengampu beberapa matakuliah tertentu, dengan alasan belum ada dosen kompetensi yang semestinya disyaratkan oleh matakuliah tersebut.

Komposisi tenaga dosen di atas juga berdampak terhadap akses dalam pendanaan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat. Dalam ketentuan yang ditetapkan oleh regulasi saat ini, dosen dengan jabatan fungsional Asisten Ahli hanya dapat menjadi anggota peneliti atau dapat melaksanakan penelitian mandiri secara terbatas pada klaster pembinaan kapasitas. Walaupun begitu program studi mendorong para dosen untuk melaksanakan kegiatan penelitian dan pengabdian baik menggunakan skema hibah ataupun pendanaan mandiri, terutama bagi dosen yang dalam pengembangan diri. Dosen yang telah memiliki jabatan fungsional lebih tinggi didorong untuk melakukan pendampingan kepada dosen-dosen muda dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan kapasitas dosen-dosen muda.

Penelitian dan pengabdian masyarakat di Program Studi Manajemen Dakwah dikembangkan dengan menggunakan strategi sebagai berikut:



- 
- 
- 1) Proses penelitian dan pengabdian masyarakat dikembangkan dengan prinsip terintegrasi dalam berbagai keilmuan yang menjadi fokus kajian masing-masing SDM sehingga dengan proses itu diharapkan akan dihasilkan berbagai bentuk hasil penelitian yang komprehensif, efektif, maju, dan berkelanjutan.
  - 2) Pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat dilakukan dalam satu kesatuan proses akademik, baik untuk mendukung proses pendidikan maupun pendalaman keilmuan. Proses pelaksanaan penelitian dan pengabdian seperti ini akan melahirkan kelompok peneliti yang terus saling berhubungan sehingga akan terwujud perkembangan kegiatan penelitian.
  - 3) Penelitian di program studi manajemen dakwah dilakukan di bawah nama institusi/kelembagaan yang menjadikan hasil penelitian sebagai representasi program studi manajemen dakwah di mana peneliti berada.
  - 4) Penelitian di program studi manajemen dakwah merupakan karya ilmiah dosen dengan luaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pendidikan maupun sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan stakeholder. Bentuk luaran yang dimaksud adalah berupa bahan ajar, naskah akademik, HKI, dan lain sebagainya yang diharapkan bermanfaat, baik secara akademik dan metodologi maupun terapan. Hasil-hasil penelitian tersebut diharapkan akan dapat dilanjutkan sampai hasil penelitian itu benar-benar dapat diterapkan untuk memecahkan berbagai kepentingan dan masalah pembangunan dan masyarakat.

#### **b. Arah Pengembangan**

Program Studi Manajemen Dakwah telah memutuskan untuk mengembangkan manajemen SDM yang berdasar pada nilai-nilai Islam sebagai distinction dari prodi. manajemen dakwah yang lain di lingkungan PTKI. Hal tersebut berimplikasi pada struktur kurikulum yang ada. Di samping itu, kurikulum yang baru dirancang juga mengakomodasi perkembangan yang ada terkait dengan eksistensi prodi manajemen dakwah. Perkembangan dimaksud adalah munculnya nomenklatur prodi yang baru di dalam PMA Nomor 33 Tahun 2016, yang menyebutkan adanya Prodi. Manajemen Haji-Umrah dan Manajemen Pariwisata Syariah di luar Prodi. Manajemen Dakwah. Hal itu membuat Prodi. MD IAIN Surakarta harus lebih fokus pada manajemen kelembagaan dakwah sebagai kompetensi lulusan utama, dan interpreneurship dalam bidang penyelenggaraan haji-umrah serta interpreneurship pada bidang pariwisata keagamaan sebagai kompetensi tambahan.

Adapun bidang-bidang kajian yang dapat dikembangkan dan menjadi acuan mahasiswa saat menulis skripsi, bidang- bidang tersebut diturunkan dari fokus utama kajian manajemen dakwah, antara lain: (a) Bidang Manajemen Kelembagaan Dakwah; (b) Bidang pengembangan SDM pada kelembagaan dakwah; (c) Bidang pengembangan SDM berbasis nilai-nilai islami di masyarakat; (d) Bidang pengembangan SDM pada kegiatan haji umrah; (e) Bidang pengembangan SDM pada kegiatan wisata religi.

Selanjutnya, integrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan magang profesi pada kurikulum kampus merdeka-merdeka belajar. Diharapkan mahasiswa yang melakukan magang profesi dapat memberikan input informasi kepada dosen pembimbingnya mengenai masalah- masalah yang berkembang di lokasi magangnya. Berdasarkan





informasi tersebut DPL dapat merumuskan tema kegiatan pengabdian mengacu pada tahapan kegiatan pengabdian yang telah ditetapkan pada peta jalan kegiatan pengabdian program studi manajemen dakwah.

### c. Paradigma Keilmuan

Dakwah adalah menyeru umat manusia untuk masuk ke sistem Islam dengan lisan, tulisan maupun perbuatan, sebagai ikhtiar muslim mewujudkan Islam dalam kehidupan nyata, baik dalam lingkup individu (syakhshiyah), keluarga (usrah), kelompok (jamaah) dan masyarakat (ummat), yang dilakukan secara berjamaah, sehingga terwujud khairu ummah. Menurut definisi tersebut, core dakwah adalah kegiatan menyampaikan/menyeru umat manusia untuk masuk ke sistem Islam. Jadi dakwah merupakan bagian dari fenomena sosial-keagamaan dalam Islam. Itulah karenanya Ilmu Dakwah merupakan bagian dari rumpun Studi Islam (Triatmo 2014).

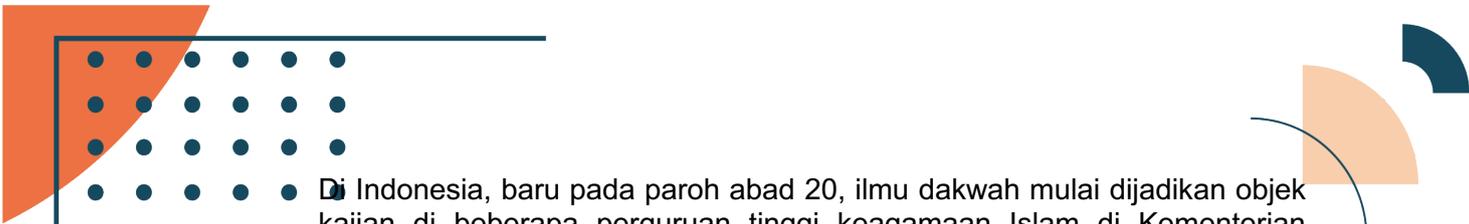
Keberadaan dakwah sebagai sebuah fenomena sosial keagamaan sudah berusia sangat tua. Bahkan seperti dijelaskan Amrullah Ahmad dalam Triatmo, dakwah dalam arti mengajak kepada kebenaran tauhid mulai dilakukan oleh Nabi Adam a.s. ketika memerintahkan kepada kedua anaknya –Qabil dan Habil—untuk menunaikan ibadah kurban. Untuk selanjutnya ajakan yang sama juga dilakukan oleh semua Nabi dan Rasul yang menyeru umatnya untuk bertauhid dan beribadah kepada Allah SWT dan tidak menyekutukan Nya. Kegiatan dakwah ini kemudian melekat di sepanjang sejarah kemanusiaan (Triatmo 2014).

Respon sebagian umat dari masing-masing Nabi dikabarkan di dalam Al-Qur'an. Qabil yang menolak perintah Adam, sebaliknya Habil yang melaksanakan kurban dengan baik adalah bagian dari cerita Al-Qur'an tentang fenomena dakwah. Demikian juga dengan penolakan Firaun terhadap dakwah Nabi Musa. Secara sosiologis, dapat dijelaskan bahwa, Firaun tidak sendirian dalam melawan dakwah Musa. Terjadi persekongkolan antara Firaun sebagai simbol penguasa (al mutrafin) dan Qorun sebagai simbol pengusaha (al mutrafin atau aghniya) dalam menolak seruan (dakwah) Musa. Sebaliknya kaum papa dan rakyat jelata (al mustadlafin) adalah simbol masyarakat kecil yang menerima seruan Musa a.s. Munculnya dua bentuk respon tersebut juga terjadi dalam sejarah para nabi yang lain sebelum Musa maupun sesudahnya. Dengan demikian dapat dikatakan kedua bentuk respon dari kelompok sosial yang berbeda merupakan fenomena sosial yang senantiasa terulang dalam sejarah, sehingga dapat disebut sebagai model atau bahkan teori.

Dari beberapa contoh di atas menunjukkan bahwa, dakwah memiliki objek kajian yang kompleks, sehingga untuk memahaminya mesti dilakukan secara teliti, cermat, dan menggunakan metode yang dipastikan akan menyampaikan pada kebenaran yang sebenarnya. Kebenaran sebagai hasil pengkajian ilmiah tersebut selanjutnya akan menjadi sistem penjas yang dapat dipakai sebagai rujukan bagi kegiatan dakwah berikutnya. Pengamatan yang demikian adalah bentuk kegiatan ilmiah yang juga dilakukan terhadap bidang kehidupan lainnya. Dari sinilah kajian dakwah sebagai sebuah fenomena sosial mulai dilakukan secara ilmiah, bukan hanya sekedar pengetahuan biasa (Triatmo 2014).

Secara historis, sudah hampir satu abad dakwah sebagai kegiatan mengajak manusia masuk ke jalan Allah (sistem Islam) telah menjadi bahan kajian di dunia akademik. Kajian dakwah secara ilmiah itu ditandai dengan dibukanya Jurusan Dakwah di Fakultas Ushuludin Universitas al Azhar, Mesir.





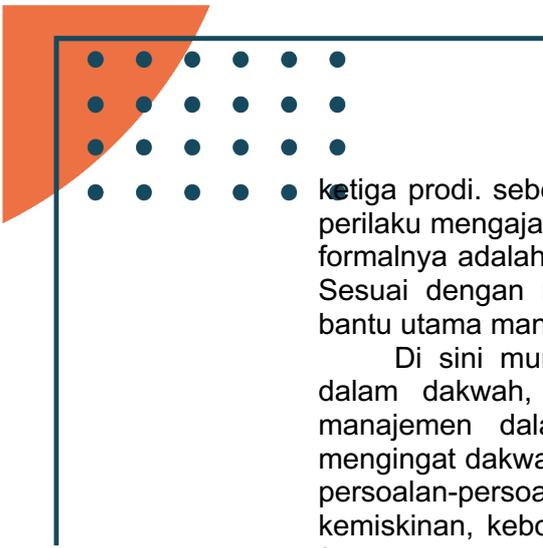
Di Indonesia, baru pada paruh abad 20, ilmu dakwah mulai dijadikan objek kajian di beberapa perguruan tinggi keagamaan Islam di Kementerian Agama RI. Kajian tersebut ditandai dengan didirikannya Jurusan Dakwah di Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Perkembangan berikutnya terjadi pada tahun 1971, ketika Jurusan Dakwah kemudian menjadi Fakultas tersendiri di IAIN. Sejak saat itulah, dakwah sebagai ilmu mengalami perkembangan semakin baik. Sekalipun belum sempurna, berbagai karya ilmiah tentang dakwah mulai bermunculan, sarjana dakwah mulai mengambil peran di masyarakat.

Sebagai ilmu, dakwah terikat dengan syarat ilmu pengetahuan pada umumnya, yaitu objektif-empiris pada satu sisi dan rasional pada sisi yang lain. Untuk memenuhi syarat tersebut, maka suatu ilmu harus memiliki objek yang menjadi sasaran kajiannya, baik material object maupun formal object. Material object adalah fenomena yang menjadi objek kajian suatu ilmu. Sedangkan formal object berfungsi sebagai sudut pandang yang digunakan untuk mengkaji material object suatu ilmu (Gazalba 1987).

Suatu ilmu bisa jadi memiliki material object yang sama dengan ilmu lainnya, tetapi mustahil memiliki material object sekaligus formal object yang sama. Yang membedakan suatu ilmu dengan ilmu lainnya adalah pada perbedaan objek formanya, atau bahkan perbedaan objek material dan formanya sekaligus. Doktrin Islam, pemikiran dan perilaku keagamaan merupakan objek material ilmu dakwah dan ilmu-ilmu ke-Islaman yang lain. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas, ilmu tarbiyah memiliki objek material yang sama dengan ilmu syariah, yaitu doktrin, pemikiran dan perilaku keberagaman. Demikian juga ilmu dakwah dan ilmu ushuluddin. Perbedaan di antara beberapa ilmu tersebut terletak pada objek formanya. Ilmu Syariah menggunakan sudut pandang aturan hukum, ilmu tarbiyah menggunakan perspektif pendidikan, ushuluddin menggunakan objek formal dasar-dasar keagamaannya, dan ilmu dakwah menggunakan kegiatan mengajak manusia masuk ke sistem Islam sebagai sudut pandangnya. Demikian seterusnya dengan ilmu ke-Islaman lainnya.

Perkembangan berikutnya, secara kelembagaan, keempat ilmu tersebut menjadi fakultas di hampir seluruh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di seluruh Indonesia. Sebagai fakultas, ilmu dakwah memiliki empat program studi, Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan Manajemen Dakwah (MD). Keempat prodi tersebut muncul karena perbedaan sudut pandang yang digunakan untuk mengkaji objek material yang sama. Objek material keempat program studi tersebut adalah doktrin, pemikiran, dan perilaku keagamaan khususnya terkait dengan kegiatan mengajak manusia untuk masuk ke sistem Islam. KPI menggunakan perspektif dakwah bil lisan. Untuk mengkaji dakwah bil lisan, KPI memerlukan ilmu bantu utama ilmu komunikasi. Hampir sama dengan KPI, BKI juga menggunakan dakwah bil lisan sebagai objek formalnya. Yang membedakan dengan KPI, BKI membatasi objek kajiannya pada dakwah bil lisan khusus terhadap individu, kelompok atau komunitas. Untuk memahami kompleksitas persoalan komunikasi lisan dengan sasaran individu atau komunitas, BKI memerlukan ilmu bantu utama psikologi dan konseling. Berbeda dengan kedua prodi. Sebelumnya, PMI menggunakan sudut pandang dakwah bil hal, dakwah dengan perbuatan. Untuk memahami objek kajiannya tersebut, PMI memerlukan ilmu bantu ilmu pengembangan masyarakat (community development). Bagaimana dengan prodi MD. Manajemen dakwah adalah bagian dari rumpun ilmu dakwah. Sama dengan





ketiga prodi. sebelumnya, objek materianya adalah doktrin, pemikiran dan perilaku mengajak manusia masuk kepada sistem Islam. Sedangkan, objek formalnya adalah pengelolaan (manajemen) kegiatan mengajak itu sendiri. Sesuai dengan nomenklaturinya, Manajemen Dakwah memerlukan ilmu bantu utama manajemen.

Di sini muncul pertanyaan, benarkah manajemen dibutuhkan di dalam dakwah, atau dengan pertanyaan lain sejauh mana urgensi manajemen dalam dakwah? Manajemen diperlukan dalam dakwah mengingat dakwah harus berperan secara fungsional untuk menyelesaikan persoalan-persoalan nyata yang ada dalam kehidupan manusia, seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Fungsi ini selaras dengan fungsi risalah Islam dalam kehidupan, yaitu disamping sebagai petunjuk juga harus menjadi rahmat bagi semesta alam. Fungsi sebagai rahmat akan dapat diwujudkan ketika dakwah bisa memberi solusi atas persoalan yang dihadapi dalam kehidupan manusia. Untuk mengaktualisasikan fungsi kerahmatan, dakwah harus diposisikan bukan hanya dalam domain komunikasi dan keagamaan, melainkan dakwah harus juga berada dalam domain sosial budaya yang lebih luas.

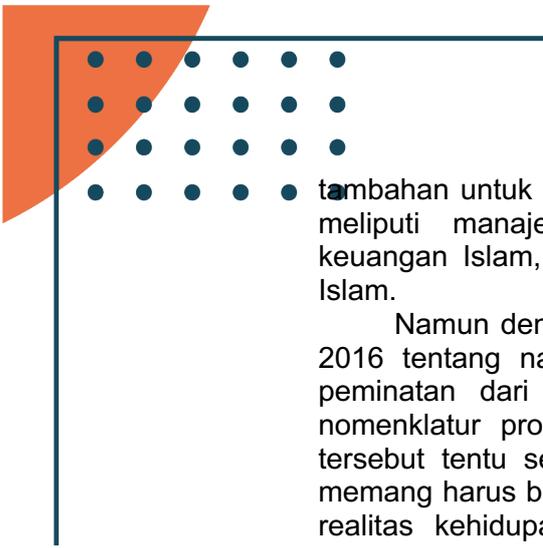
Dakwah “rahmatan lil ‘alamin” memiliki spektrum yang sangat luas, mulai dari agama, ekonomi, sosial, pendidikan, hingga pemberdayaan masyarakat. Peran dakwah dalam bidang agama memerlukan pendakwah yang memiliki kompetensi dalam bidang agama. Dakwah dalam bidang ekonomi memerlukan pendakwah yang berkompentensi ekonomi. Demikian juga dakwah di bidang pendidikan, sosial dan bidang-bidang lainnya. Dengan kata lain, dakwah memerlukan sumber daya manusia dengan berbagai kompetensi, sumber daya alam, serta sumber daya lainnya. Kesemua sumber daya tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga terjadi sinergi satu dengan lainnya.

Luasnya spektrum dakwah serta banyaknya sumber daya yang terlibat untuk dalam dakwah mensyaratkan adanya kelembagaan dakwah. Dakwah tidak akan optimal jika dilaksanakan secara personal. Sehebat apa pun Ustaz Abdul Shamad, Ustaz Adi Hidayat, Ustaz Baha, dan lainnya secara personal dalam dakwah, tidak akan berperan optimal untuk mewujudkan masyarakat ideal (khairu ummah) yang dicita-citakan dakwah. Alasan ini diperkuat oleh doktrin Islam yang memerintahkan kaum muslimin tanpa terkecuali untuk menjadi pendakwah. Pendakwah tidak identik dengan ustaz, kiai, ahli agama, melainkan juga diperlukan kompetensi lain, seperti ahli teknik, ekonom, pendidik, ahli hukum, seniman, jurnalis, pengusaha, tukang, petani dan sebagainya. Sinergi antara mereka dalam suatu lembaga dakwah akan menjadikan dakwah optimal dilakukan. Di sinilah urgensi dakwah berjamaah.

Dakwah berjamaah yang dilakukan dalam format kelembagaan dakwah sudah barang tentu memerlukan kompetensi manajerial yang baik. Kompetensi manajerial diperlukan untuk melakukan fungsi perencanaan program, koordinasi dan mobilisasi sumber daya, orkestasi hingga evaluasi kegiatan, dan sebagainya. Sebaliknya, tanpa kompetensi manajerial yang memadai, amaka sangat mungkin terjadi malpraktek dalam pengelolaan sumber daya dakwah, yang berujung pada inefisiensi kegiatan dakwah. Di sinilah alasan utama manajemen dakwah layak sebagai program studi. Dengan menjadi program studi maka Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi lebih jelas. Atas dasar SKL dan CPL tersebut lingkup atau cakupan kajian, hingga susunan mata







... tambahan untuk para mahasiswanya. Diantara peminatan tersebut adalah meliputi manajemen SDM, manajemen kelembagaan, manajemen keuangan Islam, manajemen haji umrah, bahkan manajemen pariwisata Islam.

Namun demikian seiring dengan terbitnya PMA RI Nomor 33 Tahun 2016 tentang nama program studi berikut gelar lulusannya, beberapa peminatan dari prodi. manajemen dakwah tersebut muncul sebagai nomenklatur prodi yang terpisah dari prodi. manajemen dakwah. Hal tersebut tentu sebagai sebuah kewajaran mengingat ilmu pengetahuan memang harus berkembang dari waktu ke waktu mengikuti perkembangan realitas kehidupan manusia. Sebagai implikasinya, Prodi. manajemen dakwah harus memperkuat scientific vision nya, sehingga tetap eksis di tengah perubahan tersebut.

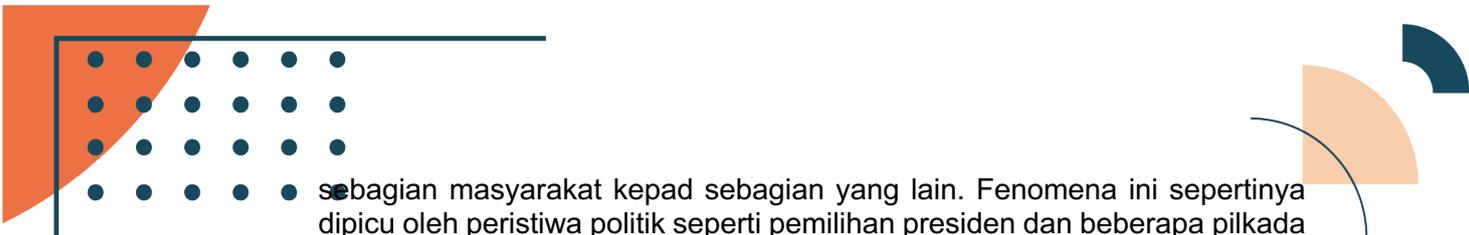
Tiga Trend Perubahan Sosial Budaya. Abad 21 saat ini adalah abad terjadinya revolusi ke 4 dalam sejarah kehidupan manusia. Setelah terjadinya revolusi industri pada abad 18 karena ditemukannya mesin uap, kehidupan manusia mengalami perkembangan pesat. Semua bangsa tidak bisa menghindarkan diri dari proses industrialisasi. Inilah yang disebut sebagai revolusi industri 1.0. Temuan tersebut memicu manusia untuk sampai pada penemuan energi listrik pada abad 19. Perkembangan cepat di era indutri mengalami percepatan dengan ditemukannya energi listrik tersebut. Banyak tenaga manusia dapat dihemat dengan temuan energi listrik ini. Inilah yang disebut dengan revolusi industri 2.0.

Perubahan sosial budaya kembali mengalami percepatan ketika pada abad 20 manusia kembali sampai pada temuan baru, khususnya di bidang teknologi komputer dan elektronika. Temuan teknologi komputer dan elektronika ini kembali berdampak pada perubahan besar di berbagai bidang kehidupan. Inilah yang disebut revolusi 3.0. Dan akhirnya temuan teknologi komputer ini kembali mengantarkan manusia untuk sampai pada temuan yang ke empat, yaitu ditemukannya internet. Temuan ini ditandai oleh masuknya internet ke dalam apapun (internet of thing), komputasi awan, dan cognitive computing. Revolusi industri jilid ke 4 ini telah membuat kehidupan manusia semakin berwarna- warni. Kecepatan menjadi inti dalam perubahan ini. Banyak perusahaan besar tingkat internasional yang kemudian gulung tikar karena terlambat merespon perubahan. Banyak jenis pekerjaan lama yang tidak lagi dibutuhkan orang, sebaliknya banyak juga jenis pekerjaan baru. Semua bisa saling berhubungan dengan internet dari manapun masing-masing berada. Inilah yang disebut dengan revolusi jilid 4, atau 4.0 era.

Bukan hanya pada sektor ekonomi industri, namun juga bidang sosial, pendidikan, hingga agama tidak bisa luput dari pengaruh revolusi industri 4.0 ini. Resources dakwah keagamaan semakin beragam, mulai dari keberagaman pendakwah, keberagaman media, keberagaman metode, hingga bentuk dakwah adalah beberapa dampak era 4.0 dalam bidang dakwah. Masyarakat leluasa untuk memilih konten dakwah dari pendakwah manapun, tanpa harus melibatkan komunitas tempat ia bergabung. Seorang muslim bermazhab suni bisa leluasa mengakses sumber-sumber dakwah berbaur syiah tanpa bisa dibatasi oleh otoritas keagamaan formal. Dialog terbuka antar mazhab bisa berlangsung di dunia virtual kapan dan di manapun. Setiap orang bebas untuk memilih pesan dakwah dari beragam media dakwah, dan beragam narasumber.

Fenomena lain yang juga terjadi pada saat ini adalah semakin maraknya ujaran kebencian khususnya di ruang virtual yang melibatkan





sebagian masyarakat kepad sebagian yang lain. Fenomena ini sepertinya dipicu oleh peristiwa politik seperti pemilihan presiden dan beberapa pilkada pada decade belakangan. Terlepas apa pemicunya, apa pula tema ujaran kebencian sepertinya tidak begitu penting untuk dibahas di sini. Fenomena banyaknya ujaran kebenciaan yang memenuhi hampir seluruh ruang virtual kita, bisa jadi merupakan gejala kurangnya rasa kasih sayang di antara kaum muslimin pada satu sisi. Gejala tersebut bisa jadi disebabkan oleh model keberagamaan yaang lebih mementingkan dimensi eksoterisme dari pada esoterisme beragama.

Fenomena lain yang juga menjadi trend ke depan adalah semakin meningkatnya spiritualisme masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh futurolog Alfin Tofler dalam bukunya Megatrend 2000, bahwa spiritualisme akan menjadi trend di abad 21 ini (Neisbitt 1990). Prediksi Tofer tersebut tampaknya semakin mendapat pembenaran oleh realitas sosial empiris saat ini. Sebagai indikasinya adalah semakin maraknya komunitas ke-Islaman seperti majlis taklim, masjid, dan sekolah-sekolah berbasis agama di masyarakat kita. Fenomena ini penting untuk dicermati oleh Prodi Manajemen Dakwah, karena terkait dengan semakin banyaknya lembaga dakwah yang dapat dijadikan sumber belajar untuk mahasiswa MD pada satu sisi, dan berarti juga semakin dibutuhkannya skill manajerial untuk memberdayakan mereka sehingga semakin berfungsi untuk kemaslahatan umat.

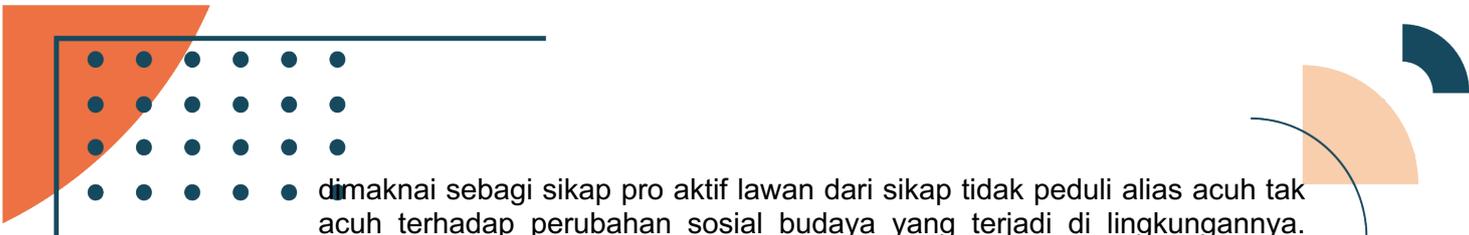
Ketiga fenomena tersebut perlu mendapatkan perhatian bagi Prodi MD IAIN Surakarta, mengingat perguruan tinggi tidak boleh menjadi menara gading di atas kenyataan sosial masyarakatnya. Sebaliknya perguruan tinggi harus berperan aktif sebagai agent of social change. Untuk menjalankan peran dan fungsinya tersebut keberadaan suatu prodi seharusnya mempertimbangkan realitas sosial budaya di mana lembaga akademik tersebut berada sebagai salah satu nilai yang mesti digunakan sebagai landasan atas bangunan akademisnya. Demikian juga dengan Prodi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta, berawal dari dijadikannya integrasi antara agama, sains, dan kearifan lokal sebagai bagian dari inti visi IAIN Surakarta maka mencermati realitas sosial sebagai sumber kearifan lokal adalah sebuah keniscayaan. Selain itu, memperhatikan integrasi antara agama, sains, dan kearifan lokal diperlukan bagi seluruh lembaga akademik agar dapat melakukan tanggung jawab moralnya sebagai agent social change.

Implementasi atas visi UIN Raden Mas Said Surakarta mengenai integrasi antara agama, sains dan kearifan lokal bagi Prodi Manajemen Dakwah adalah dengan mencermati trend perubahan sosial-budaya yang kini sedang dan masih akan terjadi ke depan. Dengan mencermati trend sosial badaya tersebut diharapkan Prodi. Manajemen Dakwah dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agent of social change. Prodi. Manajemen Dakwah menjadikan ketiga trend perubahan sosial tersebut era 4.0, meningkatnya spiritualisme masyarakat, dan semakin maraknya fenomena kekerasan di dunia virtual sebagai salah satu unsur dalam scientific vission-nya.

#### **d. Distingsi dan Ekselensi**

Implementasi peran dan tanggung jawab perguruan tinggi sebagai agent of social change dapat dilakukan dengan mengikuti arah perubahan sosial budaya lingkungan masyarakat di mana perguruan tinggi tersebut berada. Mengikuti tidak berarti ikut arus perubahan. Mengikuti dapat





dimaknai sebagai sikap pro aktif lawan dari sikap tidak peduli alias acuh tak acuh terhadap perubahan sosial budaya yang terjadi di lingkungannya. Dengan sikap mengikuti, maka diharapkan perguruan tinggi dapat memberi arah terhadap perubahan sosial yang tengah berlangsung. Dari riset yang dilakukan oleh team pengembangan kelembagaan Prodi Manajemen Dakwah dapat diketahui bahwa beberapa Prodi. Manajemen Dakwah menjadikan manajemen haji-umrah, pariwisata Islam, manajemen keuangan Islam, manajemen SDM, serta manajemen kelembagaan Islam sebagai peminatan yang dapat diambil oleh mahasiswa Manajemen Dakwah. Seperti diampaikan di depan kebijakan itu masih dibenarkan oleh Dirjend. Diktis melalui SK tentang SKL dan CPL yang dikeluarkan pada tahun 2016 lalu yang menyebut beberapa lembaga yang dijadikan peminatan tersebut sebagai bagian dari lembaga dakwah. Namun bagi Prodi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta menyadari bahwa ada kenyataan lain yang unik yang mesti dipertimbangkan dalam menyusun scientific visionnya.

Pertama, setelah diterbitkannya KMA tentang nomenklatur Prodi di lingkungan PTKIN tahun 2016, yang menyebutkan adanya nomenklatur Manajemen Haji-Umrah dan Manajemen Pariwisata Syariah sebagai nomenklatur Prodi tersendiri di samping nomenklatur Prodi Manajemen Dakwah.

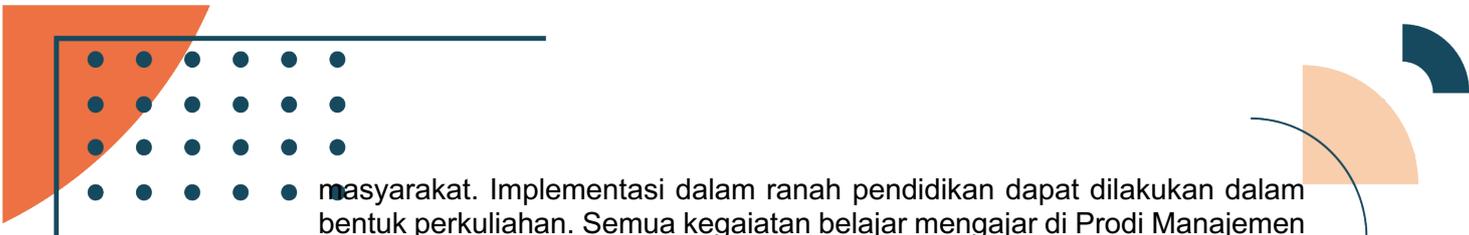
Kedua, berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh sementara kalangan bahwa telah terjadi trend perubahan sosial yang mengarah pada tiga kecenderungan era 4.0, era bangkitnya spiritualisme, dan era maraknya ujaran kebencian dan kekerasan maka Prodi Manajemen Dakwah IAIN Surakarta menjadikan ketiga trend tersebut sebagai bagian dari landasan scientific vision nya.

Atas dasar kedua alasan tersebut, maka *scientific vision* Prodi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta akan lebih fokus untuk mengembangkan keilmuan manajemen dakwah *in generic*. Pengembangan keilmuan yang dimaksud adalah Prodi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta memilih fokus pada pengembangan manajemen SDM yang berlandaskan pada nilai Islam sebagai distingsi dari Prodi Manajemen Dakwah yang lain. Kebijakan tersebut diambil dengan pertimbangan bahwa manajemen SDM bukan manajemen keuangan, manajemen kelembagaan dan lainnya yang dapat “direkayasa” secara *scientific* untuk melahirkan kualitas manusia pengelola lembaga dakwah yang siap melakukan dakwah secara damai dan santun, serta siap menjadi alternatif dakwah yang berbau kebencian dan kekerasan.

Prodi Manajemen Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta sadar, bahwa mengembangkan keilmuan manajemen SDM yang berdasarkan nilai Islam bukan hal yang mudah, mengingat sementara ini ilmu manajemen yang ada adalah manajemen yang konvensional. Diperlukan kualitas dosen yang tidak saja memiliki kompetensi di bidang manajemen, tetapi juga memiliki iktikat dan komitmen untuk mengembangkan manajemen yang berbasis pada nilai Islam yang sudah tentu bersifat rahmatan lil ‘alamin. Di sinilah letak implementasi atas visi UIN Raden Mas Said Surakarta dan visi fakultas tentang integrasi antara agama dan sains. Integrasi bisa dimaknai dengan menyatukan kembali dua entitas, ilmu dan agama yang sementara ini terdikotomikan.

Sebagai *scientific vision*, pengembangan SDM yang berlandaskan pada nilai Islam harus diimplementasikan dalam seluruh kegiatan tri darma perguruan tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada





masyarakat. Implementasi dalam ranah pendidikan dapat dilakukan dalam bentuk perkuliahan. Semua kegiatan belajar mengajar di Prodi Manajemen Dakwah harus menjadi bagian dari upaya pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam tersebut. Buku diktat yang dipakai dosen, penugasaan yang dibuat oleh mahasiswa harus menjadi bagian dari mewujudkan *scientific vision* tersebut.

Implementasi dalam bidang penelitian juga mesti menjadi bagian dari upaya mewujudkan *scientific vision* tersebut. Hal ini dapat dilakukan mulai dari penyusunan road map penelitian. Penelitian dosen, penelitian mahasiswa untuk skripsi harus menjadi upaya implementasi *scientific vision*. Pemilihan *scientific vision* ini tidak berarti harus menyempitkan ruang gerak penelitian dosen, seperti pemilihan tema yang terbatas pada manajemen SDM. *Scientific vision* pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam bukan berarti mahasiswa dan dosen dilarang untuk melakukan penelitian dalam bidang manajemen keuangan lembaga Islam, manajemen perencanaan, manajemen resiko, dan seterusnya. Penelitian pada yang lain tetap bisa dilakukan sebagai varian untuk mendukung pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam.

Implementasi dalam bidang pengabdian masyarakat juga demikian, harus menjadi upaya pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen seperti khutbah jumat, sebagai nara sumber di berbagai kegiatan keagamaan mesti dijadikan sebagai momentum untuk pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam. Pengabdian mahasiswa melalui kegiatan KKN misalnya, dapat dimanfaatkan untuk pengembangan SDM berdasarkan nilai Islam. dan seterusnya.

Bagian *scientific vision* yang lain adalah peminatan yang diadakan oleh Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta. Jika sebelumnya Prodi. Manajemen Dakwah IAIN Surakarta memiliki dua konsentrasi yang akan dipilih oleh mahasiswa, yakni manajemen haji-umrah dan manajemen pariwisata Islam, maka pada saat ini tidak ada lagi konsentrasi tersebut. Yang dilakukan oleh Manajemen Dakwah IAIN Surakarta kedepan adalah membuat tiga peminatan, yaitu pertama, minat manajer lembaga dakwah (masjid dan majlis taklim, dan lainnya), kedua minat interpreneur dalam bidang penyelenggaraan haji-umrah, ketiga, minat interpreneur dalam bidang penyelenggaraan pariwisata religi.

Perbedaan antara konsentrasi dan minat adalah konsentrasi menjadikan mahasiswa sejak awal (semester empat) sudah harus mengambil matakuliah konsentrasi. Dengan mengambil konsentrasi pada semester empat, mahasiswa sudah harus mengambil salah satu konsentrasi hingga lulus. Jadi konsentrasi seperti prodi di dalam prodi. Sementara itu, minat akan benar-benar sebagai kompetensi tambahan bagi mahasiswa Manajemen Dakwah. Mahasiswa Manajemen Dakwah akan mendapatkan menu matakuliah yang cukup untuk mewujudkan profil lulusan yang terdiri dari; praktisi pengelola dakwah, asisten peneliti sosial keagamaan, pengembang lembaga dakwah pada satu sisi, dan pada sisi yang lain dengan mengambil minat, mahasiswa Manajemen Dakwah akan mendapatkan menu matakuliah (hanya 10 SKS) yang akan berfungsi mewujudkan kompetensi tambahan bagi dirinya, sesuai dengan pilihan minat mereka.

Langkah peminatan ini dipandang tepat mengingat manajemen dakwah memiliki spektrum kajian yang sangat luas, yang meliputi manajemen lembaga dakwah, majlis taklim, masjid, omas Islam, manajemen



haji umrah, manajemen wisata religi dan sebagainya. Dengan mengambil minat maka, spektrum tersebut sedikit dibatasi, sehingga mahasiswa dapat sedikit mendalam mempelajari hal-hal yang terkait dengan minat yang mereka ambil.

1) Capaian Pembelajaran

Kompetensi lulusan (Capaian Pembelajaran/ELO – Expected Learning Outcome) program studi Manajemen Dakwah disusun dengan mengacu pada Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 yang meliputi Sikap, Pengetahuan, Keterampilan Umum dan Khusus dan Pengembangan Diri/Pengalaman Kerja. Adapun capaian pembelajaran ini, dicapai dengan :

a) Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang di Sikap dan Tata Nilai

- i. Setia dan taat pada pancasila dan cinta tanah air
- ii. Taat menjunjung tinggi tata nilai agama, nilai toleransi, norma, etika umum dan profesi,
- iii. Adaptif di lingkungan kerjanya baik di kantor maupun di tengah masyarakat.
- iv. Beretos kerja dan melaksanakan usaha terbaiknya dalam setiap kegiatan dalam rangka melaksanakan gerakan dakwah yang rahmatan lil' alamin.

b) Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Pengetahuan

- i. Menguasai pengetahuan tentang kearifan lokal yang berdasar pada nilai ke-Indonesiaan dan globalisasi.
- ii. Menguasai pengetahuan ke-Islaman sebagai agama yang rahmatan lil alamin
- iii. Menguasai pengetahuan filosofis dan ilmiah di bidang manajemen dakwah
- iv. Menguasai pengetahuan IT dan kemanfaatannya di bidang Manajemen Dakwah
- v. Menguasai metodologi penelitian dan pengembangan manajemen dakwah

c) Capaian Pembelajaran Program Studi Bidang Keterampilan Umum

- i. Mampu membaca Al-Qur'an dan hafal juz 30 (juz amma) dengan menunjukkan sertifikat SKL Al-Qur'an.
- ii. Mampu melaksanakan ibadah dan mampu memimpin pelaksanaan ibadah yang di tunjukkan dengan sertifikat SKL ibadah,
- iii. Mampu menerapkan sikap ilmiah dalam semua kegiatan sesuai bidang keahliannya,
- iv. Mampu mengkaji implikasi implementasi ilmu pengetahuan sesuai keahliannya,
- v. Mampu membuat deskripsi ilmiah hasil kajiannya dalam bentuk skripsi,
- vi. Mampu membuat keputusan yang secara tepat dan cepat dalam konteks penyelesaian masalah sesuai di bidang manajemen dakwah
- vii. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja baik di dalam maupun di luar lembaganya,
- viii. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok, mensupervisi dan mengevaluasi, mampu



memanfaatkan TI untuk pengembangan ilmu Manajemen Dakwah

2) Ketrampilan Khusus

Lulusan Program Studi Manajemen Dakwah jenjang sarjana (level 6 dalam KKNI) wajib memiliki kekerampilan khusus sebagai berikut :

- i. Mampu menyusun perencanaan dan strategi pengembangan lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji-Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya), berbasis analisis data dan informasi;
- ii. Mampu menyusun instrumen penilaian, menganalisis, dan menilai kinerja lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji-Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya);
- iii. Mampu memetakan dan menganalisis kebutuhan, perencanaan dan pengembangan SDM lembaga dakwah (Lembaga KBIH Haji- Umrah, lembaga Zakat, Infak dan Shadaqoh (ZIS), Pesantren, Panti Asuhan, lembaga perjalanan wisata agama dan lembaga dakwah lainnya) dan mengelola training/pelatihan pembinaan keagamaan;
- iv. Mampu mengelola kegiatan dakwah (event organizing) baik secara kelembagaan maupun secara perorangan;
- v. Mampu menghafal ayat-ayat dan hadis-hadis tematik untuk kegiatan dakwah.

3) Profil Lulusan

Profil utama lulusan Program Studi Manajemen Dakwah menurut Pendis Kemenag, 2018 adalah praktisi pengelola dakwah, asisten peneliti sosial keagamaan dan pengembangan lembaga dakwah yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas pengelolaan kegiatan dakwah berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Tabel 15. Profil Lulusan Program Studi Manajemen Dakwah

Profil Lulusan	Deskripsi Profil Lulusan
Praktisi Pengelola Dakwah	Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas pengelolaan kegiatan dakwah dalam kehidupan sosial keagamaa, kebangsaan dan kenegaraan berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.



<b>Asisten Peneliti Sosial Keagamaan</b>	<b>Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas penelitian sosial keagamaan sebagai bagian dari pengembangan dakwah berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.</b>
<b>Pengembang Lembaga Dakwah</b>	<b>Sarjana sosial berkepribadian yang baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu menerapkannya dalam keilmuan dan keahliannya dalam pengembangan lembaga dakwah di masyarakat dalam kehidupan sosial keagamaan, kebangsaan dan kenegaraan berlandaskan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.</b>

**Profil Utama**

- a) Manajer Lembaga Dakwah
- b) Asisten Peneliti Sosial Keagamaan
- c) Pengembang Lembaga Dakwah

**Profil Tambahan**

- a) Manajer lembaga Dakwah (Masjid dan Majelis Taklim)
- b) Interpreuner dalam bidang penyelenggaraan haji-umrah
- c) Interpreuner dalam bidang penyelenggaraan wisata religi

**e. Scientific Vision**

Berdasarkan profil lulusan tersebut dapat diturunkan menjadi susunan kurikulum sebagai berikut.

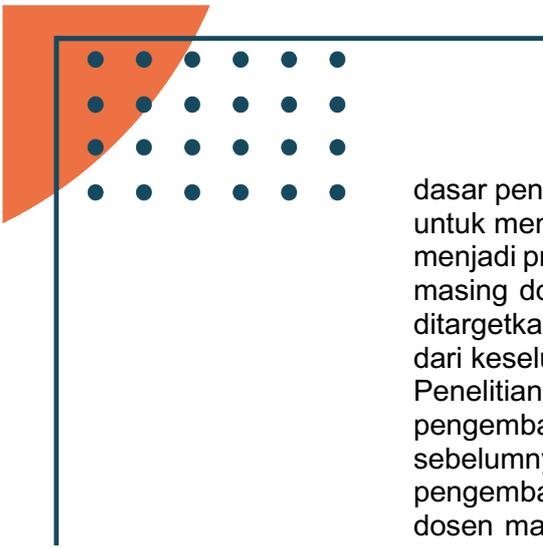
1) Bidang Pendidikan (Peta Sebaran Mata Kuliah)

Peta sebaran matakuliah prodi Manajemen Dakwah setiap semesternya telah disesuaikan dengan kurikulum kampus merdeka. Cakupan mata kuliah setiap semesternya mencakup Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU)/Wajib Institut (44 sks), Mata Kuliah Pokok Keprodian (MKPD)/Keahlian (116), Mata Kuliah Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (18 sks), dan Mata Kuliah Pilihan (MKPI) (2 sks). Total sks dalam kurikulum ada 178 sks.

2) Bidang Penelitian (Roadmap Penelitian)

Peta jalan (roadmap) penelitian program studi manajemen dakwah disusun sebagai turunan dari peta jalan penelitian fakultas ushuluddin dan dakwah. Peta jalan penelitian ini mengacu dan memperhatikan pada peta jalan penelitian keagamaan yang ditetapkan oleh kementerian agama dalam Agenda Riset Keagamaan Nasional (ARKAN). Kementerian Agama telah menetapkan dua tahapan ARKAN secara nasional, Penguatan Penelitian Dasar merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka penguatan kapasitas keilmuan seorang dosen. Pada tahapan ini dosen diharapkan dapat berlatih untuk mengimplementasikan teori-teori terkait penelitian yang menjadi fokus bidang kajiannya. Selain itu pada tahapan ini dosen dapat menyusun kerangka-kerangka





dasar pengembangan keilmuan yang ditekuninya. Tahapan ini selain untuk mengembangkan kapasitas diri peneliti juga diharapkan dapat menjadi proses pemetaan potensi, tema dan fokus penelitian masing-masing dosen program studi manajemen dakwah. Penelitian dasar ditargetkan dapat diselesaikan dalam kurun waktu 2 tahun pertama dari keseluruhan peta jalan penelitian.

Penelitian Pengembangan Keilmuan merupakan tahapan pengembangan hasil-hasil riset penelitian dasar yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahapan ini penelitian yang dilakukan fokus pada pengembangan keilmuan baik yang menjadi fokus masing-masing dosen maupun yang dikembangkan secara kolektif oleh kelompok-kelompok riset dosen program studi manajemen dakwah. Dosen yang telah memiliki pengalaman penelitian pada tahapan riset dasar didorong untuk berkolaborasi dengan dosen pada bidang kajian yang sama maupun lintas bidang kajian. Diharapkan hal ini dapat memperkaya dan memperluas bidang kajian yang telah dikembangkan sebelumnya. Integrasi dan interaksi lintas keilmuan diharapkan mampu melahirkan bidang kajian baru baik secara teoritis maupun aplikatif sesuai dengan konteks permasalahan yang berkembang di masyarakat. Tahapan ini diharapkan dapat diselesaikan pada paruh kedua dari peta jalan penelitian program studi manajemen dakwah. Tahapan ini dilaksanakan selama 2 tahun. Penelitian Implementasi Keilmuan merupakan tahapan terakhir dari peta jalan penelitian program studi manajemen dakwah. Pada tahapan ini penelitian-penelitian diarahkan untuk dapat melahirkan solusi-solusi kongkrit terhadap masalah yang berkembang di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengembangan keilmuan yang telah dilaksanakan pada tahapan sebelumnya. Penelitian Implementasi Keilmuan melibatkan lebih banyak peneliti untuk dapat menghadirkan solusi kongkrit yang tepat dan relevan dengan konteks masyarakat sekitar. Bidang keilmuan yang terlibat haruslah beragam agar solusi yang ditawarkan benar-benar komprehensif. Pada tahapan ini penelitian tidak hanya melibatkan dosen dari internal program studi manajemen dakwah namun juga berasal dari program studi yang berbeda bahkan dari institusi yang berbeda. Diharapkan hal tersebut dapat mengoptimalkan capaian hasil penelitian. Tahapan ini dilaksanakan lebih lama dari pada tahapan sebelumnya. Tahapan ini seharusnya dilaksanakan minimal selama 3 tahun namun dalam peta jalan ini hanya direncanakan pada tahun terakhir dengan harapan pada penyusunan peta jalan penelitian berikutnya dapat menjadi bahan evaluasi penyusunan peta jalan penelitian selanjutnya.

Penelitian pada setiap tahapan diwajibkan untuk dapat terpublikasi pada jurnal terakreditasi dengan level yang berbeda-beda. Hasil penelitian dasar setidaknya terpublikasi pada jurnal terakreditasi pada level apapun. Sedangkan hasil penelitian dasar setidaknya terpublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta 2 dan 3. Hasil penelitian implementasi keilmuan diharapkan dapat terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi. Namun tidak menutup kemungkinan hasil penelitian dasar maupun penelitian pengembangan keilmuan terpublikasi pada jurnal internasional bereputasi. Selain terpublikasi pada jurnal hasil penelitian wajib mendapatkan sertifikat HKI atau





paten sebagai bentuk perlindungan terhadap produk kekayaan intelektual.

3) Bidang Pengabdian (Roadmap Pengabdian)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sejatinya tidak hanya sekedar kegiatan insidental namun merupakan upaya terstruktur untuk mengimplementasikan fokus kajian masing-masing dosen dalam kehidupan nyata. Kegiatan pengabdian dimaksudkan untuk menghadirkan alternatif solusi bagi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat menggunakan basis keilmuan yang dikembangkan oleh dosen dan program studi. Pada konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh program studi manajemen dakwah fokus pada pengembangan solusi atas masalah-masalah kontemporer di masyarakat dari perspektif manajemen dakwah, khususnya pengembangan SDM yang berkualitas dengan nilai-nilai islami.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara berkelompok maupun mandiri. Untuk kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara berkelompok harus disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang standar dan tidak insidental apalagi sporadis. Kegiatan pengabdian harus dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan dan potensi objek kegiatan. Hal ini untuk menjamin kegiatan pengabdian yang dilakukan benar-benar tepat sasaran, dilaksanakan secara efektif, efisien dan berdaya guna bagi penerima manfaat kegiatan.

Peta jalan kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi manajemen dakwah mengacu pada peta jalan pengabdian yang disusun oleh fakultas ushuluddin dan dakwah serta memperhatikan peta jalan pengabdian yang ditetapkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Surakarta. Peta jalan ini terbagi dalam tiga fokus utama, penguatan SDM Komunitas, penguatan Sistem dan Tata Kelola pada Komunitas, Penguatan Jejaring Komunitas. Masing-masing fokus kegiatan diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokasi kegiatan. Kegiatan pengabdian diharapkan dapat dilaksanakan pada lokasi tertentu secara kontinu dan terarah mengikuti tahapan fokus kegiatan sehingga dapat diukur efektifitas kegiatan pada akhir tahapan.

Fokus pertama adalah penguatan SDM komunitas. Pada tahapan ini kegiatan pengabdian fokus untuk memetakan masalah-masalah yang dihadapi oleh SDM pada berbagai lokasi kegiatan pengabdian. Hasil dari pemetaan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kegiatan pengabdian yang fokus pada penguatan SDM komunitas. Penguatan SDM dapat dilakukan dalam bentuk pendampingan, pelatihan maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan konteks masalahnya. Tujuan akhir dari tahapan ini adalah terbentuknya SDM yang tangguh dan mampu mengelola serta menggerakkan komunitasnya agar lebih berdaya saing.

Fokus kedua adalah penguatan sistem dan tata kelola komunitas. Pada tahapan ini kegiatan difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pembentukan dan penguatan sistem yang telah ada pada suatu komunitas. Tahapan ini diharapkan dapat membantu terbentuknya sistem dan tata kelola yang memadai untuk mendukung kegiatan SDM yang sebelumnya telah mendapatkan penguatan pada



tahapan pertama. Terbentuknya sistem dan tata kelola yang baik sebagai usaha untuk mewujudkan komunitas yang tangguh dan berdaya saing.

Fokus terakhir adalah Penguatan Jejaring Komunitas. Hasil penguatan SDM dan pembentukan tata kelola komunitas diharapkan berlanjut pada terbentuknya jejaring komunitas agar terjadi share sumber daya antar komunitas yang berkembang di masyarakat. Hal ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi terhadap terbatasnya sumber daya di masing-masing komunitas. Dengan adanya jejaring antar komunitas diharapkan terbentuk kolaborasi yang efektif dari berbagai komunitas dalam menyelesaikan masalah-masalah kontemporer secara efektif dan efisien.

Masing-masing fokus kegiatan pengabdian dilaksanakan pada rentang waktu 1-2 tahun pada setiap tahapan. Namun pada kasus-kasus tertentu fokus kegiatan dapat dilakukan pada rentang waktu yang lebih lama sesuai dengan analisis kebutuhan masing-masing komunitas yang menjadi fokus pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hasil kegiatan pada masing-masing fokus pengabdian diharapkan dapat didesimasi secara luar baik dalam bentuk publikasi pada artikel jurnal maupun dalam bentuk buku ber-ISBN. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan pengabdian benar-benar berdayaguna dan dapat menjadi alternatif acuan bagi komunitas lain.

4) Kerjasama Program Studi

Dalam kerjasama program studi, dipetakan beberapa kegiatan setiap tahunnya. Harapannya, setiap kerjasama yang dilakukan terintegrasi dengan visi misi prodi dan scientific vision. Berikut pemetaan kegiatan kerjasama prodi Manajemen Dakwah. Kerjasama prodi pada tahun 2020-2021 ditekankan pada kerjasama yang eksploratif terhadap realitas lembaga-lembaga dakwah yang ada mulai dari masjid, ormas keagamaan, pengelolaan keuangan lembaga dakwah, lembaga penyelenggara haji-umrah dan pariwisata Islam. Hal ini dilakukan untuk membuat peta pengembangan prodi berbasis pada realitas lembaga-lembaga dakwah. Oleh karena itu, tema-tema berikut supaya kerjasama yang dilakukan relevan dengan prodi Manajemen Dakwah.

Tabel 16. Kerjasama Prodi Manajemen Dakwah

Tahun	Target
2020-2021	1) Pemetaan realitas stake holder Manajemen Dakwah: 2) (Masjid, organisasi dakwah, lembaga keuangan dakwah, lembaga penyelenggara haji umrah, dan desa wisata) 3) Inventarisasi permasalahan manajemen lembaga dakwah 4) Inventarisasi potensi lembaga dakwah 5) Penyusunan dan pembuatan peta dakwah 6) Pembangunan laboratorium dakwah



<b>2022-2023</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pengembangan kelembagaan organisasi dakwah</li> <li>2) Penguatan sumber daya lembaga dakwah</li> <li>3) Pemberdayaan lembaga dakwah</li> <li>4) Pelatihan atau upgreading manajemen lembaga dakwah</li> <li>5) Pembuatan daerah bina</li> <li>6) Profil percontohan lembaga dakwah</li> <li>7) Manajemen modern dalam organsasi nirlaba</li> <li>8) Dakwah berbasis IT</li> </ol>
<b>2024</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pemantapan peran lembaga dakwah berbasis problem solving</li> <li>2) Pembangunan sinergi antar stake holder lembaga dakwah</li> <li>3) Akselerasi dakwah berjamaah</li> <li>4) Dakwah berbasis problem solving (dampak globalisasi, kemiskinan, kebodohan)</li> <li>5) Dakwah: humanisasi dan liberasi</li> <li>6) Dakwah rahmatan lil alamin</li> </ol>

#### E. Keuangan dan Sarana Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu fasilitas untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Hal ini bisa dalam wujud benda tidak bergerak maupun benda bergerak. Karena dengan sarana prasarana yang memadai akan memberikan daya dukung proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang optimal dan efektif.

Fasilitas yang dimiliki dan digunakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi dipandang sudah memadai untuk mendukung penyelenggaraan program pendidikan dengan baik. Seluruh kegiatan Fakultas Dakwah diselenggarakan secara terintegrasi sehingga lebih memudahkan komunikasi, kordinasi dan sekaligus mendukung terciptanya iklim keilmuan-akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Pada umumnya, infrastruktur di Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi satu koordinasi dipakai secara bersama oleh ketiga program studi, baik itu ruang perkuliahan, dan perpustakaan. Demikian juga untuk lembaga pengembangan bahasa, saat ini sudah terkoordinasi dibawah Pusat Pengembangan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penggunaan laboratorium untuk penunjang pembelajaran pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terdiri dari laboratorium konseling, laboratorium broadcasting, laboratorium komputer untuk praktek komputer dan penunjang beberapa mata kuliah yang diajarkan pada program studi. Seluruh area di tingkat



Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah terhubung dengan Wifi Hotspot dari institusi pusat dengan kecepatan akses 54 Mbps.

Untuk sarana prasarana dalam rangka pendirian fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dipandang sudah sangat mendukung untuk bisa memberikan daya dukung proses pendidikan dan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun bentuk sarana prasarana yang dipersiapkan dalam pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain :

Tabel 17. Sarana Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi

No	Ruangan	Jumlah
1	Ruang Pimpinan	4
2	Ruang Jurusan	1
3	Ruang Koordinator Prodi	1
4	Ruang Administrasi Akademik	1
5	Ruang Administrasi Umum	1
6	Ruang Kelas	15
7	Laboratorium Jurnalistik	1
8	Laboratorium PERMATA TV	1
9	Laboratorium RADEKA FM	1
10	Laboratorium Konseling	1
11	Laboratorium Haji Umroh	1
12	Perpustakaan	1

Kelengkapan sarana prasarana lainnya dalam bentuk fasilitas yang mendukung proses penyelenggaraan pendidikan dan tri dharma perguruan tinggi seperti AC, Proyektor, TV, Laptop dan lainnya. Maka dengan kecukupan dan kesiapan sarana prasarana ini, sudah layak untuk bisa mendirikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Untuk perbaikan Gedung dan pengadaan dari peralatan baik dalam kegunaan perkuliahan, laboratorium maupun yang lain selalu menjadi prioritas dalam anggaran fakultas, guna mendukung proses perkuliahan dan program kerja.

Bidang keuangan, sangat mendukung dari proses pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dimana dengan jumlah mahasiswa yang banyak, maka akan memberikan pendapatan Rupiah Murni, PNBPN, dan BOPTN juga tinggi. Hal ini dikarenakan tiga program studi yang ada di naungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yaitu Prodi BKI, Prodi KPI dan Prodi MD memiliki jumlah total mahasiswa sebesar 2194 mahasiswa. Dengan jumlah mahasiswa yang besar tersebut, akan memberikan pemasukan besar juga, selain itu memberikan kesempatan dalam terus meningkatkan animo dan antusias masyarakat umum untuk bisa berkuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Proses penggunaan dan manajemen yang baik dalam anggaran fakultas, maka akan memberikan kegiatan yang berkualitas dan berorientasi pada kemajuan dan kepentingan lembaga. Maka dalam pengalaman dan pengetahuan dari tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, diharapkan mampu dan bisa menggunakan anggaran seefektif dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun proyeksi anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan segala faktor pendukung dan sumber dana keuangan yang ada seperti berikut :



Tabel 18. Proyeksi Anggaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi (3 tahun mendatang)

Sumber Anggaran	Tahun Proyeksi		
	2023	2024	2025
Rupiah Murni, BOPTN, PNBPN	5.345.678.340	5.456.234.865	5.745.674.276
Hibah, Beasiswa Lembaga Eksternal, BLU, Penelitian dan Pengabdian Mandiri.	334.547.234	356.657.340	370.456.376
<b>Total</b>	<b>5.680.225.574</b>	<b>5.812.892.205</b>	<b>6.116.130.652</b>

Anggaran tersebut merupakan keseluruhan anggaran dalam kaitannya pelaksanaan program kerja yang ada di fakultas, dari tahap pembangunan fasilitas, perbaikan sarana prasarana, pengadaan sarana prasarana dan operasional dalam menjalankan pelaksanaan administrasi di fakultas. Seiring dengan alih statusnya IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta, maka akan mendatangkan kesempatan Fakultas Dakwah dan Komunikasi membuka usaha yang sifatnya sebagai Badan Layanan Umum (BLU) kepada masyarakat luas. Kebijakan ini tentu menjadi peluang dalam mendatangkan dan mendapatkan anggaran dari luar kampus.

Beberapa rencana yang akan digunakan sebagai bentuk usaha dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi, seperti Lembaga Sertifikasi Petugas Haji, Biro Tour and Travel, Pembuatan Video Usaha, Biro Konseling dan Psikologi dan lainnya. Beberapa usaha tersebut sesuai dengan kemampuan dan jenis kegiatan akademik yang dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

#### F. Mahasiswa.

Program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi merupakan salah satu program studi dengan jumlah peminat tertinggi se UIN Raden Mas Said Surakarta, dibawah program studi keilmuan ekonomi. Seperti program studi BKI dan Program Studi KPI yang setiap tahun menerima dan membuka kelas mahasiswa baru sekitar 400 mahasiswa, sehingga mengakibatkan kelas yang dibuka sejumlah 5 kelas per program studi. Sedangkan untuk Program Studi MD, juga membuka 2 kelas dengan kisaran mahasiswa sejumlah 85 mahasiswa.

Gambaran jumlah mahasiswa tersebut, memberikan bukti sah bahwa program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sangat diminat masyarakat dan menjadikan layak untuk berdiri sendiri di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Tujuan lainnya untuk bisa melakukan pengembangan kelembagaan dan program studi sudah sesuai dengan tujuan keilmuan sehingga pelaksanaan program kerja dan tri dharma perguruan tinggi bisa efektif.

Tabel 19. Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa (Tahun Akademik 2022/2023)
1	Bimbingan dan Konseling Islam	1005
2	Komunikasi dan Penyiaran Islam	837
3	Manajemen Dakwah	352
	<b>Jumlah</b>	<b>2194</b>





Secara data demografis, bahwa mayoritas mahasiswa baru yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi berkisar pada wilayah Solo Raya sekitarnya. Seperti wilayah Klasten, Solo, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri dan Sragen. Tentu ini akan menjadi tugas tambahan untuk bisa mempromosikan dan mensosialisasikan program studi yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi ke luar negeri. Harapannya bisa menarik mahasiswa asing atau luar negeri untuk berkuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Karena dengan adanya jumlah mahasiswa asing yang berkuliah di fakultas, akan memberikan penilaian yang maksimal pada saat akreditasi program studi. Sudah ada beberapa mahasiswa asing yang berkuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tepatnya di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Untuk saat ini, jumlah mahasiswa asing di Fakultas Dakwah dan Komunikas sudah banyak yang menyelesaikan studi dan kembali ke negara asalnya. Maka, akan diperlukan kebijakan dan SOP dalam penerimaan mahasiswa asing, sehingga kedepannya bisa memberikan kebijakan mengenai proses penerimaan mahasiswa asing yang cepat, efektif dan maksimal. Hal ini sesuai dengan pencapaian dari visi misi universitas, fakultas dan program studi.



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan.

Perubahan status IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta, tentu memiliki dampak perubahan semua bagian baik bidang akademik maupun non akademik. Sejatinya adanya perubahan status ini, turut meningkatkan kepercayaan masyarakat (calon mahasiswa baru) untuk bisa mengikuti pendidikan tinggi di UIN Raden Mas Said yang menginginkan perkuliahan dalam rumpun keilmuan dakwah dan komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Mas Said Surakarta. Berdasarkan analisis dari tingkat kebutuhan pasar, kebijakan legal dan aturan, dan dalam rangka pengembangan kelembagaan, maka kebijakan untuk melakukan pendirian fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah layak untuk dilakukan. Tentu proses ini diperlukan kerjasama dan dukungan dari semua pihak.

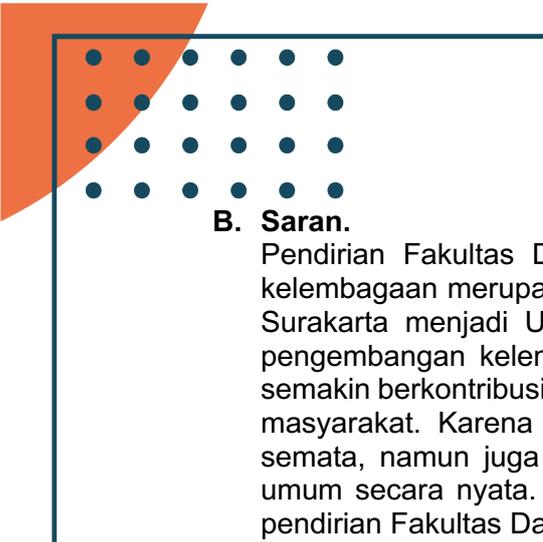
Penggunaan dan persiapan anggaran dinilai akan mampu untuk melakukan operasional manajemen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Hal ini didasarkan dari jumlah mahasiswa yang banyak, tentu akan memberikan pemasukan dan pendapatan fakultas yang tinggi pula. Selain itu juga, upaya dalam mendapatkan anggaran dalam bentuk hibah, bantuan beasiswa dan lainnya tentu juga menjadi program kerja agar bisa terus mengupayakan pengelolaan manajemen dan operasional fakultas yang maksimal. Seiring dengan alih status lembaga turut menjadikan kebijakan menjadi Badan Layanan Umum (BLU) sehingga bisa dalam pengelolaan keuangan secara mandiri, transparan, kredibel dan tanggung jawab.

Dari sisi sarana dan prasarana, mahasiswa, tenaga kependidikan dan lainnya sudah menjadi memenuhi syarat dalam pendirian fakultas baru. Kebutuhan akan sarana prasarana, sumber daya manusia dan kelengkapan lainnya juga sudah dipandang layak untuk mendukung proses pendirian fakultas baru tersebut. Dan tahapan dalam pengembangan dan pengadaan menunjang sarana pendidikan tentu akan dilakukan demi memaksimalkan dan mengoptimalkan peran dan fungsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Beberapa stakeholder yang ada di 3 program studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Prodi Manajemen Dakwah yang menjalin kesepakatan dan menjadi kerjasama juga sangat efektif untuk mendukung dalam pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Kerjasama dengan stakeholder internal dan eksternal merupakan salah satu kebijakan yang penting dalam mendukung berbagai pelaksanaan program kerja yang ada. Selain itu, juga untuk meningkatkan referensi dan daya dukung dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

Studi kelayakan untuk berdirinya fakultas baru yaitu Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah dianggap memenuhi dan layak untuk segera direalisasikan. Hal ini menjadi sebuah keniscayaan bahwa Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan menjadi fakultas baru yang memiliki daya tarik bagi masyarakat. Kedepannya juga terus dilakukan pengembangan dalam bidang akademik, maupun non akademik sebagai bentuk proses manajemen yang efisien dan efektif dalam pengelolaan program kerja di Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Harapannya untuk bisa menjadikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang bisa melahirkan atau meluluskan sumber daya manusia dengan memiliki kemampuan bidang akademik, non akademik dan pengetahuan agama sehingga bisa memberikan kontribusi dan pengalamannya demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera.





## B. Saran.

Pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam rangka pengembangan kelembagaan merupakan keniscayaan seiring adanya alih status lembaga IAIN Surakarta menjadi UIN Raden Mas Said Surakarta. Maka, dengan adanya pengembangan kelembagaan tersebut, diharapkan bisa menjadikan lembaga semakin berkontribusi dan memberikan sumbangsih nyata lebih luas lagi kepada masyarakat. Karena secara keilmuan tidak berfokus pada keilmuan agama semata, namun juga sudah bisa melakukan pengembangan dalam keilmuan umum secara nyata. Beberapa saran yang bisa dilakukan dalam mendukung pendirian Fakultas Dakwah dan Komunikasi antara lain :

1. Persiapan sumber daya manusia (tenaga pendidik dan tenaga kependidikan) yang mendukung pelaksanaan program kerja.
2. Peningkatan dan pengadaan sarana prasarana untuk bisa dipergunakan civitas akademika secara menyeluruh.
3. Peningkatan bidang usaha untuk bisa menjadi lembaga usaha dan pengembangan menjadi Badan Layanan Umum (BLU).
4. Terus melakukan peningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak pihak yang menjadi daya dukung dalam operasional manajemen fakultas.
5. Melakukan program kerja yang mendukung dalam pelaksanaan seluruh kegiatan tri dharma perguruan tinggi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Diktis, Dirjend. Kemena. RI. 2018. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam (FAI) Pada Perguruan Tinggi. Kementerian Agama RI.
- Harahap, Lukman. 2021. Membangun Paradigma Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam Berbasis Kearifan Lokal. Sukoharjo. EFUDPress.
- Kemenag, Pendis. 2018. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Jenjang Sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Pendis). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Nasrullah, R., & Sriyanto, A. (2013). Menggagas Kurikulum Jurnalistik Di PTAI, Penyelerasan terhadap Kompetensi Wartawan. *Jurnal Naadya: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 9(1), 1–13.
- Panduan Akademik IAIN Surakarta Tahun Akademik 2019/2020.
- Penyusun, Tim. 2021. Rencana Pengembangan Kelembagaan. Sukoharjo. EFUDPress
- Sriyanto, Agus dkk. 2021. Integrasi Keilmuan Komunikasi dan Dakwah Berbasis Kearifan Lokal. Sukoharjo, EFUDPress.
- Suherman. 2011. Manajemen Bimbingan dan Konseling. Rizqi Press, Bandung.
- Susanto, Happy. 2014. Konsep Paradigma Ilmu-Ilmu Sosial dan Relevansinya bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal MUADDIB* 4(2). 93-114.
- Susilowati, E., & Pratiwi, R. Z. B. (2019). Kepuasan Mahasiswa KPI IAIN Surakarta dalam Pemilihan Konsentrasi Program Studi. *al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(2), 259- 292. <http://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1388>.
- Suwartini, Sri. 2015. Menilik Keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Perspektif Filsafat Sistem Jasser Auda Sri. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol 12, No 1 (2015).
- Triatmo W, Agus dkk. 2021. Arah Baru Pengembangan Keilmuan Prodi Manajemen Dakwah. Sukoharjo. EFUDPress.
- Triatmo, Agus Wahyu dan Amrullah Ahmad. 2014. *Dakwah Islam Sebagai Ilmu*. 1st ed. Surakarta: Efude Press.

